



**TUGAS AKHIR**

**PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU PANDUAN  
TARI PADDUPPA**

**DARMADI. T  
1386141021**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**TUGAS AKHIR S1**



**PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU PANDUAN  
TARI PADDUPPA**

Ditujukan Sebagai Persyaratan Untuk Menempuh Ujian Akhir S1  
Serta Memperoleh Gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual

**DARMADI. T  
1386141021**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar Makassar 90224. Telp (0411) 888524

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Darmadi. T                                       |
| 2. NIM           | : 1386141021                                       |
| 3. Program Studi | : Desain Komunikasi Visual                         |
| 4. Judul         | : Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa |

Tugas Akhir yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, telah kami periksa dan menyatakan memenuhi syarat/layak untuk melaksanakan **Ujian Tugas Akhir**.

Makassar, 20 Maret 2018

**DARMADI. T**  
NIM. 1386141021

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Agussalim Djirong, M.T.  
NIP. 19640623 199112 1 001

  
(.....)

Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19551201 198212 1 001

  
(.....)

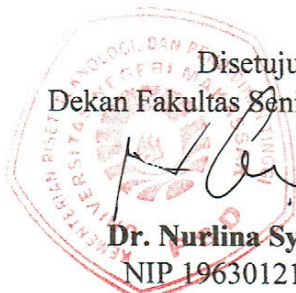
Dosen Penguji :

Drs. Abdul Azis Said, M.Sn.  
NIP. 19581104 199003 1 003

  
(.....)


## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir atas nama : **Darmadi. T/ NIM 1386141021** dengan judul:  
“Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa” diterima oleh Panitia Ujian  
Tugas Akhir Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dengan SK.  
Nomor: 639/UN36.21/PP/2018, tanggal 29 Maret 2018 untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas  
Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa 15 Mei 2018.

Disetujui Oleh:  
Dekan Fakultas Seni dan Desain UNM  
  
**Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.**  
NIP 19630121 198903 2 001

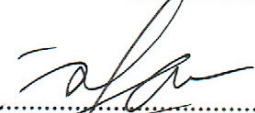
### Panitia Ujian

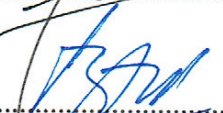
1. Ketua Panitia  
**Dr.Nurlina Syahrir, M.Hum**
2. Sekertaris  
**Drs. Abdul Azis Said, M.Sn.**
3. Pembimbing 1  
**Dr. Ir. Agussalim Djirong, MT.**
4. Pembimbing 2  
**Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd.**
5. Penguji 1  
**Drs. Abdul Azis Said, M.Sn.**
6. Penguji 2  
**Drs. Aswar, M.Ds.**

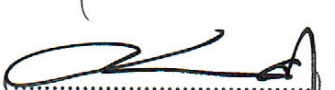
  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan laporan Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Dibuat di : Makassar  
Tanggal : 12 Maret 2018  
Yang menyatakan,

**Darmadi. T**

## **ABSTRAK**

Darmadi. T 1386141021. Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa. Tugas Akhir. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. 2018.

Pembimbing: (I) Dr. Ir. Agussalim Djirong, M.T. (II) Irfan Arifin S.Pd., M.Pd.

Perancangan ini bertujuan untuk membuat Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa, metode perancangan yang dilakukan adalah menganalisis beberapa objek materi lalu membuat pembagian tahapan gerakan, kemudian penggambaran seluruh gaya atau bentuk gerakan sesuai tahapan, melakukan pemotretan, pengolahan ilustrasi foto yang dipadukan dengan grafis, menambahkan deskripsi, pengaturan komposisi, digitalisasi layout, pembuatan ilustrasi layout yang diangkat dari aksesoris yang digunakan dalam Tari Padduppa. Hingga penyusunan sampai menjadi sebuah buku. Sehingga mendapatkan hasil perancangan berupa media pembelajaran dalam bentuk ilustrasi buku panduan Tari Padduppa.

Kata Kunci : Ilustrasi Buku, Buku Panduan, Tari Padduppa

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa”.

Dalam pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya yang ditujukan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Desain ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Abdul Azis Said, M.Sn., selaku Ketua Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr.Ir.Agussalim Djirong, M.T., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Sebagai Penasehat Akademik yang sudah membantu memberi arahan, nasehat, bimbingan, motivasi, sehingga karya ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membantu memberi arahan, nasehat, bimbingan, motivasi, sehingga karya ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh staff pengajar dan karyawan Universitas Negeri Makassar yang banyak membantu dan memperlancar studi penulis.

6. Ibu saya Juma Ati yang memberikan doa serta semangat yang membara untuk saya, serta seluruh keluarga besar saya.
7. Rekan-rekan yang selalu mendukung, membantu dan menghibur saya dalam Tugas Akhir, kalian istimewa, terima kasih sudah menjadi rekan-rekan yang menggembirakan.
8. Rekan-rekan yang bersamaan menempuh tugas akhir.
9. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Semoga bermanfaat bagi banyak pihak.

Terima Kasih.

Makassar, 12 Maret 2018

Darmadi. T

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Tujuan Perancangan .....	7
F. Manfaat Perancangan.....	8
<b>BAB II LANDASAN PERANCANGAN.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Desain yang Relevan .....	9
1. Fotografi Sebagai Ilustrasi .....	9
2. Bagian Ilustrasi .....	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Perancangan .....	18
2. Ilustrasi.....	19
3. Buku.....	29
4. Tari.....	35
5. Tari Padduppa .....	37
C. Kerangka Pikir.....	38

<b>BAB III METODE DAN KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Karya.....	39
B. Identifikasi Target Audience .....	39
C. Metode Pengumpulan Data .....	41
D. Jenis dan Analisis Data .....	42
1. Jenis Data .....	43
2. Analisis Data .....	48
3. Analisis Kompetitor .....	50
4. Analisis Materi Komunikasi .....	54
5. Analisis Komunikasi Visual .....	72
6. Analisis Positioning dan Branding.....	77
7. Analisis Media Komunikasi.....	78
E. Konsep Desain dan Strategi Perancangan .....	79
1. Konsep Desain .....	79
a. Konsep Komunikasi .....	79
b. Konsep Komunikasi Visual .....	80
2. Strategi Perancangan.....	86
a. Strategi Kreatif .....	86
b. Strategi Media .....	90
F. Skema Perancangan .....	94
<b>BAB IV PEMBAHASAN PERANCANGAN DAN HASIL .....</b>	<b>95</b>
A. Pembahasan Perancangan .....	95
1. Pra Perancangan.....	95
a. Curah Gagasan/Brainstorming .....	96
b. Pemetaan Gagasan/Mind Mapping .....	100
c. Eksplorasi Visual/Visual Eksploration/Sketching .....	107
2. Perancangan .....	124
a. Digital Desain.....	124
3. Final Perancangan.....	129
B. Hasil Perancangan .....	158
1. Media Utama.....	158



2. Media Pendukung .....	160
3. Media Promosi .....	162
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	164
A. Kesimpulan .....	164
B. Saran.....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING/KONSULTAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN MENGADAKAN PENELITIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL</b>	
<b>UNDANGAN SEMINAR HASIL/KONSULTASI</b>	
<b>UJIAN SARJANA LENGKAP (SKRIPSI)</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Hasil Foto Menggunakan Teknik High Key .....	13
Gambar 2.2 Contoh Gambar Ilustrasi Fotografi .....	16
Gambar 2.3 Contoh Ilustrasi Gambar Menggunakan Pensil .....	17
Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi Diagram Alur Proses .....	18
Gambar 2.5 Kerangka Pikir .....	38
Gambar 3.1 Dokumentasi Objek Wawancara.....	45
Gambar 3.2 Cover Depan Buku Pencak Silat.....	50
Gambar 3.3 Isi Buku Pencak Silat .....	50
Gambar 3.4 Cover Belakang Buku Pencak Silat .....	51
Gambar 3.5 Cover Depan Buku Simple Hijup Office For Wear.....	51
Gambar 3.6 Isi Depan Buku Simple Hijup Office For Wear.....	52
Gambar 3.7 Cover Belakang Buku Simple Hijup Office For Wear .....	52
Gambar 3.8 Cover Depan Buku Dasar Tari Sulawesi Selatan.....	53
Gambar 3.10 Baju Bodo .....	56
Gambar 3.11 Bawahan/Lipa sa'be atau Sarung.....	57
Gambar 3.12 Bosara.....	58
Gambar 3.13 Kalung Panjang.....	58
Gambar 3.14 Anting Panjang.....	59
Gambar 3.15 Bando .....	59
Gambar 3.16 Gelang (potto) .....	60
Gambar 3.17 Isi Buku Panduan Silat yang Monokrom .....	74
Gambar 3.18 Isi Buku Panduan Hijup yang <i>Full Colour</i> /Berwarna.....	75
Gambar 3.19 Warna Utama (ungu).....	82
Gambar 3.20 Warna Utama (ungu).....	83
Gambar 3.21 Warna Pendukung (kuning dan hijau) .....	83
Gambar 3.22 Huruf Besar Font Lari' .....	84
Gambar 3.23 Huruf Kecil Font Lari' .....	84
Gambar 3.24 Tulisan Tari Padduppa menggunakan Font Lari' .....	85
Gambar 3.25 Huruf dan Kecil <i>Font Hooteroll</i> .....	85

Gambar 3.26 Contoh Layout.....	86
Gambar 3.27 Pemotretan di Studio Foto.....	88
Gambar 3.28 Contoh Pengolahan Ilustrasi .....	89
Gambar 3.29 Contoh Perpaduan Ilustrasi Foto dengan Ilustrasi Gambar .....	90
Gambar 3.30 Ukuran Buku .....	91
Gambar 3.31 Ukuran Pembatas Buku.....	92
Gambar 3.32 Bagan Skema Perancangan .....	94
Gambar 4.1 <i>Brainstorming</i> .....	96
Gambar 4.2 <i>Keyword</i> .....	97
Gambar 4.3 Model Meuwa Karlin Kati .....	99
Gambar 4.4 Contoh Aksesoris Tari Padduppa.....	100
Gambar 4.5 <i>Mind Mapping</i> .....	101
Gambar 4.6 Pembagian Isi Buku .....	107
Gambar 4.7 Sketsa Bando .....	108
Gambar 4.8 Sketsa Gelang dan Pinggiran Baju Bodo .....	108
Gambar 4.9 Sketsa Kalung Panjang.....	109
Gambar 4.10 Sketsa Anting Panjang .....	109
Gambar 4.11 Sketsa Alternatif 1 Sampul Utama.....	110
Gambar 4.12 Sketsa Alternatif 2 Sampul Utama.....	111
Gambar 4.13 Sketsa Alternatif 3 Sampul Utama.....	111
Gambar 4.14 Sketsa Alternatif 1 Daftar Isi .....	112
Gambar 4.15 Sketsa Alternatif 2 Daftar Isi .....	113
Gambar 4.16 Sketsa Alternatif 3 Daftar Isi .....	113
Gambar 4.17 Sketsa Alternatif 1 Sampul Bab .....	114
Gambar 4.18 Sketsa Alternatif 2 Sampul Bab .....	115
Gambar 4.19 Sketsa Pengenalan Busana dan Aksesoris .....	116
Gambar 4.20 Sketsa Alternatif 1 Halaman Isi (gerakan tarian).....	117
Gambar 4.21 Sketsa Alternatif 2 Halaman Isi (gerakan tarian).....	118
Gambar 4.22 Sketsa Alternatif 3 Halaman Isi (gerakan tarian).....	118
Gambar 4.23 Sketsa Halaman Isi Deskripsi Pengulangan Gerakan yang sama	119
Gambar 4.24 Sketsa Halaman Isi Biodata .....	120

Gambar 4.25 Sketsa Pembatas Buku .....	120
Gambar 4.26 Sketsa Alternatif 1 Kemasan Buku .....	121
Gambar 4.27 Sketsa Alternatif 2 Kemasan Buku .....	121
Gambar 4.28 Sketsa Cover Kaset DVD dan DVD .....	122
Gambar 4.29 Posisi Pemotretan dan Lighting .....	123
Gambar 4.30 Posisi Pemotretan dan Lighting .....	123
Gambar 4.31 Desain Ornamen Bando .....	124
Gambar 4.32 Desain Ornamen Bando 2 .....	125
Gambar 4.33 Desain Ornamen Anting.....	125
Gambar 4.34 Desain Pinggiran Baju Bodo.....	126
Gambar 4.35 Memotong dan Meratakan Cahaya .....	128
Gambar 4.36 Komposisi, Penambahan Grafis, dan Deskripsi.....	127
Gambar 4.37 Judul Video .....	128
Gambar 4.38 Isi Video .....	128
Gambar 4.39 Proses Desain Sampul Utama .....	129
Gambar 4.40 Desain Sampul Utama.....	130
Gambar 4.41 Sampul Bagian Dalam .....	130
Gambar 4.42 Halaman Pengantar .....	131
Gambar 4.43 Halaman Sambutan .....	131
Gambar 4.44 Proses Halaman Daftar Isi.....	132
Gambar 4.45 Halaman Daftar Isi .....	132
Gambar 4.46 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	133
Gambar 4.47 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	133
Gambar 4.48 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	134
Gambar 4.49 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	134
Gambar 4.50 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	134
Gambar 4.51 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	135
Gambar 4.52 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	135
Gambar 4.53 Halaman Sampul Bab & Ilustasi.....	135
Gambar 4.54 Halaman Pengenalan.....	136
Gambar 4.55 Halaman Isi Gerakan Kunci 3X urutan 1-18 .....	137

Gambar 4.56 Halaman Isi Gerakan Kunci 3X urutan 19.....	138
Gambar 4.57 Halaman Isi Gerakan Putar urutan 1-6.....	138
Gambar 4.58 Halaman Isi Gerakan Putar 3X urutan 7-11.....	139
Gambar 4.59 Halaman Gerakan Kunci 1X urutan .....	139
Gambar 4.60 Halaman Isi Gerakan Duduk urutan 1-18 .....	140
Gambar 4.61 Halaman Isi Gerakan Duduk urutan 19-36 .....	141
Gambar 4.62 Halaman Isi Gerakan Duduk urutan 37-54 .....	142
Gambar 4.63 Halaman Isi Gerakan Duduk urutan 55-72 .....	143
Gambar 4.64 Halaman Isi Gerakan Duduk urutan 73-90 .....	144
Gambar 4.65 Halaman Isi Gerakan Duduk urutan 91-97 .....	145
Gambar 4.66 Halaman Gerakan Kunci 1X.....	145
Gambar 4.67 Halaman Isi Gerakan Menabur urutan 1-16.....	146
Gambar 4.68 Halaman Isi Gerakan Menabur urutan 17-24.....	147
Gambar 4.69 Halaman Gerakan Kunci 1X.....	147
Gambar 4.70 Halaman Isi Gerakan Simpan Bosara urutan 1-18.....	148
Gambar 4.71 Halaman Isi Gerakan Simpan Bosara urutan 19-21 .....	149
Gambar 4.72 Halaman Isi Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan urutan 1-12 .....	149
Gambar 4.73 Halaman Isi Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan urutan 13-21 .....	150
Gambar 4.74 Halaman Isi Gerakan Duduk Kunci Kanan urutan 1-6.....	150
Gambar 4.75 Halaman Isi Gerakan Duduk Kunci Kanan urutan 7-16.....	151
Gambar 4.76 Halaman Isi Gerakan Ambil Bosara urutan 1-6.....	151
Gambar 4.77 Halaman Isi Gerakan Ambil Bosara urutan 7-16.....	152
Gambar 4.78 Halaman Isi Gerakan Simpan Bosara .....	152
Gambar 4.79 Halaman Isi Gerakan Berdiri Jalan ke Kiri.....	153
Gambar 4.80 Halaman Isi Gerakan Duduk Kunci Kiri.....	153
Gambar 4.81 Halaman Isi Gerakan Ambil Bosara .....	154
Gambar 4.82 Halaman Isi Gerakan Kunci 1X.....	154
Gambar 4.83 Halaman Pulang/Selesai.....	155
Gambar 4.84 Halaman Ucapan.....	155
Gambar 4.85 Halaman Biodata Penulis .....	156
Gambar 4.86 Desain Pembatas Buku.....	156

Gambar 4.87 Desain Kemasan Buku .....	157
Gambar 4.88 Desain Cover DVD .....	157
Gambar 4.89 DVD .....	158
Gambar 4.90 Isi DVD .....	158
Gambar 4.91 Buku Panduan Tari Padduppa.....	159
Gambar 4.92 Pembatas Buku.....	159
Gambar 4.93 Rak Buku.....	160
Gambar 4.94 Cover DVD dan DVD.....	161
Gambar 4.95 Kemasan Buku .....	161
Gambar 4.96 <i>Mini Banner Produk</i> .....	162
Gambar 4.97 <i>X-Banner</i> .....	163



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Primer .....	43
Tabel 3.2 Deskripsi Gerakan Kunci .....	61
Tabel 3.3 Deskripsi Gerakan Putar .....	62
Tabel 3.4 Deskripsi Gerakan Duduk.....	63
Tabel 3.5 Deskripsi Gerakan Menabur .....	67
Tabel 3.6 Deskripsi Gerakan Simpan Bosara .....	68
Tabel 3.7 Deskripsi Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan.....	69
Tabel 3.8 Deskripsi Gerakan Duduk Kunci Kanan .....	71
Tabel 3.9 Deskripsi Ambil Bosara.....	72
Tabel 3.10 Tipografi .....	73
Tabel 3.11 Warna.....	75
Tabel 3.12 Bentuk .....	76
Tabel 4.1 Pembagian Tahapan Gerakan .....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum, kebudayaan itu merupakan sikap timbal balik dengan sesama, alam, dan lingkungan hidup yang merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya baik secara fisik ataupun material. Kebudayaan sering dikaitkan dengan ilmu lain seperti hubungan kebudayaan dengan kepribadian (psikologi), antropologi, politik, agama, mekanisme stabilisasi, sistem, teknologi, dan masih banyak lagi kaitannya dengan ilmu-ilmu lain.

Kebudayaan Indonesia dalam pasal 32 ayat 1 dan 2 UUD 1945. Berikut ini adalah bunyi dari pasal 32 ayat 1 dan 2 dalam UUD 1945; 1) “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Dari bunyi pasal 32 ini dapat dimaknai bahwa kebutuhan untuk menempatkan kebudayaan nasional pada derajat yang tinggi atas dasar pemahaman bahwa kebudayaan nasional, yang menjamin unsur-unsur kebudayaan daerah, merupakan identitas bangsa dan negara yang harus dilestarikan, dikembangkan, dan diteguhkan di tengah perubahan global yang pesat dan dapat mengancam identitas bangsa dan negara Indonesia. Sekaligus menyadari bahwa budaya Indonesia bukan budaya tertutup di tengah perubahan dunia. Dengan demikian, diharapkan pada masa yang akan datang, bangsa dan negara Indonesia tetap mempunyai identitas

yang sesuai dengan dasar negara dan nilai-nilai serta pandangan hidup bangsa Indonesia walaupun terjadi perubahan global. Ketentuan itu juga dilandasi oleh pemikiran bahwa persatuan dan kebangsaan Indonesia itu akan lebih kukuh jika diperkuat oleh pendekatan kebudayaan selain pendekatan politik dan hukum.

2) “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. Dari bunyi pasal 32 ayat 2 ini mengandung maksud bahwa negara mengakui bahwa bahasa daerah menempati posisi penting dalam daftar kebudayaan Indonesia. Indonesia boleh saja mempunyai bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional Negara. Namun, Negara tidak boleh melupakan bahwa masih ada beragam bahasa-bahasa daerah yang turut membentuk identitas Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang multikultural. Maka dari itu, negara harus menghormati semua bahasa daerah yang ada di Indonesia, selain itu negara juga wajib melakukan berbagai upaya agar bahasa daerah ini akan selalu lestari dan tidak punah tergerus oleh perkembangan zaman dan deras arus Globalisasi.

Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut disebut masyarakat multikultural. Multikultural yang bisa diartikan sebagai keanekaragaman atau perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya. Masyarakat yang hidup di daerah tertentu dengan memiliki kebudayaan dan ciri khas yang mampu membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dari adanya kebudayaan dan ciri khas itulah muncul berbagai macam bahasa daerah yang dalam UU sebagai kekayaan budaya nasional.

Salah satu kebudayaan yang paling menonjol dan memiliki ciri khas yang berbeda yaitu dari segi kebudayaan tarian dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Tarian daerah adalah warisan berharga yang dimiliki setiap daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki tarian masing-masing. Tarian daerah merupakan hasil cipta karya seni dari suatu budaya. Sebagai negara yang memiliki banyak daerah yang terdiri atas kepulauan, maka Indonesia juga memiliki ragam tari daerah yang unik dan merupakan ciri khas setiap daerah. Tari daerah juga merupakan identitas bangsa. Tarian daerah sarat akan makna dan pesan yang tersirat dalam setiap gerakan tari. Beberapa tarian daerah merupakan bagian dari ritual sakral dan simbol dari rangkaian peristiwa bersejarah. Tarian daerah ditujukan untuk mengutarakan isi hati yang harmonis dan sistematis, dipadu oleh bunyi-bunyian dari alat musik tradisional yang membangkitkan apresiasi manusia sebagai pencipta karsa dan seni. Dalam suatu tarian juga menyiratkan gambaran kepingan kehidupan sosial suatu masyarakat di mana tari daerah tersebut berasal. Saat ini tarian daerah Indonesia sudah berkembang dan menampilkan kemajuan baik dari segi gerakan, pakaian yang dikenakan, perlengkapan, sampai ke filosofi yang terkandung di dalamnya. Salah satu tarian tradisional yang ada dan sampai saat ini masih dipentaskan dalam acara-acara kedaerahan yaitu Tari Padduppa.

Tari Padduppa adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari suku Bugis yang berasal dari Sulawesi Selatan. Tari Padduppa dibawakan oleh gadis-gadis cantik dengan iringan music tradisional suku bugis. Mengidentifikasi Tari Padduppa mudah dilakukan yakni dengan memperhatikan pakaian para penarinya.

Para penari Tari Padduppa mengenakan *baju bodo* yang merupakan salah satu ciri khas pakaian wanita dari suku Bugis.

Tarian Padduppa ini biasanya dipertunjukkan untuk memberi sambutan kepada tamu kehormatan yang datang ke sebuah acara, misalnya saja di suatu upacara adat, saat pesta perkawinan atau tamu yang datang ke Makassar. Tarian ini sebagai bentuk keterbukaan masyarakat Bugis dalam menerima tamu dan kebudayaan yang datang ke daerah tersebut. Sampai saat ini Tari Padduppa masih sering dipertunjukkan baik untuk keperluan adat maupun penyambutan tamu-tamu penting. Tarian Padduppa adalah salah satu tarian tradisional Indonesia yang perlu dilestarikan dengan keunikan gerakan, busana, musik dan makna yang terkandung di dalamnya. Sebuah tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh/fisik penari. Sebagai gerak ekspresi, gerak yang dimaksud adalah gerak yang bukan gerak sehari-hari melainkan gerak yang telah distilir atau diberi bentuk lain, baik diperhalus, dipertegas, maupun dirombak (distorsi). Namun walaupun Tari Tradisional ini sampai sekarang masih bisa di pelajari di sekolah-sekolah maupun sanggar seni tetapi dalam proses pembelajaran Tari Padduppa ini belum memiliki sebuah buku panduan belajar menari yang bisa dengan mudah dipelajari oleh seseorang yang ingin belajar Tari Padduppa melalui ilustrasi foto dan teks yang akan menuntun seseorang memahami secara detail seluruh gerakan tarian dari awal hingga akhir. Oleh karena itu berdasarkan dari permasalahan tersebut melalui karya desain komunikasi visual penulis merasa perlu untuk membuat atau merancang sebuah buku panduan Tari Padduppa yang akan berisi gambar ilustrasi

foto yang merupakan penggambaran atau bentuk visual lain dan disertai suatu teks yang bertujuan memperjelas naskah atau tulisan yang sesuai dengan gerakan tahap demi tahap gerakan Tari Padduppa yang akan memperlihatkan detail-detail gerakan yang ada di dalamnya. Hal ini merupakan tantangan bagi penulis, untuk menciptakan karya yang bertemakan **Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang Tari Padduppa maka diidentifikasi dengan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sekarang ini belum ada buku panduan Tari Padduppa, yang dimana dapat memberi pelajaran untuk belajar gerakan Tari Padduppa.
2. Proses pembelajaran Tari Padduppa belum ada yang menggunakan media buku panduan. Oleh karena itu teknik yang dapat digunakan agar dapat belajar gerakan Tari Padduppa melalui buku itu menggunakan gambar ilustrasi foto yang digabungkan dengan penjelasan teks untuk lebih memperjelas dan dapat dimengerti dengan mudah oleh target *audience*.
3. Di Sekolah-Sekolah belum ada buku panduan Tari padduppa yang bisa membantu proses belajar gerakan Tari Padduppa. Dengan adanya ilustrasi buku panduan Tari Paduppa sebagai media pembelajaran baru yang di gunakan dalam proses belajar gerakan Tari Padduppa bisa menjadi bahan ajar yang digunakan guru seni Sekolah-Sekolah terutama di sekolah



menengah atas untuk memberi materi pembelajaran Tari Padduppa yang cukup mudah dimengerti dan dipahami.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakangnya yang telah dijelaskan bahwa walaupun Tari Tradisional ini sampai sekarang masih bisa dipelajari di Sekolah-Sekolah maupun sanggar seni tetapi dalam proses pembelajaran Tari Padduppa ini belum memiliki sebuah buku panduan belajar menari yang bisa dengan mudah dipelajari oleh seseorang yang ingin belajar Tari Padduppa melalui ilustrasi foto dan teks yang akan menuntun seseorang memahami secara detail seluruh gerakan tarian dari awal hingga akhir. Maka dari itu penulis Membuat rumusan masalah untuk membuat karya ini lebih terarah, rumusan masalah tersebut adalah. “Bagaimana menciptakan buku panduan Tari Padduppa yang menarik dalam bentuk ilustrasi foto yang dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh target *audience*”.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dilatar belakang mengenai Ilustrasi buku panduan Tari Padduppa yang akan dibuat oleh penulis itu meliputi antara lain:

1. Pembuatan buku panduan akan di mulai dengan konsep untuk penggarapan yang bagus agar dapat menghasilkan buku panduan Tari Padduppa sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi media pembelajaran yang layak untuk anak-anak Sekolah maupun orang-orang yang ingin belajar gerakan Tari

Padduppa. Dengan keterbatasan dan efesien waktu, maka perancangan Ilustrasi buku panduan Tari Padduppa hanya akan mengangkat gerakan-gerakan tarian Tari Padduppa yang memperlihatkan semua gerakan dari awal hingga akhir beserta detail gerakan seperti pada gerakan bagian tangan.

2. Perancangan buku panduan ini akan menggunakan teknik ilustrasi foto kemudian diolah dan digabungkan dengan teks sebagai penjelas yang akan berisi ilustrasi setiap gerakan dalam Tari Padduppa mulai dari awal sampai akhir gerakan yang akan memperlihatkan detail gerakan.
3. Buku panduan ini dirancang dengan menggunakan aplikasi dengan perangkat komputer yaitu pengolahan secara digital dan juga dituntut keterampilan dan pengetahuan terhadap aplikasi terkait dalam proses perancangannya, seperti penggunaan program komputer berbasis grafis yaitu *Adobe Lighttroom*, *Adobe Photoshop*, *Adobe Photoshop* yang bisa mempermudah dalam proses pengerjaan.

#### **E. Tujuan Perancangan**

Bentuk karya yang penulis buat ini merupakan bentuk baru. Penulis mempunyai beberapa tujuan yang penulis coba capai melalui hasil karya ini, antara lain:

1. Menciptakan buku panduan Tari Padduppa dalam bentuk ilustrasi foto yang digabungkan dengan teks yang menampilkan gerakan tahap demi tahap gerakan Tari Padduppa yang akan memperlihatkan detail-detail gerakan yang ada di dalamnya agar mudah dipahami oleh target *audience*.

2. Membuat suatu metode pembelajaran tarian dengan menggunakan media buku sebagai alat bantu dalam proses belajar gerakan Tari Padduppa.

#### **F. Manfaat Perancangan**

Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan pembuatan media pembelajaran dalam proses menari dalam bentuk buku panduan di kalangan pendidikan terutama bagi mahasiswa desain komunikasi visual dan masyarakat umum. Adapun manfaat yang akan dicapai dalam terciptanya karya ini, antara lain:

1. Target audience dapat dengan mudah belajar gerakan Tari Padduppa melalui buku panduan yang berisikan ilustrasi foto.
2. Target audience dapat memperhatikan detail-detail gerakan Tari Padduppa mulai dari tangan, kaki, dan sebagainya yang akan di realisasikan pada ilustrasi foto.
3. Target audience dapat mengetahui Busana dan aksesories apa yang di gunakan dalam Tari Padduppa yang akan diperlihatkan pada objek ilustrasi foto yang memang menggunakan busana yang dipakai dalam Tari Padduppa.
4. Dapat menjadi Media pembelajaran baru dalam proses belajar Tari Padduppa.

## **BAB II**

### **LANDASAN PERANCANGAN**

#### **A. Kajian Desain yang Relevan**

Landasan teori perancangan karya ilmiah disebut sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka. Sebuah karya baik itu karya tulis maupun karya desain harus berdasarkan riset, dengan riset melalui penelitian atau kajian teori diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat-pendapat para ahli, kemudian dirumuskan pada pendapat baru. Untuk merancang media pembelajaran dalam bentuk buku ilustrasi panduan Tari Padduppa, penulis dalam hal ini sebagai perancang perlu membahas teori-teori dan penelitian yang relevan dengan tahapan dan proses perancangan media pembelajaran dan proses pembuatan buku ilustrasi panduan Tari Padduppa guna mendapatkan wawasan yang lebih luas dan jelas tentang suatu variable. Dengan demikian penulis menemukan batasan atau definisi yang jelas mengenai apa yang diteliti dan dirancang.

#### **1. Fotografi Sebagai Ilustrasi**

Pendapat umum mengenai pengertian ilustrasi yang lebih sering dipakai dalam pembahasan, umumnya adalah suatu proses penggambaran sesuatu, sebagai bagian dari proses komunikasi visual. Komunikasi visual disini merupakan suatu proses komunikasi yang bisa direspon dengan indera penglihatan. Komunikasi visual ini umumnya dipakai di media komunikasi, pada khususnya media cetak, yang biasanya bisa berupa, tipografi, ilustrasi,

layout, fotografi, dan lain sebagainya. Dalam kategori ilustrasi visual, yang dimaksud disini adalah suatu gambar yang dapat berupa foto atau lukisan yang berfungsi untuk membantu memperjelas isi sebuah buku, karangan, artikel, dan sebagainya, dapat juga dikategorikan sebagai suatu gambar, desain, diagram untuk penghias halaman sampul.

(Ross,1963: 2) secara tegas tidak membatasi wujud seni ilustrasi hanya berupa gambar semata dengan mengatakan bahwa seni ilustrasi “berupa gambar atau bentuk representasi piktorial lainnya yang diniatkan untuk memperterang atau memperindah.” Dengan definisi ini, maka karya foto jepretan kamera dapat pula difungsikan sebagai karya ilustrasi. Lebih jauh menurut Ross, seni ilustrasi adalah sebuah presentasi yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam bentuk karya hitam-putih atau multiwarna yang selalu menggairahkan, membangkitkan semangat, menggugah perasaan, dan membangkitkan motivasi. Karena sifatnya yang demikian inilah, maka predikat ilustrasi sebagai karya seni semakin diperkuat.

Sementara itu, terjadi perkembangan baru dari dunia ilustrasi. Ilustrasi tidak lagi hanya terbatas pada gambar yang mengiringi teks akan tetapi telah berkembang ke arah yang lebih luas. Dengan perkembangan seni ilustrasi yang begitu dinamik, menjadi sulit sekali untuk membuat definisi tentang seni ilustrasi yang dapat mencakupi berbagai aspek dari seni ilustrasi. Menyangkut hal ini, (Grove, 2011:4) menuliskan hasil pengamatannya:

“seni ilustrasi sering dikatakan berawal dari hasil penggambaran kehidupan para pemburu di dinding gua. Pihak lain lebih menyukai

mendefinisikan seni ilustrasi sebagai citraan (image) untuk mendampingi teks, khususnya buku. Pihak lainnya lagi membatasi makna ilustrasi pada citraan yang direproduksi secara mekanik saja. Ada pula yang berpandangan bahwa seni ilustrasi adalah segala karya dua-dimensional yang bersifat naratif-figuratif. Setiap upaya pendefinisian seni ilustrasi tersebut, bahkan lebih banyak lagi definisi yang tidak tercatat di sini, merupakan definisi yang cacat karena tidak luput dari kekurangan. Dibalik hal tersebut, semua pihak setuju bahwa ilustrasi memasuki fase baru pada abad ke-19 seiring dengan di produksinya kertas yang berharga murah, digunakannya mesin-cetak, meluasnya jaringan distribusi, dan majunya tingkat literasi masyarakat.”

Subjek yang dikomunikasikan oleh ilustrator mungkin diangkat dari teks atau murni berasal dari dirinya sendiri; ia mungkin disajikan dalam bentuk yang realistis ataupun imajinatif; ia mungkin diciptakan dengan menggunakan pensil, cat air, pastel tinta china, cat minyak, akrilik, teknik kolase, atau fotografi; ia mungkin diproses melalui teknik cetak manual atau mekanik. Bagaimanapun ia diciptakan, “seni ilustrasi selalu diniatkan sebagai gambaran grafis dan artistik dari sebuah subjek .” contoh beragam karya seni ilustrasi yang ditampilkan pada bagian yang membahas jenis-jenis seni ilustrasi, menunjukkan keragaman jenis dan sifat karya seni ilustrasi. (Sofyan Salam, 2017: 11).

Penggambaran secara grafis dan artistik yang diniatkan oleh sang ilustrator adalah sebagaimana yang kelak tampil dalam wujudnya yang final yakni dalam bentuk cetakan seni ilustrasi pada buku, majalah, surat kabar,



stiker, perangko, kartu lebaran, kalender, tas belanjaan, atau dalam bentuk film animasi pada layar televisi. Karya asli dari seni ilustrasi tersebut dalam bentuk gambar hitam-putih, gambar berwarna, atau kolase pada kertas, karton, atau kanvas yang biasanya ukurannya lebih besar dari pada ukuran karya final saat dicetak, hanyalah berfungsi sebagai “perantara” untuk diproses selanjutnya oleh editor dan designer grafis. (Sofyan Salam, 2017: 12).

Dalam pengambilan gambar atau objek ilustrasi foto itu harus menggunakan teknik fotografi tertentu karena hasil yang ingin dicapai adalah menghasilkan gambar yang tajam dan jelas yang bisa membuat memperlihatkan detail dalam ilustrasi foto. Salah satu teknik yang bisa atau biasa digunakan dalam membuat ilustrasi foto adalah teknik *High key*.

#### **a. Teknik Fotografi *High key***

*High key* adalah gaya fotografi di mana gambar didominasi oleh warna putih atau terang dengan kata lain sedikit *mid-range*. Sementara *low key* adalah di mana subjek dikelilingi oleh warna gelap dengan sedikit *highlight*. Keduanya menggunakan kontras secara intensif dan dapat digunakan untuk membuat *mood* yang berbeda. Foto-foto *high key* cenderung ringan dan terang, dan dianggap positif, sementara foto-foto *low key* sering kali memberi efek dramatis.

Foto-foto *high key* memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki *shadow* dan kurang kontras, subjek ditampilkan dalam warna yang terang dan hampir sama dengan backgroundnya. Ada sedikit *middle tone* dan

sering kali *tone* warnanya hampir sama pada keseluruhan gambar. Salah satu subjek *high key* yang bagus adalah potret orang, subjek difoto dengan latar belakang putih dan biasanya memakai baju putih atau yang berwarna terang. Tingkat *exposure* biasanya tinggi, tapi gambar jangan sampai *overexposure*.



Gambar 2.1 Contoh Hasil Foto Menggunakan Teknik High Key  
(sumber; Internet, [www.forum.belgiumdigital.com](http://www.forum.belgiumdigital.com), Februari 2017)

Sebelum menciptakan sebuah ilustrasi foto, yang pertama harus dilakukan adalah bersiap untuk pemotretan dengan mempersiapkan semua peralatan yang ingin digunakan dengan lengkap sesuai apa yang dibutuhkan. Secara umum ada 3 hal mendasar dalam menciptakan atau mengambil suatu gambar dengan baik, diantaranya yaitu:

## **1) Sebelum Pemotretan (*pre-shoot*)**

Hal utama sebelum pemotretan adalah menyiapkan konsep. konsep tersebut harus sudah diketahui gambaran atau jepretan seperti apa yang ingin dihasilkan. Selanjutnya mulailah membuat konsep dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Sesuaikan kamera, lensa dan aksesoris lain. Hal ini menjadi penting, karena bila masih bingung, maka proses pemotretan akan memakan waktu terlalu lama, dan mungkin tidak bisa menghasilkan jepretan terbaik.

Setiap gambar memerlukan teknik yang berbeda. Dan setiap teknik juga memerlukan perlengkapan yang berbeda pula. Ingat bahwa ada berbagai jenis lensa maupun filter yang dapat membantu untuk menghasilkan efek tertentu. Jika menggunakan model dan pemotretan tim, maka perlu menjelaskan konsep terlebih dahulu kepada tim. Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pengambilan gambar dapat memberi konsep yang ingin di sajikan.

## **2) Pemotretan (*shoot*)**

Tahapan pemotretan akan berjalan lebih mudah ketika konsep dan perlengkapan telah siap. Hanya perlu memahami teknik dan menjepret sesuai trik yang ada. Pastikan semua alat, objek, dan elemen pendukung lain telah siap. Mulai dari pengaturan jarak, pencahayaan, juga kesiapan model, kamera dan lensa.

### **3) Pasca Pemotretan (*post-shoot*)**

Setelah pemotretan, masih ada hal yang mesti dilakukan sebelum jepretan dapat dinikmati. Yakni pemindahan gambar serta pengembangan film. Film atau gambar yang telah diambil dapat langsung di transfer dan dicetak, dan bisa juga diperbaiki/diedit lebih dulu dengan program komputer seperti *adobe lightroom*, *adobe photoshop*, dan masih banyak program komputer lainnya. Proses pengeditan bisa sederhana dan bisa juga kompleks. Namun ada juga yang beranggapan bahwa hasil jepretan yang terbaik adalah tanpa pengeditan tingkat lanjut. Mengedit hasil jepretan untuk memberikan kesan lebih indah dan sebagainya di nilai bukan bagian dari seni fotografi. (Prema's Culinary, 2015)

## **2. Bagian Ilustrasi**

Ilustrasi sendiri secara umum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu fotografi, gambar dan diagram.

### **a) Ilustrasi Fotografi**

Pengilustrasian dapat dilakukan dengan fotografi. fotografi sendiri adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses pencahayaan. Fotografi pada dasarnya ini berkembang menjadi sebuah gaya hidup, dengan berkembang pesatnya kamera digital, seni dan pengaplikasian fotografi sudah menjamur

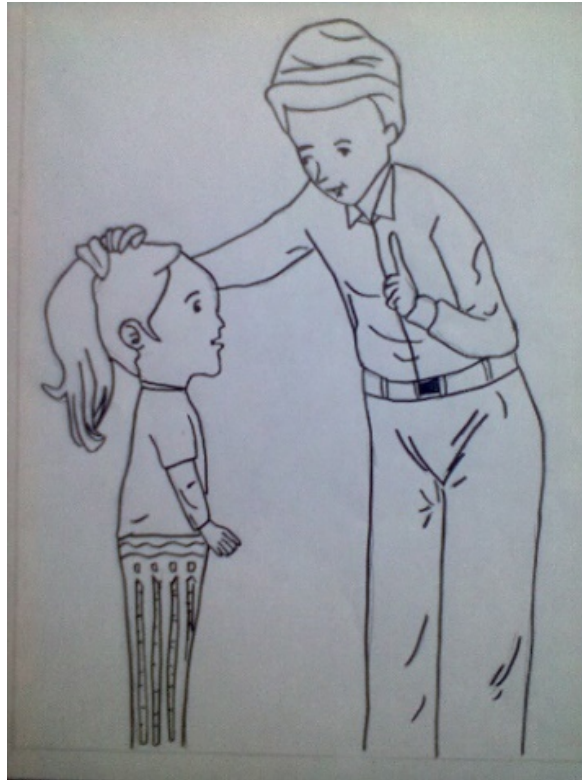
di setiap aspek kehidupan. Untuk mendapatkan ilustrasi yang sempurna tentu foto yang akan dihasilkan harus mampu bercerita tentang apa yang menjadi tujuan.



Gambar 2.2 Contoh Gambar Ilustrasi Fotografi  
(sumber; Internet, [www.jabar.pojoksatu.id](http://www.jabar.pojoksatu.id), Februari 2017)

#### **b) Ilustrasi Gambar**

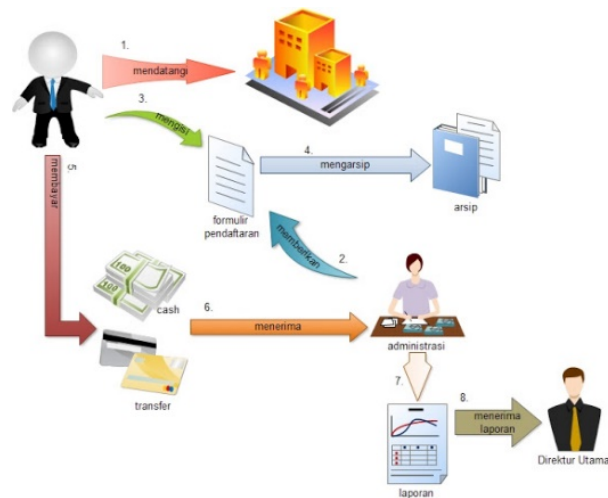
Berbeda dengan Fotografi, Gambar lebih teknikal dalam pembuatannya, karna yang dimaksud gambar adalah grafik dua dimensi yang dibuat dengan tangan. Untuk menciptakan suatu ilustrasi dengan gambar, ilustrasi secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu ilustrasi garis yang biasanya dibuat dengan pensil atau pena, dan Ilustrasi yang lengkap yang biasanya menggunakan cat air, cat minyak dengan kuas. Sedangkan menurut bentuk dan coraknya menjadi ilustrasi kolase, realis, dekoratif, geometris dan lain-lain.



Gambar 2.3 Contoh Ilustrasi Gambar Menggunakan Pensil  
(sumber; Internet, [www.belajaradobe.com](http://www.belajaradobe.com), Februari 2017)

### c) Ilustrasi Diagram

Ilustrasi menggunakan Diagram adalah proses menyampaikan informasi secara simbolis, Pada umumnya orang menyebutnya grafik. Secara umum Diagram dikelompokkan menjadi 5 yaitu, peta, bagan atau denah, garfik, alur proses, dan tabel.



Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi Diagram Alur Proses  
(sumber; Internet, [www.googleusercontent.com](http://www.googleusercontent.com), Februari 2017)

## B. Kajian Teori

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan salah satu tahapan yang penting untuk diperhatikan oleh para peneliti. Para ahli memberikan banyak definisi teori dalam penelitian. Neuman (2003) dalam Sugiyono mengatakan “*researchers use theory differently in various types of research, but some type of theory is present in most social research*”. Sementara itu Kerlinger (1978) berpendapat bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar *variable*, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. (Ence Surahman, 2014).

### 1. Perancangan

Perancangan merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa tahapan, dan tahapan tersebut membutuhkan proses dalam jangka waktu yang

tidak singkat. Menurut Booker perancangan merupakan proses simulasi dari apa yang ingin dibuat sebelum kita membuatnya, berkali-kali sehingga memungkinkan kita merasa puas dengan hasil akhirnya (P. J. Booker, 1984). Selain itu perancangan bertujuan untuk menciptakan hasil (objek) yang lebih baik dari sebelumnya. Perancangan juga merupakan aktivitas kreatif, melibatkan proses untuk membawa kepada sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada (JB. Reswick, 1965), dan perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik atau menjadi semakin lebih ada, yang melalui tiga proses yaitu, mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode-metode untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade, 1997).

Agar menghasilkan karya desain yang baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat merancang suatu desain atau produk tertentu, seperti aspek fungsi, estetika, dan beragam aspek lainnya.

## **2. Ilustrasi**

Secara etimologis, istilah *ilustrasi* yang di ambil dari bahasa inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate*, berasal dari bahasa latin *illustrare* yang berarti membuat terang. Dari pengertian ini kemudian berkembang menjadi: membuat jelas dan terang, menunjukkan contoh



khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk, diagram dsb., memberi hiasan gambar.

Dalam pengertiannya yang luas, Ilustrasi di definisikan sebagai gambar yang bercerita (Gruger, 1936: 284) sebuah definisi yang mencakup beragam gambar di dinding gua pada zaman prasejarah sampai pada gambar komik surat kabar yang terbit hari ini.

Sebuah definisi ilustrasi yang mempunyai pengertian yang lebih sempit, di ungkapkan oleh Thoma dengan mengatakan: lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal, keduanya sama. secara tradisional, keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusasteraan; hanya saja lukisan dibuat untuk menghiasi dinding atau langit-langit, sedangkan ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan cerita atau mencatat peristiwa (Thoma, 1982: 2). Definisi yang dikemukakan oleh Thoma tersebut sejalan dengan Lewis (1987: 9) yang mengatakan bahwa dengan berasumsi ilustrasi itu adalah citraan (images) yang berkaitan erat dengan kata-kata, maka kita dapat memisahkan citraan yang pada dirinya melekat pesan seperti lukisan di gua atau mosaik bertema keagamaan. Menurut Lewis, karya seni ilustrasi yang paling tepat digunakan sebagai contoh awal adalah ilustrasi buku yang dibuat dalam lingkungan gereja pada Abad pertengahan eropa. Buku berilustrasi pada masa itu dibuat khusus untuk keperluan seremonial, dan ilustrasi diminta untuk tidak hanya memperindah buku tersebut tetapi juga untuk memperjelas makna teks. Ilustrator dengan demikian harus menciptakan citraan yang berfungsi praktis.

Karena keindahan melekat pada karya ilustrasi yang diciptakan tersebut, maka kemudian populer istilah “seni ilustrasi.”

Kedekatan hubungan antara ilustrasi dengan teks terungkap dalam *A Dictionary of Art Terms and Techniques*, yang mendefinisikan ilustrasi sebagai: “gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks buku atau iklan tersebut. “ Ilustrasi memang secara tradisional telah digunakan untuk menggambarkan benda, suasana, adegan, atau ide yang diangkat dari teks buku atau lembaran kertas. Milton menegaskan: Ilustrasi tidak berdiri sendiri sebagaimana halnya lukisan; ia senantiasa berhubungan dengan sesuatu yang lain yaitu ide yang tertulis. Sebuah ilustrasi harus menampakkan secara visual sesuatu yang telah dinyatakan dengan kata-kata; ini menuntut sebuah grafis, yaitu sifat menguraikan dari sebuah gambar, terlepas dari sifatnya sebagai hiasan (Biggs, 1952: 171).

Pada *websters, Third Internasional Dictionary*, ilustrasi kemudian didefinisikan sebagai: “gambar atau alat bantu yang lain yang membuat sesuatu (seperti buku atau ceramah) menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat atau menarik.”

#### **a. Perancangan Ilustrasi**

Ilustrasi dapat membuat kita akan lebih mengerti memahami sebuah penjelasan yang melalui teks dan dapat membuat kita lebih bisa mencernakan maksud yang dijelaskan lebih cepat, kekuatan dari suatu

gambaran ilustrasi visual memang sangat ampuh jika digunakan untuk memperjelas suatu penjelasan yang dijelaskan melalui gambar. Jika kita sudah memahami suatu ide yang ingin direalisasikan dalam bentuk ilustrasi itu harus memiliki keterampilan dan kreativitas agar hal tersebut bisa terwujud., sementara foto-foto *low key* sering kali memberi efek dramatis.

(Sofyan Salam, 2017: 66) Penciptaan karya seni ilustrasi pada dasarnya melalui prosedur berikut:

### **1) Adanya Masalah**

Adanya masalah berupa “subjek yang harus dikomunikasikan secara visual dan artistik.” Semua karya seni ilustrasi, apapun bidangnya, dari masalah seperti ini. Masalah tersebut dapat berasal dari pihak luar (pelanggan, penerbit, dsb.), atau berasal dari dalam diri sang ilustrator. Setiap bidang seni ilustrasi memiliki karakter masalahnya masing-masing.

### **2) Pendalaman Masalah**

Bertolak dari masalah yang dihadapinya, sang ilustrator kemudian melakukan studi awal untuk mendalami berbagai aspek tentang masalah tersebut. Pendalaman masalah ini berkontribusi langsung dengan keakuratan serta keefektifan komunikasi dari karya yang dihasilkan.

### 3) Gagasan Awal

Perancangan gagasan awal. Sebagai studi pendahuluan komprehensif yang dilakukan untuk mendalami masalah, sang ilustrator kemudian membuat gagasan awal berupa gambar atau bentuk citraan lainnya, yang disebut dengan *comp* (*comp* adalah singkatan dari *comprehensive study* atau *comprehensive design*). *Comp* tersebut berasal dari goresan-goresan kasar yang menggambarkan subjek yang akan digambarkan, sudut pandang, komposisi, dan berbagai aspek desain visual lainnya. Goresan kasar tersebut dibuat beberapa versi lalu kemudian dikembangkan menjadi *comp* yang lebih halus yang disebut *comp-final*, setelah mendapatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk pemesan karya. Persetujuan pihak pemesan terhadap karya *comp-final*, sangat penting agar jangan sampai pihak pemesan karya, tidak setuju dan menolak ide karya seni ilustrasi yang dihasilkan justru pada saat karya seni ilustrasi telah diselesaikan. Sangat disarankan kirannya *comp-final* di paraf oleh pihak pemesan sebagai tanda persetujuan agar tidak timbul persengketaan berkaitan dengan konsep dasar dari karya ilustrasi yang di pesan.

### 4) Prosedur Terakhir

Prosedur terakhir yang dilakukan oleh sang ilustrator adalah membuat karya sesuai dengan konsep yang terungkap pada *comp-final*,

dengan ukuran yang besar. Pemesan biasanya meminta karya orisinal seni ilustrasi dalam ukuran yang lebih besar dari pada ukuran yang tampil dalam cetakan kelak. Prosedur yang terakhir ini dilakukan dengan cermat, hati-hati sesuai sifat media serta teknik yang digunakan. Seni ilustrasi dengan media dan teknik cat air tentu prosedur penggarapannya berbeda dengan media cat minyak, tinta, atau kolase. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh ilustrator pada tahap ini adalah bagaimana ia memberikan sentuhan rasa estetik ke dalam karyanya agar karyanya memiliki “jiwa” dan tidak sekedar permainan teknis yang bersifat mekanistik belaka.

## **b. Fungsi Ilustrasi**

Penggambaran secara grafis dan artistik yang dilakukan oleh ilustrator dalam membuat karya seni ilustrasi dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Mencapai tujuan tersebut dapat dipandang sebagai fungsi seni ilustrasi. Berikut ini uraian yang dapat di emban oleh seni ilustrasi. (Sofyan Salam, 2017: 15)

### **1) Fungsi menjelaskan**

Fungsi menjelaskan atau membuat terang ide yang tertuang pada naskah atau teks yang merupakan fungsi tradisional ilustrasi, baik yang diwujudkan dalam corak naturalistik/realistik maupun yang berupa gambar skematik/diagram.

## **2) Fungsi mendidik**

Fungsi mendidik oleh seni ilustrasi yang dibuat untuk menyampaikan berbagai pesan edukatif yang diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang sehingga orang tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Seni Ilustrasi dengan fungsi mendidik terdapat pada bahan yang dibuat untuk keperluan pendidikan seperti booklet, pamflet, brosur, permainan (game), poster, dsb.

## **3) Fungsi Menceritakan**

Fungsi menceritakan secara jelas tampak pada seni ilustrasi berupa cergam atau komik yang menceritakan suatu peristiwa, dongeng, atau roman berupa rangkaian gambar dengan teks sebagai penjelasnya. Seni ilustrasi yang mendampingi naskah cerita dapat pula dipandang mengemban fungsi menceritakan melalui gambar atau citraan lainnya.

## **4) Fungsi Mempromosikan**

Fungsi mempromosikan atau mempropagandakan suatu ide, peristiwa, jasa, atau produk seperti yang di Emkan oleh: (1) seni ilustrasi untuk iklan (advertising illustration) dalam bentuk poster, leaflet, atau bahan terjilid yang secara khusus dirancang untuk mengajak masyarakat menerima suatu ide atau menggunakan jasa dan

produk tertentu yang ditawarkan, (2) seni ilustrasi berupa gambar untuk mempopulerkan suatu ide dengan memasangnya dalam bentuk poster atau pada stiker, baju kaos, kartu pos atau tas belanjaan tanpa disertai teks yang bersifat Persuasif. (3) ilustrasi busana (fashion illustration) yang dibuat untuk memperkenalkan desain busana terbaru.

#### **5) Fungsi Menghibur**

Fungsi menghibur di Emban oleh seni ilustrasi berupa kartun humor yang hadirkan kelucuan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk cetakan maupun dalam bentuk animasi.

#### **6) Fungsi Menyampaikan Opini**

Fungsi menyampaikan opini atau pandangan tentang suatu persoalan atau tema di Emban oleh ilustrasi Editorial. Ilustrasi Editorial yang biasanya dimuat pada media publikasi menggambarkan pandangan dari media publikasi tersebut berkenaan dengan tema yang diangkat. Ilustrasi Editorial tampil dalam bentuk: (1) seni ilustrasi editorial untuk kolom opini pada majalah, surat kabar atau animasi televisi, (2) Seni ilustrasi karikatur sebagai opini yang ditampilkan pada majalah, surat kabar atau animasi televisi.

### **7) Fungsi Memperingati suatu Peristiwa**

Fungsi memperingati suatu peristiwa di Emban oleh seni ilustrasi pada perang kok yang mengangkat tema hari hari bersejarah. Perangko ilustrasi untuk perangko mengemban juga berbagai fungsi lainnya sesuai dengan citraan yang ditampilkan seperti fungsi mempromosikan atau “ fungsi memuliakan” seperti yang diuraikan pada butir 8 berikut ini.

### **8) Fungsi Memuliakan**

Fungsi memuliakan di Emban oleh seni ilustrasi pada perangko (dan mungkin juga pada jenis ilustrasi lainnya) dengan menghadirkan berbagai tokoh yang berperan dalam sejarah umat manusia, baik dalam ruang lingkup internasional, nasional, maupun lokal. Ditampilkannya tokoh. tersebut merupakan suatu bentuk penghormatan untuk memuliakan sang tokoh.

### **9) Fungsi Menyampaikan Rasa Simpati**

Fungsi menyampaikan rasa simpati berkenan akan peristiwa yang menyenangkan dan membahagiakan atau menyampaikan rasa Empati atas peristiwa duka yang menimpa seperti yang di Emban oleh seni ilustrasi dalam bentuk berbagai kartu ucapan.



## **10) Fungsi Mencatat Peristiwa**

Fungsi mencatat peristiwa yakni karya seni ilustrasi yang dibuat dalam rangka mendokumentasikan peristiwa penting seperti yang terlihat pada berbagai seni ilustrasi perangko. Sesungguhnya, fungsi “mencatat atau mendokumentasikan peristiwa” secara tidak sadar diemban oleh seni ilustrasi oleh karena seni ilustrasi yang dibuat pada suatu tempat di suatu masa, pastilah terikat oleh ruang dan waktu.

### **c. Ilustrasi Foto**

Menurut Lee Varis yang dikutip pada situs website resminya, Ilustrasi foto adalah setiap foto gambar yang telah berkembang dengan menampilkan hasil yang ditangkap oleh kamera, dan melebihi apa yang sedang terjadi sesuai dengan kejadian sebenarnya dengan hasil kamera yaitu foto, untuk menciptakan sesuatu yang baru yang mewakili sesuatu di dunia nyata. Ilustrasi Foto memiliki makna yang sedikit lebih spesifik dalam dunia fotografi. disini komersial itu berarti setiap foto yang dirancang untuk menceritakan sebuah cerita atau menggambarkan fotografi iklan. Banyak konsep yang akan datang di bawah kategori tersebut. Secara garis besar, ilustrasi foto bisa dengan subjek apapun, meskipun pada ilustrasi foto cukup sering digunakan dalam iklan. Ilustrasi melalui gambar fotografi sering digunakan karena lebih menampilkan kenyataan yang ada sesuai dengan objek yang sebenarnya sehingga lebih meyakinkan dan lebih memperjelas. (Lee Varis, 2014).

Ilustrasi fotografi yaitu kategori foto yang lebih jelas dari setiap objek, selain mewakili objek tersebut, ilustrasi foto diharapkan untuk berkomunikasi dengan sesuatu yang sangat nyata untuk ditampilkan. Bidang ilustrasi fotografi dapat dibagi lagi berdasarkan tujuan dari fotografer dalam membuat sebuah foto atau bagaimana foto itu akan digunakan. Sebuah foto yang dibuat untuk tujuan menjual alat produk oleh dari iklan majalah, misalnya diidentifikasi sebagai ilustrasi iklan. Sebuah foto yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan petunjuk mengenai isi atau untuk membangun suasana hati untuk sebuah artikel majalah atau publikasi lainnya diidentifikasi sebagai ilustrasi editorial. Sebuah foto yang dibuat untuk tujuan berkomunikasi pendapat atau emosi mengenai subjek fotografer dapat diidentifikasi sebagai ilustrasi ekspresif. (Toomas Hendrik).

### **3. Buku**

Buku dalam bahasa Indonesia, *book* dalam bahasa Inggris, *das Buch* dalam bahasa Jerman, dan *boek* dalam bahasa Belanda, atau *biblos* dalam bahasa Yunani memiliki berbagai pengertian walaupun pada hakikatnya memiliki inti makna yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998, hal. 152) buku diartikan sebagai “lembar kertas yang berjilid, berisi atau kosong”. Pengertian ini sangat sederhana dan umum tetapi secara khusus menyatakan bahan, susunan, dan isi sebuah buku. Bahan buku itu adalah kertas yang disusun dalam bentuk jilidan serta berisi tulisan atau kosong. Atas dasar

pengertian ini maka apabila bahannya terbuat dari bukan kertas, misalnya dari lontar, kulit kayu atau kain tidak dikategorikan sebagai buku. Buku, dalam pengertian ini, juga tidak dibatasi dengan ketebalan atau jumlah halaman. Dilihat dari bentuk dan tampilan isi pada kertas, pengertian buku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ini mengenal buku cetakan, buku tulis, dan buku gambar. Ensiklopedi Indonesia (1980, hal. 538) memberikan pengertian buku secara lebih luas dengan menyebutkan bahwa:

Dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu.

Pengertian buku dalam Ensiklopedi Indonesia (EI) lebih luas dari yang diberikan dalam KBBI. Bahan buku menurut EI tidak hanya terbatas dari kertas tetapi juga dari bahan lain seperti papyrus, lontar, dan perkamen. Bentuk buku tidak dibatasi pada yang terjilid saja tetapi juga yang dalam bentuk gulungan, diikat atau dilubangi. Sedangkan isi buku memuat informasi dalam bentuk tulisan atau gambar. Berbeda dengan KBBI, EI tidak menggolongkan kumpulan kertas yang tidak mengandung informasi (kertas kosong biarpun terjilid) sebagai buku. Sama dalam KBBI, pengertian ini juga tidak memberikan batasan jumlah halaman sebuah buku.

Secara ringkas H.G. Andriese dkk menyebutkan buku merupakan “informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan”. Pengertian ini memberikan ciri buku sebagai kumpulan kertas tercetak dan

terjilid tanpa batasan jumlah halaman. Bahan buku dibatasi pada kertas, seperti pada definisi KBBI. Sama dengan pengertian yang disebutkan dalam EI, definisi ini tidak menggolongkan kertas kosong yang berjilid sebagai buku.

Unesco pada tahun 1964, dalam H.G. Andriese dkk. memberikan pengertian buku sebagai “Publikasi tercetak, bukan berkala, yang sedikitnya sebanyak 48 halaman”. Pengertian Unesco ini lebih memperhatikan buku dari aspek sifat terbitan (bukan sebagai bahan cetakan yang terbit secara berkala seperti majalah) dan jumlah halaman isi (paling sedikit 48 halaman tidak termasuk kulit, halaman judul, daftar isi, dan pengantar). Pengertian ini tidak memberikan alasan yang jelas latar belakang atau alasan tentang sifat terbitan dan jumlah halaman tersebut. Lebih jauh Unesco menyebutkan bahwa apabila jumlah halaman kurang dari 48 halaman, publikasi tercetak itu disebut brosur. Sama dengan pengertian yang diberikan oleh EI dan H.G. Andries dkk., Unesco juga tidak menggolongkan kumpulan kertas kosong yang terjilid sebagai buku.

Keempat pengertian tentang buku yang dikemukakan itu memberikan rumusan yang berbeda satu sama lain, walaupun dalam hal tertentu memiliki kesamaan. Semuanya sepakat bahwa buku pada umumnya terdiri atas kertas yang terjilid tanpa pembatasan ukuran (tinggi dan lebar) dan jumlah halaman maksimal. Ketiga pengertian yang terakhir memberikan batasan bahwa buku mengandung informasi dalam ragam tulisan atau cetakan, pada hal dalam bahasa Indonesia (sebagaimana terlihat juga dalam pengertian buku dalam KBBI) buku itu tidak selalu mengandung informasi tertulis atau tercetak sebagaimana dikenal seperti buku tulis atau buku bergaris (buku untuk

menulis), buku gambar (buku untuk menggambar). Sifat publikasi atau penerbitan dan jumlah halaman yang dibatasi dalam mengartikan buku (menurut Unesco) juga merupakan hal yang dalam pengertian sehari-hari sering berbeda. Dalam keseharian, jarang diperhatikan sifat terbitan itu (apakah terbit berkala atau tidak) dalam mengidentifikasi sebuah buku. Oleh karena itu tidak jarang terbitan berkala yang tebal, seperti jurnal ilmiah, buku statistik, atau buku petunjuk telepon, disebut buku. Jumlah halaman pun sering tidak dijadikan petunjuk dalam mengenali sebuah buku. Bahan cetakan yang terjilid tapi kurang dari 48 halaman disebut sebagai buku, misalnya buku untuk Taman Kanak-Kanak, buku untuk siswa kelas 1 dan 2 SD atau buku bergambar yang pada umumnya kurang dari 49 halaman.

#### **a. Buku Pelajaran Pokok**

Buku pelajaran pokok atau sering juga disebut buku wajib atau buku paket adalah buku yang digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku ini memuat bahan pembelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu mata pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa maupun guru pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Sebelumnya buku pelajaran pokok ini disebut juga buku teks pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005) dengan definisi:

Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan

ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

#### **b. Buku Pelajaran Pelengkap**

Buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan adalah buku pelajaran yang melengkapi isi buku pelajaran pokok. Buku pelajaran pelengkap dimaksudkan untuk memperkaya, memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa dan mendukung isi kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, buku teks pelengkap dapat berisi hanya pokok-pokok bahasan tertentu saja dari kurikulum tetapi dibahas secara luas dan mendalam. Bahan ini diperlukan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang ada dalam buku pelajaran pokok.

#### **c. Buku Bacaan**

Buku bacaan adalah buku yang digunakan sebagai penambah pengetahuan atau pengalaman atau juga sebagai hiburan, yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi buku bacaan fiksi dan non fiksi. Buku bacaan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai pendukung mata pelajaran bahasa, tetapi juga untuk mata pelajaran lain tetapi disajikan dalam bentuk cerita atau bacaan. Perbedaannya dengan buku pelajaran pelengkap terlihat pada bahasa, bentuk, dan sistematika penyajian. Buku bacaan disajikan dalam bahasa yang lincah, dengan bentuk dan sistematika sebagaimana

layaknya suatu cerita. Sedangkan buku pelajaran pelengkap disajikan dalam bentuk Bahasa baku yang dapat memberikan kesan kaku serta dalam bentuk dan sistematika yang teratur.

#### **d. Buku Sumber**

Buku sumber adalah buku yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa dan atau guru untuk mendapatkan kejelasan tentang suatu bidang ilmu atau keterampilan. Buku sumber berfungsi sebagai rujukan resmi atas suatu masalah dan kebenaran informasinya dianggap terjamin dan diakui. Contoh buku sumber ialah kamus, ensiklopedia, himpunan peraturan, dan atlas. Dilihat dari sasaran atau peruntukannya, buku dapat juga dikelompokkan ke dalam (a) buku siswa, (b) buku guru, dan (c) buku siswa dan guru. Buku siswa adalah buku pelajaran yang disusun khusus untuk keperluan dan pegangan siswa dalam proses belajar, seperti buku pelajaran konvensional dan buku modul, dan buku kerja/lembar kerja siswa. Buku guru adalah buku yang khusus disusun untuk keperluan dan pedoman guru dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran tertentu, seperti buku Pedoman Guru. Sedangkan buku siswa dan guru adalah buku yang dijadikan sumber informasi oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar seperti kamus, ensiklopedia, dan atlas.

#### **4. Tari**

Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu (Bambang Pudjasworo, 1982:61). Tari dalam perwujudannya senantiasa harus dihayati sebagai bentuk kemanunggalan dari suatu pola imajinatif gerak, ruang, dan waktu yang dapat dilihat dengan kasat mata. Bentuk kemanunggalan antara pola imajinatif dengan pola kasat mata itu dapat dikatakan bahwa tari merupakan suatu bentuk pernyataan ekspresi (jiwani), bentuk pernyataan ilusi, dan sekaligus merupakan bentuk pernyataan rasional manusia. Gerak, ruang, dan waktu dihadirkan sebagai sebuah satu kesatuan yang utuh yang mewakilinya. Konsep dasar dalam tari secara universal adalah gerak, ruang, dan waktu.

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Hal itu dikarenakan tari merupakan sebuah ungkapan pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang mampu merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai. Oleh karena itu, menari atau menonton tarijuga dapat menambah pengalaman yang sangat berguna guna memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang. Sebagai sarana komunikasi, tari melalui (gerak-ruang-waktu) yang ada padanya membawa misi atau pesan-pesan tertentu untuk dapat dipahami oleh penikmatnya, sedangkan alat komunikasi seorang penari adalah tubuhnya. Tubuh itulah yang akan bergerak



menjelajahi ruang dalam waktu. Ketika kita sedang menari, misalnya pada saat bergerak memutar, meloncat dan menjatuhkan diri ke lantai, menjalin gerak-gerak dengan orang lain dan sebagainya. Sering kali setiap orang menari mempunyai maksud ataupun tujuan tertentu, hal itu menyebabkan bentuk-bentuk tari yang tidak setiap orang bisa melakukannya. Menari memerlukan keterampilan khusus, bahkan bakat ikut menentukan kualitas tariannya. Namun demikian, bukan berarti bahwa seseorang yang kurang berbakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari yang berkualitas, karena semua keterampilan bisa dipelajari, dilatih dan dibiasakan. Seni tari bahan mediumnya adalah gerak berirama.

Menurut Corrie Hartong (1906) Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

Dasar tari sulawesi selatan terdiri atas empat bagian yaitu dasar gerak tangan dan langkah kaki (versi Anida), dasar gerak etnis Bugis-Makassar (ada 5 ragam yaitu ragam *Mappamula*, *Annongko Kipasa*, *Naik Naung*, *Eppa Mata Anging*, dan *Assalonreng*), dasar gerak etnis Mandar (ada 7 ragam yaitu ragam *Uru Urunu*, *Mallapek Sipik*, *Mioro Miundur*, *Mioro Mijaramming*, *Apppek Mata Anging*, *Sau Dhomai*, dan *Milamba Malai*), dan dasar gerak etnis Tana Toraja (ada 5 ragam yaitu ragam *Pa'dena-dena*, *Pa'gellu tua*, *Pa'unorong*, *Pa'kakabale*, dan *Passiri*). (Bau Salawati & A. Padalia, 2015).

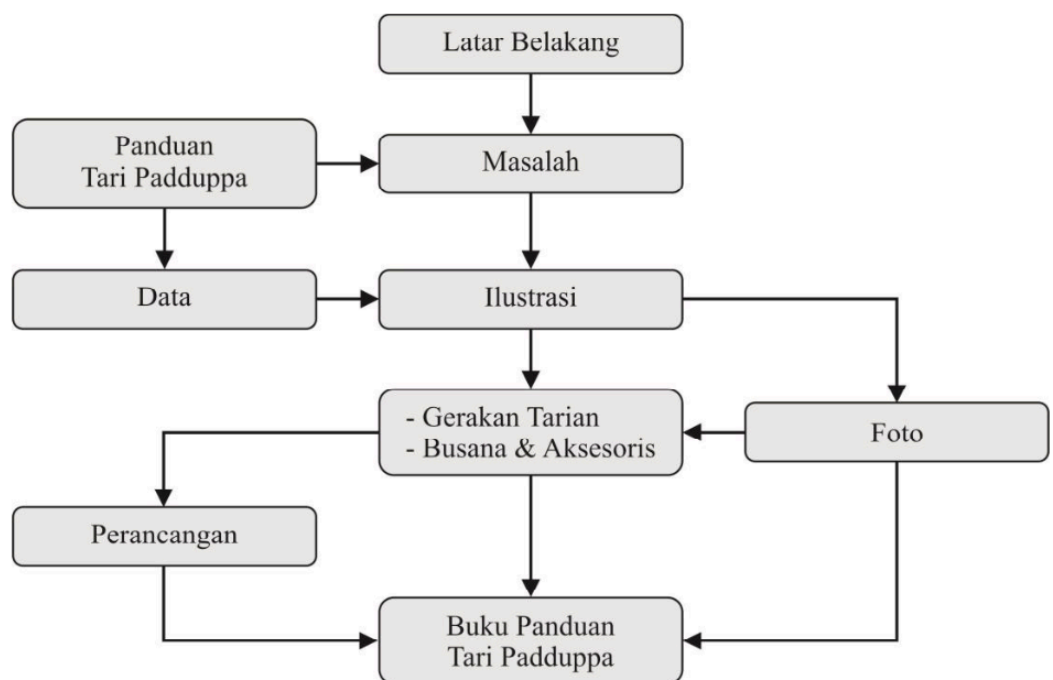
## 5. Tari Padduppa

Tari Padduppa merupakan sebuah tarian yang dilakukan orang Bugis jika kedatangan tamu senantiasa menghidangkan bosara, sebagai tanda kesyukuran dan kehormatan. Pada zaman dahulu tarian ini sering ditarikan untuk menjamu Raja, menjamu tamu agung, pesta adat, dan pesta perkawinan. Gerakan tarian ini sangat luwes sehingga enak untuk dilihat, Tari Padduppa ini ada sejak zaman dahulu pada tahun 1965-an yang diperkenalkan oleh Andi Nurhani Sapadadan (Petta Nawi) makna yang terkandung di dalam Tari Padduppa ini sering disebut disebut *Pammase Dewata* yang artinya dalam pemahaman suku bugis yaitu memohon atau pun meminta suatu rahmat kepada Tuhan yang maha Esa agar diberi keselamatan.

Tari Padduppa di tarikan oleh gadis-gadis atau perempuan yang berjumlah ganjil, dimana diantara penari tersebut terdapat satu ratu di dalamnya dan yang lainnya itu adalah dayang-dayang atau pendamping (paling sering ditarikan oleh 5 orang). Tari ini ditarikan oleh gadis-gadis atau pun perempuan dikarenakan perempuan lebih afdol dan khushyuk dalam menjamu tamu dengan gerakan doa-doa dibandingkan dengan laki-laki. Dalam tarian ini setiap penari memegang sebuah bosara (tanpa penutup), di zaman dahulu isi yang ada pada bosara tergantung pada kepercayaan masing-masing masyarakat Bugis, biasanya ada yang memakai lilin, dupa, beras, benno, daun sirih, pisang, dan sebagainya. Hampir keseluruhan gerakan dalam tarian ini adalah gerakan penghormatan dipadukan dengan gerakan menyebar beras atau yang lainnya (isi dari bosara) secara perlahan ke pada tamu yang datang pada saat proses tarian

sedang berlangsung agar diberi keselamatan atas kedatangannya dan diberi kemudahan kepada setiap urusan yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan dan mensyukuri atau menghormati atas kedatangan tamu tersebut. Untuk *make-upnya* menggunakan *make-up* panggung dengan warna-warni khas etnik yang tidak boleh minimalis tetapi hal ini tergantung dari selera sang penari. (Sulang Hasan, 2017).

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.5 Kerangka Pikir  
(sumber; Pribadi, Februari 2017)

### **BAB III**

## **METODE DAN KONSEP PERANCANGAN**

### **A. Deskripsi Karya**

Materi-materi maupun metode pembelajaran dalam bentuk buku masih terbatas mengenai Belajar Tari Padduppa atau bisa dibilang masih belum ada apalagi dalam bentuk ilustrasi buku panduan tutorial dalam menari Tari Padduppa, sehingga penulis akan merancang hal tersebut yaitu buku ilustrasi panduan Tari Padduppa yang akan menampilkan gerakan tarian, Tahap demi tahap gerakan yang ada di dalamnya dan detail-detail Tari Padduppa yaitu seperti gerakan tangan, dalam bentuk Ilustrasi Foto yang jelas. Gambar ilustrasi yang akan ditampilkan yaitu ilustrasi digital dalam bentuk ilustrasi foto. Dalam hal ini penulis akan berusaha membuat ilustrasi yang jelas untuk dilihat dan mudah dipahami oleh pembaca. Ilustrasi foto tersebut akan menampilkan pergerakan tubuh yang detail, contoh pada gerakan tangan yang menampilkan sebelum dan sesudahnya gerakan dengan bantuan grafis dalam bentuk tanda arah panah yang akan membuat pembaca lebih mengerti dan memahaminya dengan tambahan deskripsi.

### **B. Identifikasi Target *Audience***

Perancangan Ilustrasi buku panduan Tari Padduppa ditujukan dan akan digunakan oleh masyarakat umum yang ingin belajar Tari Padduppa terutama di Sulawesi Selatan khususnya daerah Sidenreng Rappang, bisa juga digunakan di Sekolah-Sekolah seperti SMA (Sekolah Menengah Pertama) sebagai bahan ajar

dalam belajar menari Tari Padduppa. Maka dari itu penulis mengidentifikasi target audiencenya adalah:

### **1. Secara Geografis**

Bertempat tinggal di daerah Sulawesi Selatan, Indonesia.terutama di kabupaten Sidenreng Rappang.

### **2. Secara Demografis**

- a) Anak Sekolah SMP sampai SMA
- b) Mahasiswa
- c) Seluruh masyarakat umum (perempuan)
- d) Usia: 12-35 tahun

### **3. Secara Psikografis**

- a) Mengikuti tren perkembangan teknologi dan perkembangan zaman/era global.
- b) Daya beli yang tinggi akan suatu produk menjadi salah satu dasar dalam memilih media dalam belajar.

### **4. Secara Behavioral**

- a) Terbiasa dengan penggunaan buku dalam metode pembelajaran.
- b) Menganggap bahwa pembelajaran budaya daerah sendiri (tari) sama pentingnya dengan pelajaran lain.

- c) Bersedia membeli produk untuk belajar otodidak dengan harga relatif mahal atau mahal.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan perancangan. Dalam perancangan ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan perancangan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan Studi Pustaka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, studi pustaka.

#### **1. Wawancara**

wawancara dilakukan Langsung kepada budayawan di Sidenreng Rappang yang mengetahui sangat lebih tentang Tari Padduppa serta orang-orang yang memang tau mengenai Tari Padduppa untuk mendapatkan informasi yang tepat.

#### **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati orang-orang yang menari Tari Padduppa mulai dari melihat video-video Tari Padduppa, melihat dan mengamati langsung orang-orang yang menari Tari Padduppa. serta melihat

dan mempelajari karya-karya ilustrasi yang menarik yang sudah ada, sebagai bahan pembandingan dan rujukan dalam merancang ilustrasi buku panduan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang akan dilakukan di studio foto yang akan memotret langsung objek yang sedang menari Tari Padduppa, dan toko buku dengan pemotretan/perekaman gambar, untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan perancangan ilustrasi buku panduan yang direncanakan.

### **4. Studi Pustaka**

Study pustaka dilakukan untuk mendapatkan beberapa rujukan teoritis baik dari jurnal, artikel, dengan buku-buku yang berkaitan dengan perancangan penulis tersebut.

## **D. Jenis dan Analisis Data**

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menambah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

## 1. Jenis Data

Jenis dan menurut cara memperolehnya, antara lain :

### a. Data Primer

Data ini didapatkan dengan langsung terjun ke lokasi sumber yang ingin dimintai data yang diinginkan. Maka dari itu penulis langsung ke Sidenreng Rappang untuk mewawancarai langsung budayawan sekaligus mantan guru seni yaitu Ibu Sulang Hasan. Adapaun pertanyaan yang di ajukan kepada beliau beserta jawabannya antara lain,

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu Tari Padduppa ?	Tari Padduppa merupakan sebuah tarian yang dilakukan orang bugis jika kedatangan tamu senagtiasa menghidangkan bosara, sebagai tanda kesyukuran dan kehormatan.
2.	Sejarah Tari Padduppa secara singkat?	Tari Padduppa ini ada sejak Zaman dahulu pada tahun 1965-an yang diperkenalkan oleh Andi Nurhani Sapadadan (petta nawi).
3.	Apa makna yang terkandung di dalam Tari Paduuppa ?	Makna yang terkandung di dalam Tari Padduppa ini sering disebut disebut Pammase Dewata yang artinya dalam pemahaman suku Bugis yaitu memohon ataupun meminta suatu rahmat kepada Tuhan yang maha Esa agar di beri keselamatan.



4.	Kenapa harus perempuan yang menarikan Tari Padduppa?	Tari Padduppa ditarikan oleh gadis-gadis ataupun perempuan dikarenakan perempuan lebih afdol dan khusyuk dalam menjamu tamu dengan gerakan doa-doa dibandingkan dengan laki-laki.
5.	Biasanya apa saja isi di dalam bosara dalam Tari Padduppa?	Dalam Tari Padduppa setiap penari memegang sebuah bosara (tanpa penutup), di zaman dahulu isi yang ada pada bosara tergantung pada kepercayaan masing-masing masyarakat Bugis, biasanya ada yang memakai lilin, dupa, beras, benno, daun sirih, pisang, dan sebagainya.
6.	Make-up penari dalam Tari Padduppa harus bagaimana?	Make-up Tari Padduppa menggunakan make-up panggung dengan warna-warni khas etnik yang tidak boleh minimalis tetapi hal ini tergantung dari selera sang penari.

Tabel 3.1 Data Primer  
(sumber; Sulang Hasan, Maret 2017)

Beberapa Dokumentasi Foto Wawancara,



Nama Lengkap : I Sulang S. Pd  
 Nama Panggilan : Sulang Hasan  
 Tanggal Lahir : 31 Desember 1953  
 Umur : 64 Tahun  
 Alamat : Amparita Sidrap  
 Agama : Islam



Gambar 3.1 Dokumentasi Objek Wawancara  
(sumber; milik pribadi, januari 2017)

#### **b. Data Sekunder**

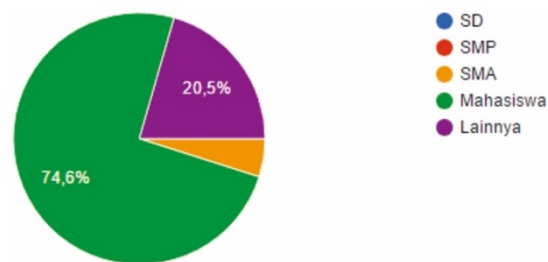
Dalam pengambilan data ini penulis mengkaji dengan cermat dari data-data media cetak seperti buku-buku, majalah, dan masih banyak lainnya. Selain dari itu penulis juga mengambil beberapa data dari media online seperti artikel, situs web resmi, jurnal, dan masih lainnya. Hal ini termasuk observasi secara tidak langsung dengan cara memotret, menulis, mencatat, dan memahami data yang sudah ditemukan sesuai dengan apa yang sedang dicari ataupun dirancang dengan bantuan-bantuan data yang telah ditemukan.

#### **c. Data Kuisisioner**

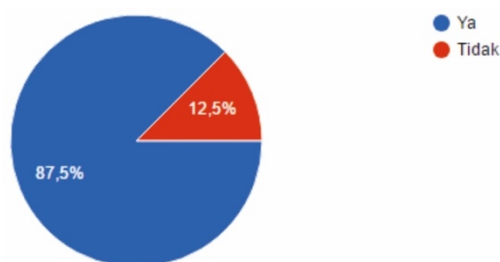
Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Maka dari pertanyaan yang diajukan kepada responden menggunakan Bahasa yang sederhana agar mudah untuk dijawab atau ditanggapi oleh responden, hal ini dilakukan agar memastikan tujuan dari penelitian.

kuesioner yang dilakukan menggunakan *google form* yang ditujukan kepada masyarakat. Adapun hasil dari kuisisioner yang telah dilakukan dengan tanggapan 224 orang, hasilnya sebagai berikut,

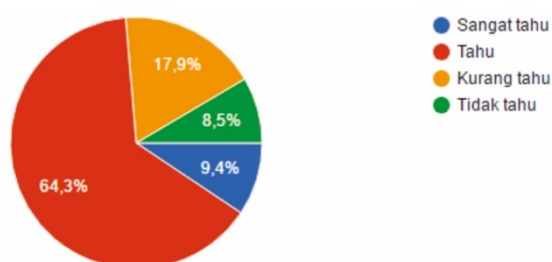
**1) Apa status pendidikan kamu sekarang?**



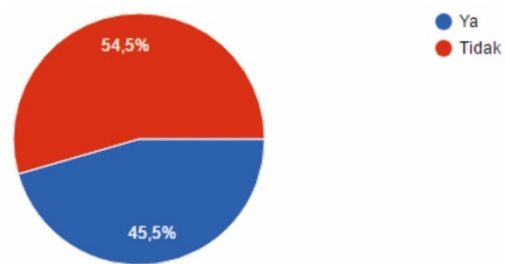
**2) Apakah kamu tahu Tari Padduppa?**



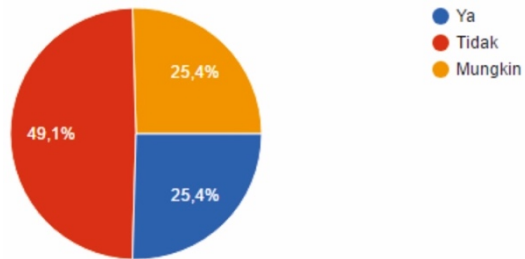
**3) Seberapa taukah kamu tentang Tari Padduppa?**



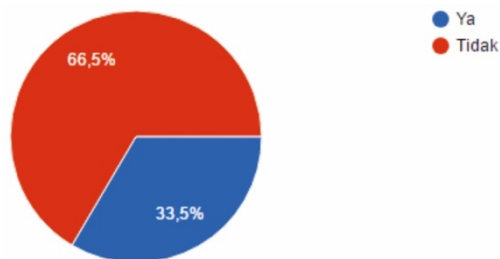
**4) Apakah kamu pernah mempelajari Tari Padduppa?**



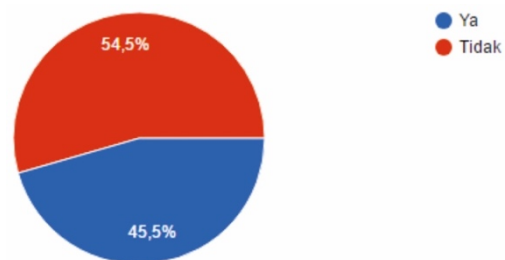
**5) Apakah kamu bisa menari Tari Padduppa?**



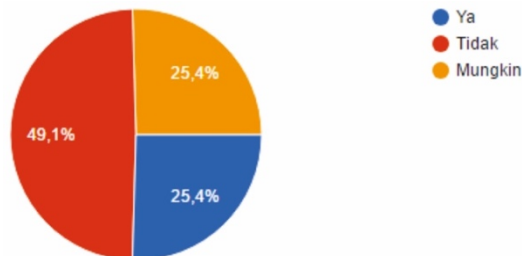
**6) Apakah kamu pernah menari Tari Padduppa?**



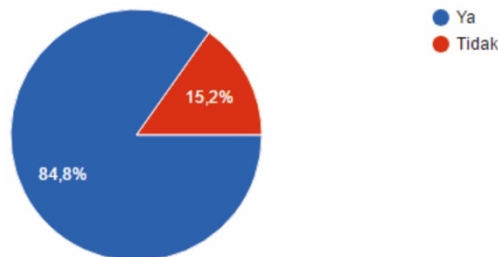
**7) Menurut kamu apakah Tari Padduppa sulit dipelajari atau dimengerti?**



**8) Menurut kamu, apakah banyak tempat atau wadah untuk mempelajari Tari Padduppa?**



**9) Apakah dengan adanya buku belajar panduan Tari Padduppa yang berisikan ilustrasi foto gerakan tahap demi tahap akan mempermudah dalam mempelajari Tari Padduppa?**



## **2. Analisis Data Swot**

Analisis swot merupakan suatu metoda untuk menganalisis faktor-faktor *internal* dan *eksternal* menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor *internal* dan *eksternal* akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*), dan yang menjadi ancaman (*Treathment*) sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan

(Freddy Rangkuti, 2005:19). Berikut penjabaran analisis *swot* dari perancangan media pembelajaran komik edukasi yang akan dibuat.

**a. Kekuatan (*strengths*)**

Salah satu kekuatan dari Ilustrasi buku panduan ini adalah isi pada panduannya tidak terlalu banyak menggunakan teks tetapi kebanyakan berisi gambar-gambar menarik yang akan membuat pembaca akan lebih mengerti melalui gambar ilustrasi foto tersebut.

**b. Kelemahan (*weaknesses*)**

Belajar menari dengan menggunakan media pembelajaran ilustrasi buku panduan merupakan jenis cara belajar menari yang bisa dikatakan baru dan masih jarang orang lain yang mengetahuinya.

**c. Peluang (*opportunities*)**

Ilustrasi buku panduan Tari Padduppa ini merupakan proses atau cara belajar menari yang berbeda, menggunakan ilustrasi foto gerakan Tari Padduppa tahap demi tahap yang akan menuntun pembaca mulai awal gerakan sampai akhir gerakan. Maka dari itu diharapkan mampu menarik perhatian target audiens.

**d. Ancaman (*threats*)**

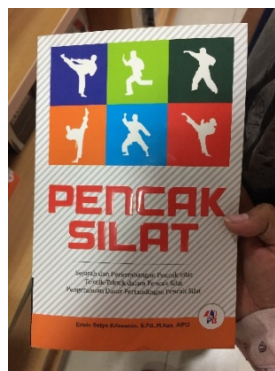
Orang akan beranggap belajar menari dengan menggunakan media pembelajar buku ilustrasi panduan akan lebih susah karena hal ini

merupakan hal yang baru, maka dari itulah penulis mengatakan hal itu sebuah ancaman pada karya ini.

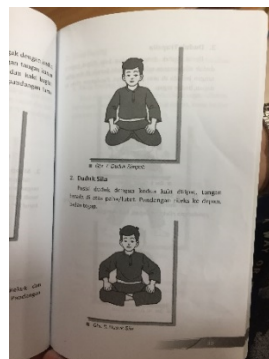
### 3. Analisis Kompetitor

Dalam perancangan buku ilustrasi panduan ini penulis menggunakan beberapa buku panduan lain sebagai kompetitor, salah satunya seperti buku panduan bela diri silat yang berjudul Pencak Silat dan buku Panduan Hijab yang berjudul Simple Hijup *Office For Wear*.

#### a. Buku Pencak Silat



Gambar 3.2 Cover Depan Buku Pencak Silat  
(sumber; milik pribadi, april 2017)



Gambar 3.3 Isi Buku Pencak Silat  
(sumber; milik pribadi, april 2017)



Gambar 3.4 Cover Belakang Buku Pencak Silat  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

Buku ini di terbitkan oleh PB Pustaka Baru Media tahun 2016 oleh Erwin Setyo Kusmanto, S. Pd.,M.Kes. AIFO dengan jumlah halaman 154 halaman. Kekurangannya, dari segi Ilustrasi Gambar Yang ditampilkan tidak berwarna sehingga bisa membuat pembaca cepat jenuh dalam mempelajari gerakan-gerakan silat yang disampaikan pada buku dan terlalu banyak menampilkan teks naratif yang sangat panjang seperti buku teori, kesan buku ini terlalu serius dan tidak menyenangkan sehingga terlihat membosankan apalagi dari segi layout yang biasa saja.

#### **b. Buku Simple Hijup Office For Wear**



Gambar 3.5 Cover Depan Buku Simple Hijup Office For Wear  
(sumber; milik pribadi, april 2017)





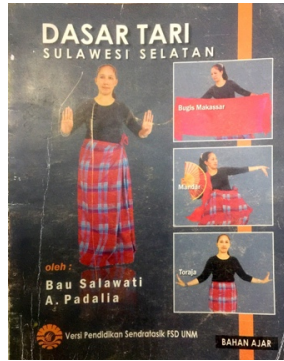
Gambar 3.6 Isi Buku Simple Hijup Office For Wear  
(sumber; milik pribadi, april 2017)



Gambar 3.7 Cover belakang Buku Simple Hijup Office For Wear  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

Buku ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2016 oleh Ina Binandari dengan jumlah halaman 64 halaman. Kekurangannya, dari segi Ilustrasi foto yang terlalu banyak menampilkan ilustrasi dalam satu halaman sehingga tidak terlalu terlihat detail ilustrasi foto yang ditampilkan, kesan buku ini terlalu serius sehingga terlihat membosankan.

**c. Buku Dasar Tari Sulawesi Selatan**



Gambar 3.8 Cover Depan  
Buku Dasar Tari Sulawesi Selatan  
(sumber; milik pribadi, april 2017)



Gambar 3.9 Isi  
Buku Dasar Tari Sulawesi Selatan  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

Buku ini diterbitkan oleh Sibuku Media tahun 2015 oleh Bau Salawati dan A. Padalia dengan jumlah halaman 45 halaman. Kekurangannya, dari segi Ilustrasi foto yang yang belum terlalu detail, kesan buku ini terlihat terlalu serius.

#### **4. Analisis Materi Komunikasi**

Tari Padduppa ini merupakan tarian yang sering ditarikan untuk menjamu tamu penting ketika ada acara adat, pesta pernikahan, dan masih banyak acara-acara lainnya. Gerakan tarian ini sangat luwes dan seluruh gerakan tarian ini kebanyakan gerakan sebagai doa dan penghormatan kepada tamu yang disambut datang.

##### **a. Busana dan Aksesoris**

Busana dan aksesoris yang digunakan dalam Tari Padduppa yaitu diantara lain sebagai berikut :

##### **1) Baju Bodo**

Baju *Bodo* adalah pakaian adat suku Bugis-Makassar dan diperkirakan sebagai salah satu busana tertua di dunia. Perkiraan itu didukung oleh sejarah kain Muslim yang menjadi bahan dasar baju *bodo*. Jenis kain yang dikenal dengan sebutan kain Muslin (Eropa), Maisolos (Yunani Kuno), Masalia (India Timur), atau Ruhm (Arab) pertama kali diperdagangkan di Kota Dhaka, Bangladesh. Hal ini merujuk pada catatan seorang pedagang Arab bernama Sulaiman pada abad ke-19. Sementara pada tahun 1298, dalam buku yang berjudul "*The Travel of Marco Polo*", Marco Polo menggambarkan kalau kain Muslin dibuat di Mosul (Irak) dan diperdagangkan oleh pedagang yang disebut Musolini. Namun kain yang ditenun dari

pilinan kapas yang dijalin dengan benang katun ini sudah lebih dahulu dikenal oleh masyarakat Sulawesi Selatan, yakni pada pertengahan abad ke-9, jauh sebelum masyarakat Eropa yang baru mengenalnya pada abad ke-17, dan populer di Perancis pada abad ke-18. Kain Muslin memiliki rongga-rongga dan jarak benang-benangnya yang renggang membuatnya terlihat transparan dan cocok dipakai di daerah tropis dan daerah-daerah yang beriklim panas. Sesuai dengan namanya "*bodo*" yang berarti pendek, baju ini memang berlengan pendek. Dahulu Baju *Bodo* dipakai tanpa baju dalaman sehingga memperlihatkan payudara dan lekuk-lekuk dada pemakainya, dan dipadukan dengan sehelai sarung yang menutupi bagian pinggang ke bawah badan. Namun seiring dengan masuknya pengaruh Islam di daerah ini, baju yang tadinya memperlihatkan aurat pun mengalami perubahan. Busana transparan ini kemudian dipasangkan dengan baju dalaman berwarna sama, namun lebih terang. Sedangkan busana bagian bawahnya berupa sarung sutera berwarna senada. Baju *Bodo* memang pakaian tradisional khusus untuk perempuan yang dalam penggunaannya memiliki aturan berdasarkan warna yang melambangkan tingkat usia dan kasta perempuan pemakainya. Warna jingga untuk perempuan berusia 10 tahun, jingga dan merah darah untuk perempuan berusia 10 sampai 14 tahun, merah darah untuk perempuan berusia 17 sampai 25 tahun, warna putih dipakai para inang dan dukun, warna hijau khusus

dipakai para puteri bangsawan, dan warna ungu dipakai oleh para janda. Pakaian tradisional ini sering dipakai untuk acara adat, seperti upacara pernikahan. Tetapi sekarang, penggunaan Baju *Bodo* mulai meluas untuk berbagai kegiatan, misalnya lomba menari atau upacara penyambutan tamu-tamu kehormatan. Meski belakangan ini semakin terpinggirkan akibat pengaruh busana-busana modern, tetapi di kampung-kampung Bugis yang jauh dari perkembangan dan tren mode busana, Baju *Bodo* masih dikenakan oleh para pengantin perempuan saat upacara akad nikah dan resepsi pernikahan, begitu juga dengan ibu pengantin, pendamping mempelai, dan para pagar ayu.



Gambar 3.10 Baju Bodo  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

## 2) Lipa' Sab'be/Sarung

Lipa Sa'be/sarung merupakan sarung sutra yang biasanya digunakan sebagai bawahan baju *bodo*. Motif *lipa' sab'be* kotak-kotak dengan warna-warni cerah. *Lipa' Sa'be* digunakan layaknya menggunakan sarung. Untuk membantu agar tidak melorot ketika

digunakan, pemakai biasanya menggunakan tali atau ikat pinggang. Salah satu ujungnya dibiarkan menjuntai dan di pinggang dengan tangan sebagai aksen pemanis. Khusus untuk penari, ujung sarung diletakkan dibagian punggung dan dibentuk menyerupai kipas. *Lipa' Sa'be* tidak hanya digunakan kaum wanita bugis namun dipaki juga oleh pria yang biasanya motifnya lebih besar dari pada motif kotak-kotak *Lipa' Sa'be* perempuan.



Gambar 3.11 Bawahan/Lipa Sa'be atau Sarung  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

### 3) Bosara

Bosara pada awalnya terbuat dari kerangka bambu yang kemudian diisi piring sebagai tempat kue atau makanan atau makanan penutup lainnya. Sedangkan penutup bosara terbuat dari kerangka bambu yang kemudian di lapiasi dengan kain ditambah manik-manik pada pinggir penutup bosara sehingga terlihat sangat menarik dan mewah, ditambah dengan tarian Padduppa. Menyebut Bosara sebenarnya meliputi satu kesatuan yaitu piring, yang di atasnya diberi alas kain rajutan dari wol, lalu di atasnya diletakkan piring sebagai tempat kue dan diberi penutup bosara. Kue-kue yang biasanya disajikan

dengan menggunakan bosara adalah kue cucur, brongko, kue lapis, biji nangka dan sebagainya, yang umumnya terbuat dari tepung beras. Dan berbagai kue kering seperti banning-bannang, umba-umba, rook-roko, dan berbagai macam kue putu. Kue tersebut biasanya disajikan dalam acara-acara adat.



Gambar 3.12 Bosara  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

#### 4) Kalung Panjang

Kalung yang digunakan pada Tari Padduppa berupa kalung rantai motif yang digunakan pada bagian leher penari dan sebagai penghias pada bagian dada penari.



Gambar 3.13 Kalung Panjang  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

### 5) Anting Panjang

Anting Panjang yang digunakan pada Tari Padduppa itu biasa disebut dalam suku bugis yaitu *Bangkara Taroe* digunakan pada telinga penari sebagai penghias telinga agar terlihat lebih cantik.



Gambar 3.14 Anting Panjang  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

### 6) Bando

Bando yang digunakan pada Tari Padduppa itu biasa disebut dalam suku bugis yaitu *Kutu-kutu* guna untuk menghias pada bagian kepala tepatnya pada Konde sebagai penahan rambut penari.



Gambar 3.15 Bando  
(sumber; milik pribadi, april 2017)



### 7) Gelang (*Potto*)

Gelang panjang (*Potto*) yang digunakan pada Tari Padduppa biasa disebut dalam suku bugis yaitu *Tigerro Tedong* (tenggorokan kerbau) yang digunakan pada pergelangan tangan sebagai penghias pada bagian tangan.



Gambar 3.16 Gelang Panjang  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

### 8) Gelang Lengan Atas

Gelang ini beda dengan gelang yang di gunakan pada pergelangan tangan, karena gelang lengan atas ini digunakan di bagian Lengan yang terlihat sangat glamour.

## **b. Gerakan Tari Padduppa**

Dibawah ini merupakan deskripsi gerakan Tari Padduppa dalam bentuk teks atau narasi berdasarkan dengan Tahapan dan urutan ilustrasi foto yang telah ditentukan.

### **1) Gerakan Kunci**

Urutan	Deskripsi
1	Angkat sedikit bosara, angkat sedikit kaki kanan, dan tangan kiri memegang sarung.
2	Majukan bosara kedepan, dan turunkan kaki kanan
3	Setelah tangan di depan, ayunkan ke arah kanan atas
4	Turunkan bosara
5	Naikkan sedikit bosara
6	Angkat tangan kiri ke atas sejajar dengan bosara dan melepas sarung
7	Ayunkan bosara ke arah kanan, ayunkan tangan kiri ke samping, dan kaki maju ke depan (jinjit)
8	Miringkan sedikit badan ke kanan, putar tangan kiri ke arah atas, dan tekuk lutut dan kaki jinjit
9	Tangan kiri dibawa ke arah bawah bosara
10	Ayunkan tangan kiri ke arah kiri
11	Ayunkan tangan kiri ke arah kiri (lebih ke atas)
12	Putar tangan kiri ke arah atas, dan tangan kanan mengangkat bosara
13	Turunkan bosara, turunkan tangan kiri, dan turunkan badan dengan lutut ditekuk
14	Angkat sedikit bosara, putar tangan kiri keatas, dan berdiri kembali

15	Putar tangan kiri
16	Ayunkan bosara ke depan
17	Ayunkan bosara ke samping dan sedikit ke atas, dan tangan kiri kembali memegang sarung
18	Turunkan bosara

Tabel 3.2 Deskripsi Gerakan Kunci  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

Untuk gerakan kunci 3X yaitu ulangi gerakan sebanyak 3 kali, mulai dari urutan 1-16. Setelah kali ke 3, maka gerakan dilanjut ke urutan 17 sampai selesai. Sedangkan, untuk gerakan kunci 1X (khusus untuk gerakan kunci 1X setelah putar) yaitu lakukan gerakan kunci hanya 1X tanpa pengulangan, mulai dari urutan 7 sampai selesai.

## 2) Gerakan Putar

Urutan	Deskripsi
1	Turunkan sedikit badan
2	Angkat dan ayunkan bosara ke kanan, tekuk lutut dan angkat kaki ke kanan
3	Putar badan ke arah kanan, dan jinjitkan kak ke kiri
4	Putar badan, dan angkat sedikit kaki kiri
5	Putar badan (menghadap ke belakang / 50% memutar)
6	Putar badan hingga kembali menghadap ke depan
7	Angkat sedikit bosara dan angkat kaki kanan ke depan
8	Turunkan bosara
9	Ayunkan bosara ke kanan atas

10	Turunkan Bosara
----	-----------------

Tabel 3.3 Deskripsi Gerakan Putar  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

### 3) Gerakan Duduk

Urutan	Deskripsi
1	Turunkan bosara, turunkan badan dengan menekuk lutut
2	Tekuk lutut sampai duduk
3	duduk
4	Letakkan bosara dilantai
5	Meletakkan bosara
6	Tarik tangan kanan ke atas
7	Ayunkan tangan kanan ke samping
8	Tutarik tangan kanan sedikit ke atas
9	Turunkan lagi tangan kanan ke bawah
10	Lepaskan tangan kiri dari sarung dan sejajarkan dengan tangan kanan
11	Ayunkan sedikit tangan kiri ke kanan
12	Tarik tangan kiri naik ke atas
13	Tarik tangan kiri sejajar dengan telinga
14	Putar tangan kiri dari arah dalam keluar
15	Tarik tangan kiri ke samping
16	Ayunkan sedikit tangan kanan ke kiri
17	Tarik tangan kiri ke arah kanan
18	Tarik tangan kiri ke atas
19	Turunkan tangan kiri

20	Tarik kembali tangan kiri naik ke atas
21	Putar jari kiri ke arah dalam
22	Putar jari kiri ke atas
23	Putar jari kiri ke atas
24	Ayunkan sedikit tangan kiri ke samping
25	Turunkan tangan kiri (50%)
26	Turunkan tangan kiri
27	Turunkan tangan kiri pas di bawah tangan kanan
28	Tarik tangan kiri naik ke atas
29	Ayunkan tangan kiri sedikit ke samping
30	Tarik sedikit tangan kiri naik ke atas sambil berlutut
31	Duduk kembali, dan tarik tangan kiri ke bawah
32	Tarik tangan kanan ke samping kanan, dan turunkan tangan kiri sejajar dengan tangan kanan
33	Sembunyikan tangan kanan ke belakang badan
34	Bawa tangan kiri ke depan sambil berlutut
35	Ayunkan kembali tangan kanan ke samping kanan
36	Tarik tangan kanan ke depan sejajar dengan tangan kiri
37	Tarik tangan kiri sedikit ke atas
38	Tarik tangan kiri ke atas sambil diputar ke arah dalam
39	Tarik tangan kanan ke atas, dan turunkan tangan kiri ke bawah
40	Turunkan tangan kanan sejajar dengan tangan kiri
41	Lepaskan jari tangan hingga sejajar
42	Tarik tangan kanan ke samping kanan, dan tarik tangan kiri ke samping kiri
43	Tarik kembali tangan kanan ke arah dalam, dan tarik kembali tangan kiri ke arah dalam
44	Silangkan tangan kanan dengan tangan kiri

45	Tarik tangan kanan kembali ke samping, dan tarik tangan kiri kembali ke samping
46	Tarik tangan kanan sedikit ke atas, dan tarik tangan kiri sedikit ke atas
47	Ayunkan kedua tangan hingga bertemu di depan dada
48	Tangan kanan naik ke samping atas, dan tangan kiri memegang sarung
49	Tarik tangan kanan sedikit ke bawah
50	Ayunkan tangan kiri naik ke atas
51	Putar tangan kiri
52	Tarik tangan kanan ke dalam, dan tarik tangan kiri ke dalam
53	Putar tangan kanan dari arah dalam dan putar tangan kiri dari arah luar
54	Sejajarkan semua jari tangan
55	Turunkan tangan kanan kembali sejajar dengan tangan kiri, turunkan tangan kiri kembali sejajar dengan tangan kanan, sambil berlutut
56	Tarik tangan kanan ke arah dalam, tarik tangan kiri ke arah dalam
57	Tarik tangan kanan ke samping, dan tarik tangan kiri ke samping atas
58	Turunkan tangan kiri, dan turunkan tangan kanan
59	Angkat sedikit tangan kanan dan tangan kiri naik dan sejajarkan jari
60	Tarik tangan kanan dan tangan kiri naik ke atas
61	Serongkan badan ke kiri
62	Turunkan tangan kanan, dan turunkan tangan kiri
63	Naikkan sedikit tangan kanan, dan naikkan sedikit tangan kiri
64	Tarik sedikit tangan kanan naik ke atas, dan tarik sedikit tangan kiri naik ke atas
65	Putar pergelangan tangan ke atas, dan putar pergelangan tangan kiri ke atas
66	Turunkan tangan kanan sejajar dengan tangan kiri, dan turunkan tangan kiri sejajar dengan tangan kanan

67	Naikkan sedikit tangan kanan, dan naikkan sedikit tangan kiri
68	Angkat tangan kiri
69	Putar tangan kiri
70	Putar kembali ke arah dalam
71	Tarik tangan kiri sedikit keluar
72	Tarik tangan kanan sedikit ke dalam, dan tarik tangan kiri sedikit ke dalam
73	Putar pergelangan tangan kanan, putar dan naikkan sedikit tangan kiri
74	Sejajarkan semua jari tangan kiri dan tangan kanan, dan putar kembali tangan kiri ke arah kanan, sambil berlutut
75	Turunkan tangan kanan, dan turunkan tangan kiri
76	Turunkan tangan kanan sejajar dengan tangan kiri, dan turunkan tangan kiri sejajar dengan tangan kanan
77	Tarik tangan kanan ke arah dalam, dan tarik tangan kiri ke arah dalam
78	Putar tangan kiri ke arah luar
79	Turunkan tangan kanan sejajar dengan tangan kiri, dan turunkan tangan kiri sejajar dengan tangan kanan
80	Sejajarkan jari tangan kanan dan tangan kiri turun ke bawah
81	Tarik tangan kanan ke arah dalam, dan tarik tangan kiri ke arah dalam
82	Turunkan tangan kanan, dan turunkan tangan kiri
83	Sejajarkan jari tangan kanan dan tangan kiri ke bawah
84	Serongkan sedikit badan ke arah kanan, dan angkat tangan kiri
85	Tekuk tangan ke arah dalam
86	Putar tangan kanan ke arah luar, turunkan dan putar tangan kiri ke arah luar
87	Tangan kanan mengambil bosara, dan tangan kiri memegang sarung
88	Ambil bosara dan simpan di atas paha

89	Ayunkan tangan kiri ke atas
90	Tarik tangan kiri ke samping
91	berdiri
92	Tarik tangan kiri sejajar dengan telinga (berdiri)
93	Putar pergelangan tangan kiri ke arah dalam (50%)
94	Putar pergelangan tangan kiri ke arah dalam
95	Naikkan sedikit bosara, dan ayunkan tangan kiri ke samping
96	Turunkan bosara, dan tangan kiri memegang sarung

Tabel 3.4 Deskripsi Gerakan Duduk  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

#### 4) Gerakan Menabur

Urutan	Deskripsi
1	Tangan kiri memegang bosara
2	Tangan kanan melepas bosara dan mengambil beras pada bosara
3	Tangan kanan menabur beras ke samping kanan
4	Putar badan sambil menabur beras
5	Putar badan sambil menabur beras
6	Tangan kanan mengambil beras dan sedikit jongkok
7	Tangan kanan menaburkan beras
8	Menabur beras dan berdiri kembali
9	Berputar sambil menabur beras
10	Berputar
11	Menabur beras
12	Ayunkan tangan kanan ke bawah, dan turunkan sedikit badan



Setelah sampai di urutan 12, ulangi gerakan sebanyak 3 kali (menabur 3 kali putar) mulai dari urutan 3-12, setelah kali ke 3 maka gerakan dilanjut ke urutan 13 sampai selesai.

13	Sejajarkan jari tangan kanan
14	Tarik tangan kanan ke atas
15	Turunkan tangan kanan
16	Naikkan tangan kanan
17	Turunkan kembali tangan kanan
18	Ayunkan tangan kanan ke atas dan sejajarkan jari
19	Tangan kanan kembali memegang bosara
20	Tangan kanan dan kiri memegang bosara
21	Ayunkan tangan kanan ke samping, dan tangan kiri memegang sarung
22	Ayunkan bosara kebawah, dan turunkan sedikit badan
23	Naikkan bosara pas di depan dada

Tabel 3.5 Deskripsi Gerakan Menabur  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

## 5) Gerakan Simpan Bosara

Urutan	Deskripsi
1	Ayunkan bosara ke samping kanan, dan tangan kiri memegang sarung
2	Turunkan bosara ke depan dada, dan turunkan sedikit badan
3	Ayunkan bosara ke samping kanan, dan berdiri
4	Ayunkan bosara ke samping kanan
5	Naikkan sedikit bosara
6	Turunkan bosara ke depan dada, dan turunkan sedikit badan

7	Turunkan badan
8	Letakkan bosara di atas paha, dan duduk
9	Simpan bosara dilantai, dan duduk
10	Angkat tangan kanan dan sejajarkan jari tangan
11	Ayunkan tangan kanan ke depan
12	Naikkan tangan kiri ke samping
13	Tarik tangan kiri ke samping atas
14	Geser sedikit tangan kanan ke samping, ayunkan tangan kiri ke dalam sejajar dengan telinga, dan berdiri
15	Putar pergelangan tangan ke kiri, dan berputar
16	Putar pergelangan tangan ke kiri (50%)
17	Putar pergelangan tangan ke kiri
18	Ayunkan sedikit tangan kiri ke samping
19	Ayunkan tangan kanan ke depan, dan tangan kiri memegang sarung
20	Ayunkan sedikit tangan kanan ke samping, dan berdiri

Tabel 3.6 Deskripsi Gerakan Simpan Bosara  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

## 6) Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan

Urutan	Deskripsi
1	Ayunkan tangan kanan ke samping, dan kaki kiri melangkah ke kiri
2	Ayunkan tangan kanan ke depan, dan kaki kanan melangkah ke kiri
3	Ayunkan tangan kanan ke samping, dan kaki kanan melangkah ke kanan
4	Ayunkan tangan kanan ke depan, dan kaki kiri melangkah ke kanan

5	Ayunkan tangan kanan ke samping, dan kaki kanan melangkah ke kanan
6	Balik badan ke samping kanan, dan jinjitkan kaki kiri
7	Angkat tangan kanan dan sejajarkan jari
8	Turunkan tangan kanan, dan kaki tangan kanan
9	Turunkan kaki kanan
10	Putar badan ke arah kiri, dan angkat kaki kiri
11	Ayunkan tangan kiri ke atas (melepas sarung) dan sejajarkan jari tangan, dan turunkan kaki kiri
12	Naikkan sedikit tangan kiri, putar badan sedikit ke arah kiri, dan kaki kanan melangkah ke kiri
13	Putar pergelangan tangan ke dalam, putar pergelangan tangan kiri ke dalam, dan kaki kiri melangkah ke depan
14	Putar pergelangan tangan kanan dan tangan kiri ke luar
15	Kaki kanan di angkat, dan lutut sedikit di tekuk
16	Tangan kanan di turunkan sedikit sambil di putar, pergelangan tangan kiri di putar, dan kaki kanan di turunkan
17	Pergelangan tangan kanan di turunkan sambil di putar, dan pergelangan tangan kiri diputar
18	Putar pergelangan tangan kanan dan tangan kiri ke luar, dan sambil berdiri
19	Ayunkan tangan kanan ke depan
20	Badan menghadap ke depan, dan tangan kiri memegang sarung

Tabel 3.7 Deskripsi Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

Untuk gerakan berdiri jalan ke kiri itu sama dengan gerakan berdiri jalan ke kanan, yang membedakannya adalah cuma arahnya saja atau membalas gerakannya.

## 7) Gerakan Duduk Kunci Kanan

Urutan	Deskripsi
1	Ayunkan tangan kanan ke samping, dan kaki kiri melangkah ke kanan
2	Ayunkan tangan kanan ke depan, dan kaki kanan melangkah ke depan
3	Tarik sedikit tangan kanan ke depan
4	Ayunkan tangan kanan ke samping
5	Putar pergelangan tangan kanan ke arah dalam
6	Turunkan tangan kanan, dan duduk
7	Turunkan tangan kanan, lepas sarung dan tarik tangan kiri naik
8	Turunkan tangan kiri
9	Naikkan tangan kiri dan sejajarkan jari
10	Ayunkan tangan kanan ke depan, dan putar tangan kiri
11	Putar tangan kanan dan tangan kiri ke arah bawah
12	Naikkan tangan kanan, dan ayunkan tangan kiri ke depan dada, sambil berlutut
13	Sejajarkan jari tangan
14	Turunkan tangan kanan dan tangan kiri ke depan dengan sejajar
15	Turunkan tangan kanan ke arah samping kanan, dan turunkn tangan kiri ke arah samping kiri, sambil duduk

Tabel 3.8 Deskripsi Gerakan Duduk Kunci Kanan  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

Untuk gerakan duduk kunci kiri itu sama dengan gerakan duduk kunci kanan, yang membedakannya adalah cuma arahnya saja atau membalas gerakannya.

## 8) Gerakan Ambil Bosara

Urutan	Deskripsi
1	Tangan kanan mengambil bosara, dan tekuk tangan kiri ke dalam
2	Tangan kanan mengambil bosara, dan tangan kiri memegang sarung
3	Angkat bosara
4	Ayunkan tangan kiri ke atas dan sejajarkan jari
5	Putar tangan kiri ke arah dalam
6	Tarik tangan kiri ke samping
7	Naikkan badan
8	Putar tangan kiri ke arah depan, sambil berdiri
9	Putar badan, tarik tangan kiri ke atas sejajar dengan telinga, sambil berdiri
10	Putar pergelangan tangan kiri ke arah dalam
11	Putar sedikit badan ke arah kiri, dan putar pergelangan tangan kiri arah luar
12	Turunkan tangan kiri ke arah samping, dan naikkan bosara
13	Turunkan bosara ke depan, dan tangan kiri memegang sarung
14	Turunkan sedikit badan

Tabel 3.9 Deskripsi Gerakan Ambil Bosara  
(sumber; Meuwa Karlin Kati, April 2017)

## 5. Analisis Komunikasi Visual

Tari Padduppa ini merupakan tarian yang sering ditarikan untuk menjamu tamu penting ketika ada acara adat, pesta pernikahan, dan masih banyak acara-acara lainnya. Gerakan tarian ini sangat luwes dan seluruh

gerakan tarian ini kebanyakan gerakan sebagai doa dan penghormatan kepada tamu yang disambut datang.

#### a. Tipografi

Tipografi sangatlah penting diperhatikan ketika ingin menulis sebuah buku, apalagi pada bagian *body* teks buku yaitu teks yang membentuk konten utama dari buku. Adapun Jenis *Font* yang cocok digunakan atau biasa digunakan untuk *body* teks buku, antara lain;

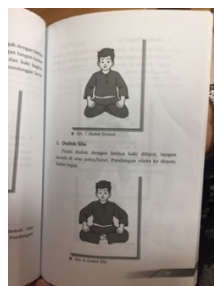
No.	Nama Font	Contoh Huruf Font	Keterangan
1.	Garamond	A B C D E F G H I J K L M N O V Q R S T U V W X Y Z	Huruf (serif) yang memiliki kait dengan gaya <i>old style</i> .
2.	Times New Roman	A B C D E F G H I J K L M N O V Q R S T U V W X Y Z	Huruf (serif) yang memiliki kait yang lebih lebar yang memiliki karakteristik tradisional dan serius.
3.	Baskerville Old Face	A B C D E F G H I J K L M N O V Q R S T U V W X Y Z	Huruf (serif) yang tajam dan runcing.

5.		A B C D E F G H I J K L M N O V Q R S T U V W X Y Z	Huruf (sans-serif) yang tidak memiliki kait yang memiliki karakteristik modern dan objektif.
6.	Calibri	A B C D E F G H I J K L M N O V Q R S T U V W X Y Z	Huruf (sans-serif) yang tidak memiliki kait yang memiliki karakteristik bersih.
7.	Verdana	A B C D E F G H I J K L M N O V Q R S T U V W X Y Z	Huruf (sans-serif) yang tidak memiliki kait humanis.

Tabel 3.10 Tipografi

## b. Warna

Pada umumnya kebanyakan buku-buku panduan yang ada di pasaran itu dalam segi warna hanya menampilkan warna yang monokrom yaitu hasil yang didominasi tidak lebih dari dua warna, seperti hitam putih atau sepia. Contohnya pada gambar di bawah ini,



Gambar 3.17 Isi Buku Panduan Silat yang Monokrom  
(sumber; milik pribadi, april 2017)

Di atas adalah salah satu warna buku yang sudah di analisis penulis yang hanya menampilkan warna hitam putih pada isi buku, padahal salah satu unsur yang mampu menjadi daya tarik konsumen yaitu adalah warna saying bisa membuat konsumen tertarik melihatnya. serta secara tidak langsung mampu mempengaruhi alam bawah sadar pembeli dan mengubah emosinya. Dalam hal ini membuat konsumen yang awalnya tidak memiliki niat untuk tidak membeli, lantas melirik dan menrubah fikirannya untuk membeli produk tersebut. Berikut ini adalah salah satu analisis yang buku panduan yang berwarna.



Gambar 3.18 Isi Buku Panduan Hijup yang *Full Colour* / Berwarna (sumber; milik pribadi, april 2017)

Buku ini menampilkan warna yang cerah dan lembut karena target pembacanya adalah untuk wanita, sehingga menampilkan warna yang lembut dan cerah. Berikut ini adalah label analisis warna yang telah dilakukan oleh penulis.

No.	Warna	Makna
1.	Pink	Melambangkan kegirangan, seksualitas, hasrat, sensitifitas, dan cinta. Sering dihubungkan dengan hal-hal berbau feminim.



2.	Ungu	Melambangkan keharmonisan antara pikiran dan emosi, ungu juga menciptakan ke stabilan dan keseimbangan mental, kedamaian pikiran, dan ungu juga menghubungkan kesadaran antara spritual dan fisikal.
3.	Putih	Terang, kebaikan, kemurnian, kesucian, dan keperawanan.

Tabel 3.11 Warna

### c. Bentuk

Buku-buku panduan yang ada di pasaran seperti toko buku gramedia, jika dilihat dari segi bentuk, pada umumnya kebanyakan buku panduan itu berbentuk seperti buku yang sering dilihat sehari-hari yaitu Potrait dengan rata-rata ukuran A5, A4, dan sebagainya. Adapun Beberapa Buku yang dianalisis sebagai berikut.

<b>Judul Buku</b>	Tata Rias Pengantin Bugis-Makassar	Panduan Menggambar Ilustrasi & Wajah dengan Pensil
<b>Jumlah Halaman</b>	116 Halaman	184 Halaman
<b>Layout</b>	Bebas, Sempel, Dinamais	Sempel dan Teratur
<b>Warna</b>	Warna yang tampilkan itu full colour sehingga terlihat nyata sesuai dengan warna sebenarnya dengan menggunakan dasar putih sehingga lebih	Warna yang digunakan hanya pada bagian sampul yang menampilkan warna <i>Soft</i> memberi kesan lembut dan hangat.

	bisa menampilkan ilustrasi foto yang jelas.	
<b>Tipografi</b>	Tipografi judul dan sub judul menggunakan jenis font yang sederhana dan berkarakter kokoh/kuat, sedang teks <i>body</i> menggunakan font yang mudah dibaca dengan nama font Arial.	Tipografi judul dan sub judul menggunakan jenis font yang sederhana dan berkarakter kokoh/kuat, sedang teks <i>body</i> menggunakan font yang mudah dibaca dengan nama <i>font Arial</i> .
<b>Ilustrasi</b>	Ilustrasi yang ditampilkan berupa ilustrasi Foto yang dicampur dengan ilustrasi gambar yang bergaya simpel dengan halaman yang berbeda, guna untuk lebih memperjelas.	Ilustrasi yang ditampilkan berupa ilustrasi Gambar dengan gaya realis dengan goresan pensil.
<b>Bentuk</b>	Potret	Potret

Tabel 3.12 Analisa Bentuk/Format buku

## 5. Analisis *Positioning* dan *Branding*

Buku Panduan pada umumnya semua sama dari segi bentuk, yang membedakannya hanya dari segi visual, isi, maupun Judul atau Tagline dalam buku tersebut. Contohnya pada buku panduan atau tutorial menggambar yang judulnya “1 jam jago menggambar dengan pensil” dan masih banyak lainnya teknik yang bisa digunakan dalam mempromosikan buku agar pelanggan atau

pembaca berminat dan penasaran untuk membaca isi buku tersebut. Perancangan buku panduan Tari Padduppa ini akan berbeda dengan buku panduan lainnya. Penulis akan lebih menekankan gaya ilustrasi foto yang dipadukan dengan grafis yang detail, menarik, mudah dimengerti/dipahami sehingga konsumen akan melirik dan memiliki buku panduan ini.

## **7. Analisis Media Komunikasi**

Dalam belajar menari Tari Padduppa ada banyak atau macam-macam media yang bisa digunakan untuk mempelajari tarian tersebut. Hal ini tergantung dari individu yang ingin belajar menari lebih menyukai metode atau media apa yang bisa membuatnya lebih paham dan mengerti dalam proses belajar menari. Biasanya dalam belajar menari itu bisa menggunakan media Video yang diputar untuk melihat gerakan-gerakan yang ditunjukkan, dan bisa juga melalui media buku yang benar-benar memperlihatkan gerakan tarian dalam bentuk gambar/potret yang ada pada isi buku tersebut.

Dalam media buku itu sendiri memiliki berbagai macam perbedaan. Mulai dari segi bahan kertas yang digunakan, ukuran buku, dan teknik jilid yang digunakan dalam pembuatan buku. Dari berbagai buku yang di analisis oleh penulis, buku itu biasanya menggunakan bahan kertas *bookpaper*, *art paper*, Kinstruk dan masih banyak lainnya. Sedangkan dari segi bentuk biasanya berukuran A4, A5, ada juga yang berukuran kecil yang cocok untuk saku celana dan dengan menggunakan teknik jilid *hard cover*.

## **E. Konsep Desain dan Strategi Perancangan**

### **1. Konsep Desain**

Konsep desain yang saya ambil yaitu lembut, yang akan memberikan kesan rapi, menarik dan mudah untuk dimengerti, yang akan diterapkan pada buku panduan mulai ilustrasi foto, layout, tipografi, dan sebagainya dengan kesan yang lembut agar pembaca nyaman dan santai ketika membaca buku panduan dan memberi daya tarik yang lebih kepada target *audience*.

#### **a. Konsep Komunikasi**

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan kegiatan perancangan media pembelajaran ini secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang dilakukan. Perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa ini kecendrungan melihat siswa-siswi Sekolah seperti, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang biasanya dalam proses belajar sebelum praktek itu memerlukan sebuah pengantar atau penjelasan yang dilakukan dalam kelas dalam bentuk buku. Begitu juga pada mahasiswa dan masyarakat umum yang ingin belajar menari dengan menggunakan media buku sebagai pilihan yang tepat ketika ingin belajar menari sebelum melakukan praktek atau tidak adanya pelatih Tari, jadi pembaca bisa melakukan proses belajar Tari dengan memahami isi penjelasan buku yang diikuti tahap demi tahap sampai bisa untuk

melakukannya. Berdasarkan dari itu penulis ingin membangun tagline pada ilustrasi buku panduan ini yaitu “Belajar Tari Padduppa secara otodidak di lengkapi dengan DVD”. Buku panduan ini akan dirancang dengan menampilkan kebanyakan gambar yang jelas dan detail-detail gerakan dari pertama sampai akhir gerakan yang di dalamnya akan ada pembagian tahapan gerakan sebanyak 16 tahapan, kemudian didalam tahapan ini akan berisi ilustrasi foto dengan grafis panah (arah pergerakan) dan sedikit deskripsi sesuai urutan gerakan. mulai dari gerakan awal sampai dengan gerakan akhir tarian.

## **b. Konsep Komunikasi Visual**

### **1) Sumber Inspirasi**

Untuk Semakin meningkatkan minat dalam belajar Tari Paddupa dengan menggunakan media buku, maka gaya ilustrasi yang digunakan itu adalah ilustrasi foto dengan gabungan ilustrasi gambar atau biasanya disebut sebagai fotografi ilustrasi, hal ini dilakukan agar pembaca tidak cepat merasa bosan ketika dalam proses belajar menggunakan media buku. Penulis akan berusaha menampilkan gambar yang dibuat semenarik mungkin. Dalam hal ini bagian yang akan menampilkan ilustrasi foto dengan campuran ilustrasi gambar yaitu adalah pada bagian sampul bab atau tahapan halaman yang mewakili gerakan tahap tarian yang ingin ditampilkan, sehingga hal ini akan memberi dampak positif yaitu ketertarikan dalam melihat gambar

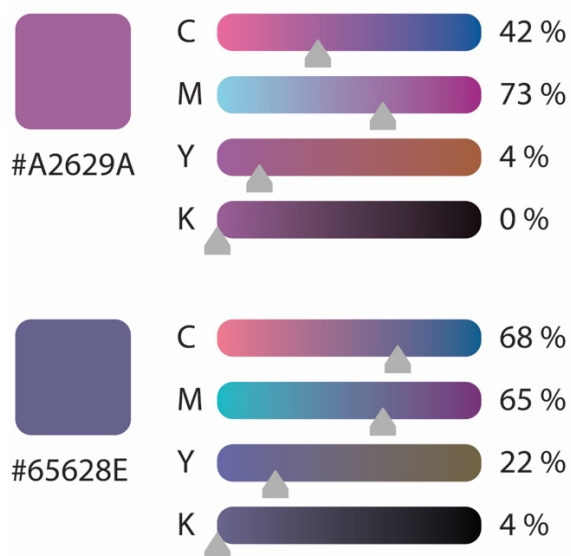
tersebut. Ilustrasi gambar ini juga akan dilakukan secara acak pada bagian objek, seperti halnya hanya pada bagian bosara, kemudian digambar selanjutnya ditampilkan pada bagian gelang penari, dan seterusnya agar setiap halaman yang ditampilkan tidak terlalu monoton dan membuat efek kebosanan kepada pembaca.

## **2) Palet Warna**

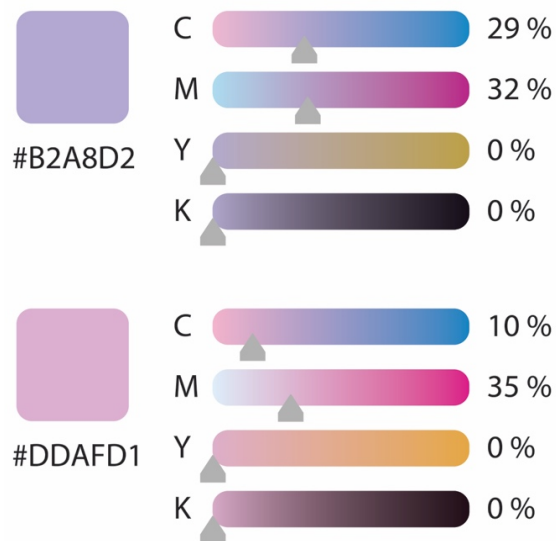
Dalam buku ini akan terdapat jutaan warna Ilustrasi fotografi, sebab didominasi oleh foto *full color*. Dan otomatis warna yang ditampilkan sesuai dengan busana dan aksesoris apa yang digunakan oleh objek penari. Penggunaan warna untuk headline, *bodycopy*, dan teks dalam buku ini menggunakan mayoritas warna putih dan warna hitam serta warna turunannya. Warna hitam untuk font merupakan warna yang solid. Sedangkan warna putih sebagai dasar. Namun sebagian tulisan berwarna netral (hitam atau putih) untuk menonjolkan teks pada foto.

Warna utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah warna ungu karena warna ungu termasuk kasta paling tinggi dari pada warna lainnya karena hanya dipakai para bangsawan pada zaman dulu, hal ini diterapkan karena Tari Padduppa ini merupakan tari penyambutan yang dulunya ditarikan untuk menyambut raja-raja atau bangsawan. Warna ungu juga memberi kesan semangat, kegembiraan, spiritualitas (Tari Padduppa) dan ketenangan. Hal ini diharapkan akan

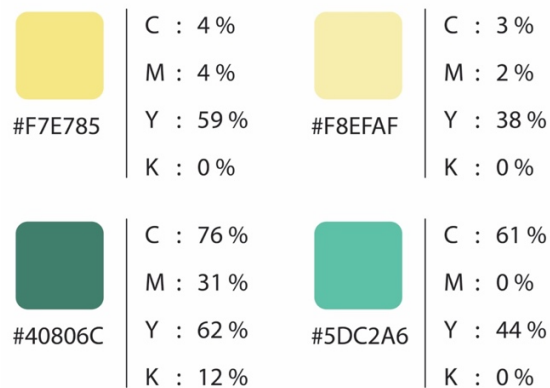
memberi dampak kepada pembaca tetap selalu semangat dan tenang atau tetap fokus dalam mempelajari gerakan tarian. Selain dari itu warna ungu juga biasanya memiliki energi yang peminim dan halus yang sesuai dengan target yang sudah ditentukan adalah perempuan yang dimana memiliki sifat dasar yang peminim dan lembut sehingga akan ditekankan warna ungu yang digunakan dalam perancangan ini adalah ungu yang lembut sesuai dengan konsep desain. Sedangkan untuk warna pendukung yang digunakan adalah warna yang serasi dengan ungu yang tetap menimbulkan kesan kelembutan dan mengikuti warna busana yang digunakan oleh objek penari seperti warna kuning (sarung atau bawahan penari) dan hijau (hiasan kembang pada konde dan bando penari) agar tetap serasi dalam penampilan visual yang ditampilkan. Adapun warna yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.19 Warna Utama (Ungu)  
(sumber; milik pribadi, mei 2017)



Gambar 3.20 Warna Utama (Ungu)  
(sumber; milik pribadi, mei 2017)



Gambar 3.21 Warna Pendukung (Kuning dan Hijau)  
(sumber; milik pribadi, mei 2017)

### 3) Tipografi

Jenis Tipografi yang dipilih untuk sub-judul ini adalah jenis *font Lari'*. *Font Lari'* ini merupakan font karya pribadi penulis yang dibuat berdasarkan bentuk dari *Lari'*. *Lari'* merupakan hiasan rumah tradisional Bugis yang berasal dari Sulawesi Selatan. *Lari'* ini terdapat



di bagian *Lego-lego* (teras rumah Bugis) tepatnya dibagian luar rumah. Pemilihan font ini berdasarkan pertimbangan yaitu pada bagian huruf font *Lari'* memang terlihat menarik, dan lebih rapih. Jadi penulis memilih font ini karena *Font Lari'* dan Tari Padduppa itu saling berkaitan yang asalnya sama-sama dari Suku Bugis Sulawesi Selatan. Sedangkan pada teks naratif atau bacaannya akan menggunakan *font Hooteroll* karena bentuk yang asik dan tidak terlalu kaku dan formal sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam perancangan ini. Adapun bentuk fontnya masing-masing adalah sebagai berikut :

The image displays the uppercase alphabet (A-Z) in the Font Lari typeface. The letters are arranged in three rows: the first row contains A through J, the second row contains K through S, and the third row contains T through Z. The font is a bold, black, serif typeface with a slightly irregular, hand-crafted appearance.

Gambar 3.22 Huruf Besar Font Lari”  
(sumber; milik pribadi, mei 2017)

The image displays the lowercase alphabet (a-z) in the Font Lari typeface. The letters are arranged in three rows: the first row contains a through j, the second row contains k through s, and the third row contains t through z. The font is a bold, black, serif typeface with a slightly irregular, hand-crafted appearance.

Gambar 3.23 Huruf Kecil Font Lari”  
(sumber; milik pribadi, mei 2017)



Gambar 3.24 Tulisan Tari Padduppa  
menggunakan Font Lari”  
(sumber; milik pribadi, mei 2017)



Gambar 3.25 Huruf Besar dan Kecil *Font Hooteroll*  
(sumber; milik pribadi, mei 2017)

#### 4) Layout

Konsep gaya desain dan *layout* dalam desain buku ini ialah menggunakan kesederhanaan, prinsip ini berhubungan dengan kemampuan daya tangkap rata-rata manusia di dalam memahami suatu hal yang dilihat. Kesederhanaan diterapkan pada desain *layout* buku panduan ini karena ingin menonjolkan ilustrasi foto penari yang dapat dengan cepat pembaca menangkap apa yang dimaksud pada ilustrasi

foto yang ditampilkan. Pada buku panduan ini penulis juga akan menerapkan susunan *layout* keseimbangan atau yang seimbang agar enak untuk dilihat. Penerapan white space akan seimbang dengan penerapan foto agar terjadi harmonisasi dan keseimbangan dalam desain di tiap halaman.



Gambar 3.26 Contoh Layout  
(sumber; milik pribadi, juni 2017)

## 2. Strategi Perancangan

### a. Strategi Kreatif

Dalam Perancangan Ilustrasi Buku panduan Tari Padduppa ini, penulis ingin merancang strategi kreatif yaitu memberi penggambaran ilustrasi yang ada pada buku panduan yaitu dengan ilustrasi foto tarian yang jelas, menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca dengan

menggunakan ilustrasi foto dengan menggunakan teknik fotografi *high key* yang akan diolah terlebih dahulu dan di padukan dengan gambar grafis yang akan lebih memperjelas penggambaran suatu gerakan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Selain dari itu Buku panduan ini juga akan dirancang berbeda karena pada selama ini buku panduan itu kebanyakan tidak berwarna pada ilustrasi gambar, foto, diagram dan biasanya menggunakan terlalu banyak teks atau penjelasan untuk memberi pemahaman kepada pembaca dan biasanya juga buku panduan yang biasa kita lihat itu lebih sedikit menampilkan gambar. Maka dari situ penulis akan membuat sebuah buku panduan yang berbeda dengan dengan menampilkan ilustrasi foto yang lebih banyak dari pada teks, penggambaran gambar ilustrasi akan digambarkan dengan menggunakan ilustrasi foto yang sudah diolah dengan perpaduan grafis, dalam satu halaman akan termuat gambar ilustrasi tahap demi tahap gerakan tarian yang besar beserta detail tangan penari yang akan diperlihatkan kepada pembaca sehingga lebih mengerti ketika sedang mempelajari Tari Padduppa.

#### **b. Rencana Pemotretan Tokoh**

Dalam perancangan ini penulis akan merancang suatu ilustrasi foto yang menggunakan teknik fotografi *high key*. Dimana dalam menampilkan ilustrasi yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca itu menggunakan ilustrasi foto yang akan lebih memperlihatkan kenyataan dalam penggambaran tersebut, dan menggunakan warna alami sesuai

dengan apa yang ada sebenarnya. Untuk Karakter Penari yang akan digambarkan di dalam buku ilustrasi foto Tari Padduppa dengan visual menggunakan busana baju adat bugis yang digunakan dalam menari Tari Padduppa yang lengkap. Dalam Buku Ilustrasi Panduan ini karakter tokoh yang disajikan yaitu sosok perempuan yang akan dipotret didalam sebuah studio foto dengan menggunakan peralatan dan teknik pengambilan gambar yang professional kemudian diolah dengan sedemikian rupa sehingga lebih menarik dengan perpaduan grafis yang akan lebih memperjelas penggambar ataupun penjelasan yang ingin disampaikan kepada agar lebih mengerti serta merangsang semangat belajar untuk mempelajari Tari Padduppa.



Gambar 3.27 Pemotretan di Studio Foto  
(sumber; the-digital-picture.com, juni 2017)

### **c. Pengolahan Ilustrasi**

Dalam perancangan ini setelah hasil pemotretan sudah ada maka akan dilakukan pengolahan terhadap hasil yang sudah didapatkan agar membuat hasil tersebut bisa lebih baik dan bagus. Hal yang dilakukan mulai dari pengolahan warna objek yang sudah di dapatkan, memotong, menyesuaikan ukuran objek, grafis panah arah gerakan, dan sedikit

deskripsi. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat lebih mengerti dengan apa yang dijelaskan atau di gambarkan pada ilustrasi foto tersebut.



Gambar 3.28 Contoh Pemotretan di Studio Foto  
(sumber; [www.adobe.com](http://www.adobe.com), juni 2017)

#### **d. Perpaduan Grafis (Ilustrasi Gambar)**

Dalam perancangan ini penulis tidak hanya menampilkan sebuah hasil dari ilustrasi foto yang sudah diolah sedemikian rupa, tetapi penulis juga akan memberikan tambahan grafis pada ilustrasi foto yang sudah diolah atau bisa disebut sebagai perpaduan ilustrasi foto dengan ilustrasi gambar agar terlihat lebih menarik dan bagus. Perpaduan Ilustrasi Foto dengan ilustrasi gambar akan diterapkan pada sampul masing-masing tahapan tarian sebagai sampul bab yang mewakili dari gerakan tersebut. Hal itu dilakukan agar memberi kesan yang lebih menarik perhatian dan

memberi semangat pada pembaca ketika berpindah tatanan ke tahap ketika dalam proses belajar Tari Padduppa.



Gambar 3.29 Contoh Perpaduan  
Ilustrasi Foto dengan Ilustrasi Gambar  
(sumber; [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), juni 2017)

### **3. Strategi Media**

#### **a. Media Utama (Buku Ilustrasi Panduan Tari Padduppa)**

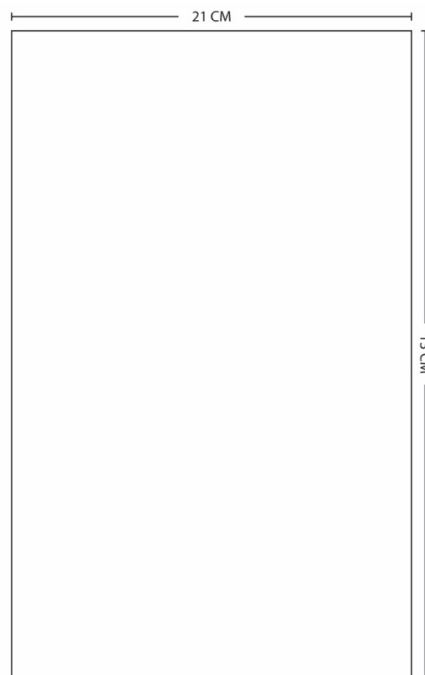
Dalam perancangan ini penulis akan membuat media pembelajaran untuk belajar Tari Padduppa dalam bentuk buku dengan gerakan-gerakan yang ada dalam Tari Padduppa. Perancangan media ini bertujuan sebagai salah satu media pembelajaran baru dalam bentuk buku panduan yang dapat

digunakan masyarakat sesuai dengan target audiens yang telah ditentukan.

Rencana ukuran dan material buku ilustrasi panduan Tari Padduppa sebagai berikut :

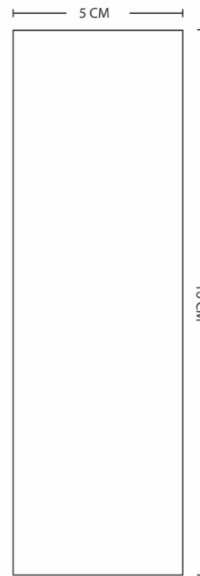
- 1) Ukuran buku : 13 cm x 21 cm
  - 2) Material isi buku : Kertas kingstruk 120 gr
  - 3) Material cover buku : Kertas kingstruk 260 gr
- Finishing : Laminasi doff
- 4) Teknik jilid : Hardcover
  - 5) Pembatas Buku : Kertas kingstruk 260 gr

Ukuran : 5 cm X 16 cm



Gambar 3.30 Ukuran Buku  
(sumber; milik pribadi, juni 2017)





Gambar 3.31 Ukuran Pembatas Buku  
(sumber; milik pribadi, juni 2017)

#### **b. Media Pendukung**

Dalam media pendukung ini penulis ini akan ada kaset/DVD berserta covernya, kemasan buku, dan sebuah rak buku yang bisa digunakan untuk memajang atau mendisplay buku ilustrasi panduan Tari Padduppa. Rencana ukuran dan materialnya sebagai berikut :

1) DVD & Cakram DVD

Ukuran diameter : 13.5 cm x 13.5 cm

2) Cover DVD

Ukuran : 14 cm x 12.5 cm

Bahan : Kertas Kinstruk 260 gr

Finishing : Laminasi doff

3) Rak Buku

Bahan : Tripleks

Ukuran : 59 cm X 39,5 cm X 40 cm

### **c. Media Promosi**

Dalam melakukan pemasaran atau menawarkan produk, media promosi merupakan salah satu upaya yang sangat penting, yang bertujuan menarik calon konsumen untuk membeli produk yang diciptakan. Dalam perancangan ini media promosi yang digunakan yaitu,

#### **1) Mini Banner**

Ukuran : 26 cm x 38 cm

Bahan : Flexi korea antara 230-350 gr

Finishing : Pemasangan kaki/standing

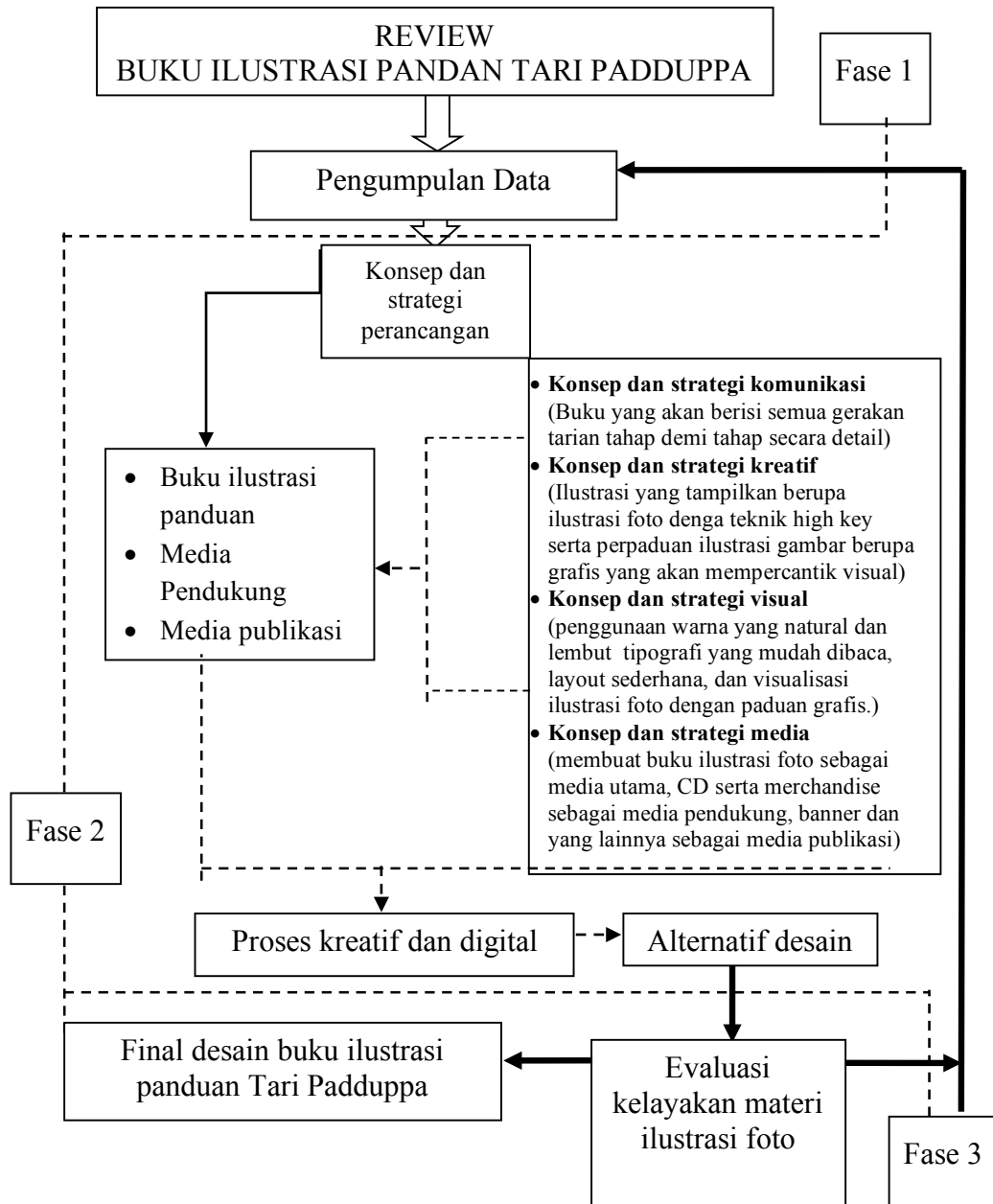
#### **2) X-Banner Promosi**

Ukuran : 60 cm x 160 cm

Bahan : Flexi korea antara 230-350 gr

Finishing : Pemasangan kaki/standing

## F. Skema Perancangan



Gambar 3.32 Bagan Skema Perancangan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN PERANCANGAN DAN HASIL**

#### **A. Pembahasan Perancangan**

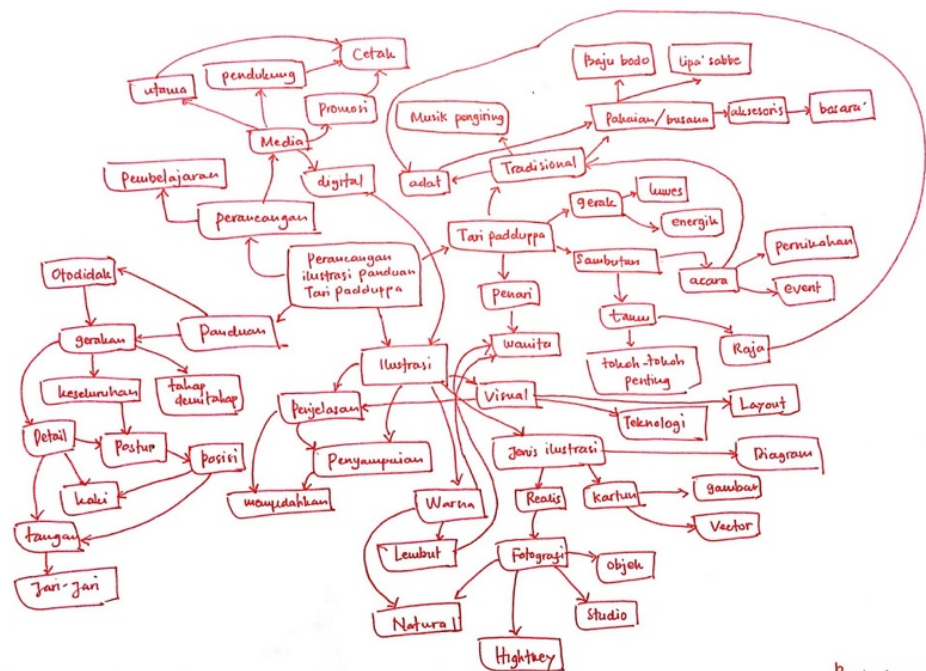
Perumusan perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa yang dikerjakan berdasarkan teori-teori desain yang dijadikan sebagai rujukan dalam merancang hingga penulis melakukan sintesa perancangan secara bertahap sesuai dengan metode perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa melalui riset dan analisis. Di bab ini penulis sajikan pembahasan perancangan. Mulai dari proses awal hingga proses akhir sebagai berikut.

##### **1. Pra Perancangan**

Pra produksi adalah salah satu tahap dalam sebuah proses perancangan. Pada tahap ini perancangan yang dilakukan dengan sejumlah persiapan perancangan, di antaranya meliputi persiapan peralatan yang digunakan untuk keperluan pada saat proses pemotretan objek ilustrasi foto, menentukan jadwal dan tempat (studio foto) pengambilan gambar, menyusun anggaran biaya, membuat material produk, mempersiapkan staf dan kru produksi, mengurus peralatan produksi, dan juga sampai persiapan produksi, pasca produksi, dan persiapan-persiapan lainnya.

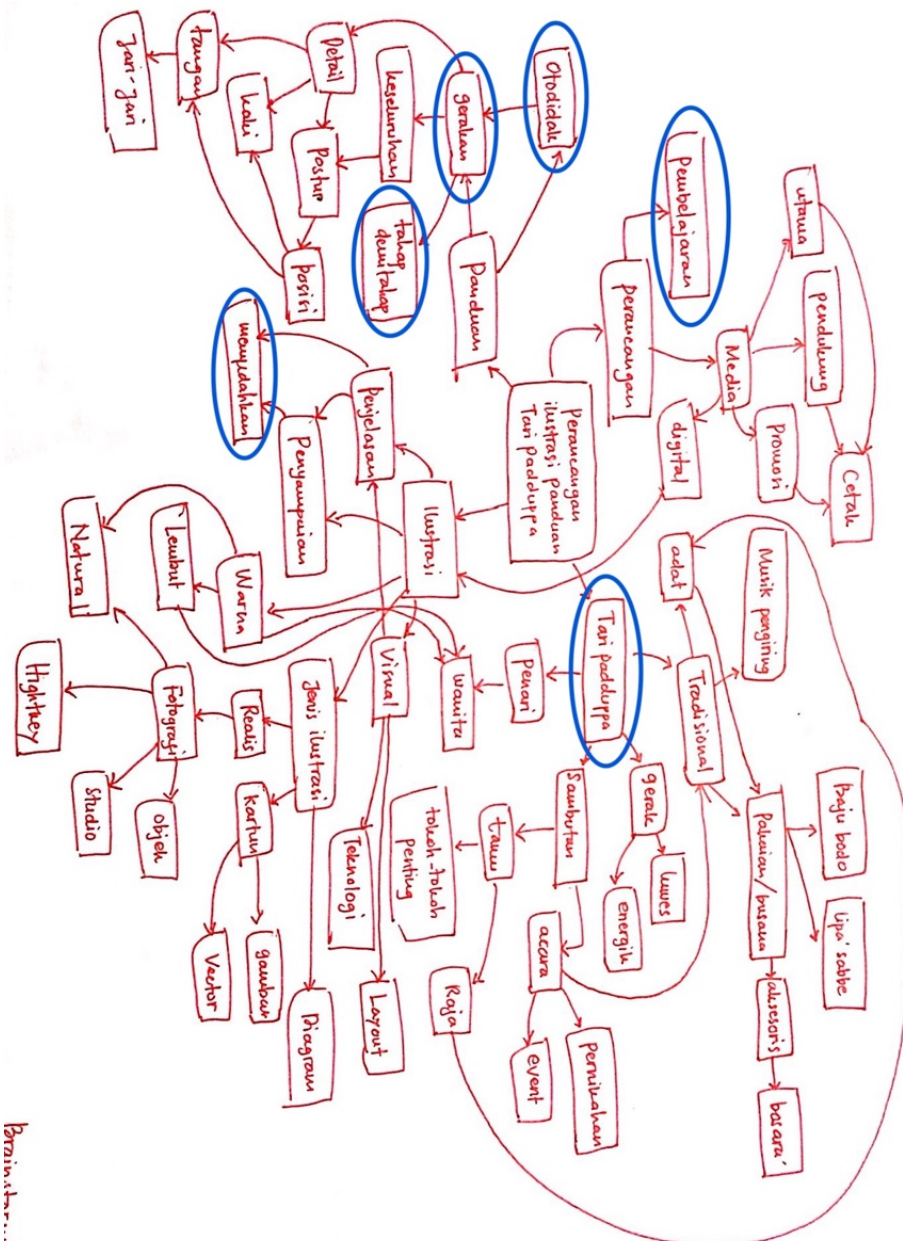
### a. Curah Gagasan / *Brainstorming*

Dalam proses mencari ide atau curah gagasan (*brainstorming*), penulis memulai dengan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan Tari Padduppa, mulai dari memahami dan mempelajari gerakan-gerakan Tari Padduppa yang bisa di akses di youtube, video dokumentasi yang telah dibuat, dan mendiskusikan kepada teman atau kerabat yang memang betul-betul memahami gerakan Tari Padduppa. Hasil dari analisa tersebut merupakan isi dari materi yang akan digunakan, kemudian akan dibagi sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan agar lebih mudah dalam proses eksekusi pengambilan gambar ilustrasi foto yang sudah di tentukan sehingga berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan. Berikut ini adalah proses pengumpulan ide-ide melalui *brainstorming*:



Gambar 4.1 *Brainstorming*  
(sumber; milik pribadi, juli 2017)

Brainstorm...



Gambar 4.2 *Keyword*  
(sumber; milik pribadi, juli 2017)

Berdasarkan brainstorming yang dilakukan oleh penulis ditemukan kata kunci yakni; Memudahkan, Pembelajaran, Gerakan, Tari Padduppa, Tahap demi tahap dan Otodidak. Dari keenam kata tersebut penulis akhirnya merumuskan ide yang akan dibuat adalah yakni ***“mudah belajar gerakan Tari Padduppa tahap demi tahap secara otodidak”***.

### **1) Ide Ilustrasi Foto**

Pada perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa ini penulis mulai mencari ide. Ide yang menarik tentunya akan membuat ilustrasi buku ini akan disukai oleh pembaca dan dapat dipahami dengan mudah. Maka dari itu penulis akan menggunakan ilustrasi foto dengan background atau latar putih (hasil dari pemotretan high key) hal ini diterapkan agar ilustrasi yang ditampilkan akan lebih terlihat jelas dan nyaman untuk dilihat, kemudian akan dipadukan dengan grafis tanda panah arah gerakan yang akan lebih mendukung perpindahan gerakan tarian dengan sedikit deskripsi teks yang menjadi pelengkap dalam satu bagian ilustrasi foto yang akan dibuat. Sebelumnya pada bab III di strategi konsep media, penulis menjelaskan selain membuat ilustrasi buku sebagai media utama yang akan dibuat, penulis juga menjelaskan akan adanya media pendukung yaitu sebuah media DVD yang berisikan video penjelas gerakan Tari Padduppa tahap demi tahap, sekaligus dengan video Tari Padduppa dengan keseluruhan sehingga

dapat membantu pembaca yang ingin lebih mengerti ketika mempelajarinya.

Jadi dalam pemilihan tokoh atau model ilustrasi yang akan digunakan harus benar-benar memiliki kriteria yang sangat mendukung dalam perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa yaitu tokohnya harus perempuan agar benar-benar cocok dengan Tari Padduppa dan sangat memahami atau mengetahui gerakan-gerakan Tari Padduppa secara spesifik. Adapun tokoh atau model yang dipilih adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3 Model Meuwa Karlin Kati  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

## **2) Konsep Ilustrasi buku Panduan Tari Padduppa**

Pada perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa ini, konsep yang akan di terapkan yaitu ilustrasi dari hal yang berhubungan



dengan Tari Padduppa agar tidak melenceng dari konsep tarian. Ornamen yang akan digunakan pada layout atau gaya ilustrasi buku itu akan menggunakan ilustrasi busana dan aksesoris yang digunakan dalam Tari Padduppa mulai dari Kalung, Bando, gelang, dan lain-lain dengan perpaduan grafis pada ilustrasi foto pada bagian gelang, leher baju, bando, dan lain-lain, yang akan digunakan pada awal tahapan (sampul bab/sampul tahapan) yang mewakili tahapan gerakan tarian masing-masing.






Gambar 4.4 Contoh Aksesoris Tari Padduppa  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)





#### **b. Pemetaan Gagasan/*Mind Mapping***





Pada tahap ini penulias akan memetakan gagasan atau ide-ide yang sudah ada sebelumnya. berikut ini adalah pemetaan gagasan atau ide-ide melalui mind mipping:








ini akan berurutan sesuai dengan alur tarian Tari Padduppa, dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

<b>Tahapan</b>	<b>Jumlah Ilustrasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Gambar</b>
<b>Tahap 1</b>  Gerakan Kunci 3X	19	Ulangi gerakan sebanyak 3X mulai dari urutan 1-16, setelah kali ke 3 maka gerakan dilanjut ke urutan 17-selesai	
<b>Tahap 2</b>  Gerakan Putar	11	Berputar ke arah kanan	
<b>Tahap 3</b>  Gerakan Kunci 1X	16	Lakukan gerakan kunci seperti pada tahap 1, tanpa pengulangan (urutan 7-selesai)	

<b>Tahap 4</b>  Gerakan Duduk	97		
<b>Tahap 5</b>  Gerakan Kunci 1X	19	Lakukan gerakan kunci seperti pada tahap 1, tanpa pengulangan (urutan 1-selesai)	
<b>Tahap 6</b>  Gerakan Menabur	24	Ulangi gerakan sebanyak 3X (menbur 3X putar) mulai dari urutan 3-12, setelah kali ke 3 maka gerakan dilanjut ke urutan 13-selesai	
<b>Tahap 7</b>  Gerakan Kunci 1X	19	Lakukan gerakan kunci seperti pada tahap 1, tanpa pengulangan (urutan 1-selesai)	

<b>Tahap 8</b>  Gerakan Simpan Bosara	20		
<b>Tahap 9</b>  Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan	21		
<b>Tahap 10</b>  Gerakan Duduk Kunci Kanan	16		
<b>Tahap 11</b>  Gerakan Ambil Bosara	16		

<b>Tahap 12</b>  Gerakan Simpan Bosara	20	Gerakan sama dengan tahap 8	
<b>Tahap 13</b>  Gerakan Berdiri Jalan ke Kiri	21	Gerakan sama dengan tahap 9 (gerakan berdiri jalan ke kanan), tetapi gerakan dilakukan dengan membalas ke kiri	
<b>Tahap 14</b>  Gerakan Duduk Kunci Kiri	16	Gerakan sama dengan tahap 10 (gerakan duduk kunci kanan), tetapi gerakan dilakukan dengan membalas ke kiri	
<b>Tahap 15</b>  Gerakan Ambil Bosara	16	Gerakan sama dengan tahap 11	

<b>Tahap 16</b>  Gerakan Kunci 1X	19	Lakukan gerakan kunci seperti pada tahap 1, tanpa pengulangan (urutan 1-selesai)	
<b>Pulang</b>		Selesai	

Tabel 4.1 Pembagian Tahapan Gerakan  
(sumber; milik pribadi, juli 2017)

## 2) Pembagian Isi Buku

isi utama dalam perancangan buku panduan Tari Padduppa ini yaitu tahapan gerakan-gerakan Tari Padduppa mulai dari tahap pertama sampai dengan tahap akhir, yang dikategorikan penulis dalam buku ini ada 16 tahapan gerakan. Selain dari itu, pada bagian awal isi buku sebelum masuk pada bagian tahapan, ada pengantar untuk pengenalan apa itu Tari Padduppa serta busana dan aksesoris yang digunakan dalam Tari Padduppa. isi utama ini akan lebih banyak mengandung ilustrasi foto sesuai dengan konsep perancangan buku panduan ini. Penyusunannya seperti gambar di bawah ini.

1. Sampul
2. Isi Buku
3. Kata Sambutan
4. Pengenalan  
(Busana & aksesoris)
5. Tahap 1 — Gerakan kunci
6. Tahap 2 — Gerakan memutar
7. Tahap 3 — Gerakan Kunci
8. Tahap 4 — Gerakan Duduk
9. Tahap 5 — Gerakan Kunci
10. Tahap 6 — Gerakan menabur
11. Tahap 7 — Gerakan Kunci
12. Tahap 8 — Gerakan simpan bosara
13. Tahap 9 — Gerakan berdiri jalan ke kanan
14. Tahap 10 — Gerakan duduk kunci kanan
15. Tahap 11 — Gerakan ambil bosara
16. Tahap 12 — Gerakan simpan bosara 2
17. Tahap 13 — Gerakan berdiri jalan ke kiri
18. Tahap 14 — Gerakan duduk kunci kiri
19. Tahap 15 — Gerakan ambil bosara
20. Tahap 16 — Gerakan kunci
21. Tahap 17 — Gerakan pulang

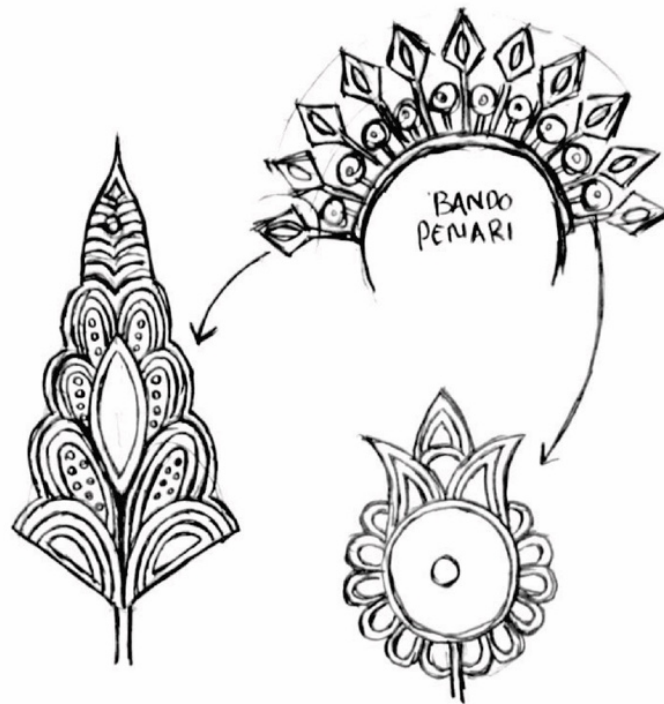
Gambar 4.6 Pembagian Isi Buku  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

Pada halaman isi buku, pertama akan ada pengantar pengenalan untuk pengenalan busana dan aksesoris yang digunakan dalam Tari Padduppa. Dan yang kedua akan berisi semua gerakan Tari Padduppa Tahap demi tahap sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.

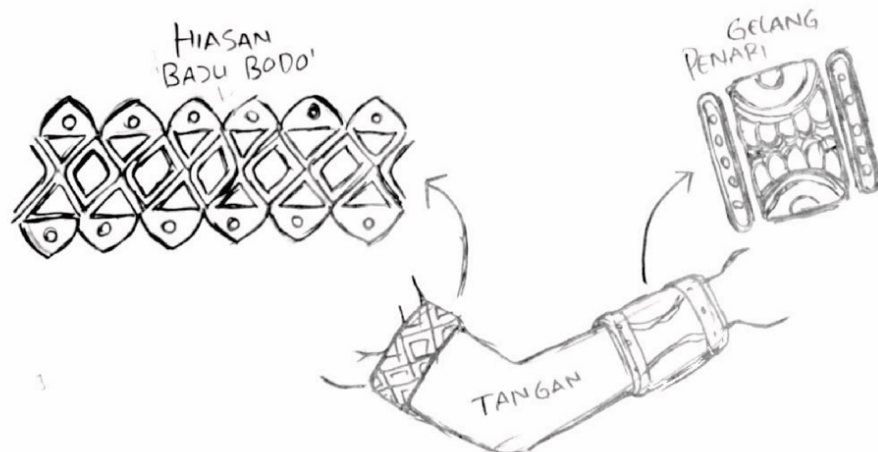
### c. Eksplorasi Visual/ Visual Eksploration/Sketching

Seperti pada konsep yang sudah di jelaskan sebelumnya, Ornamen yang akan digunakan pada layout atau gaya ilustrasi buku itu akan menggunakan ilustrasi busana dan aksesoris yang digunakan dalam Tari Padduppa mulai dari Kalung, Bando, gelang, dan lain-lain dengan gaya vector (lembut). Adapun sketsanya seperti di bawah ini.

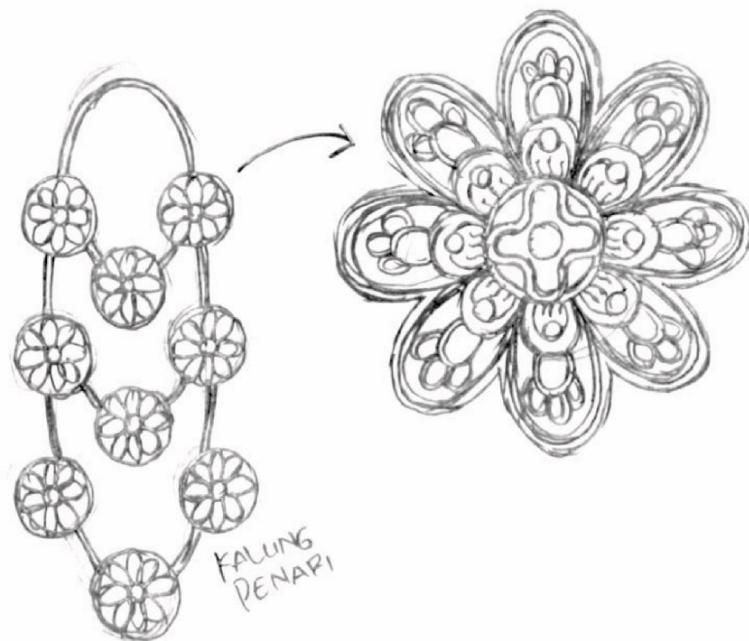




Gambar 4.7 Sketsa Bando  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



Gambar 4.8 Sketsa Gelang dan Pinggiran Baju Bodo  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



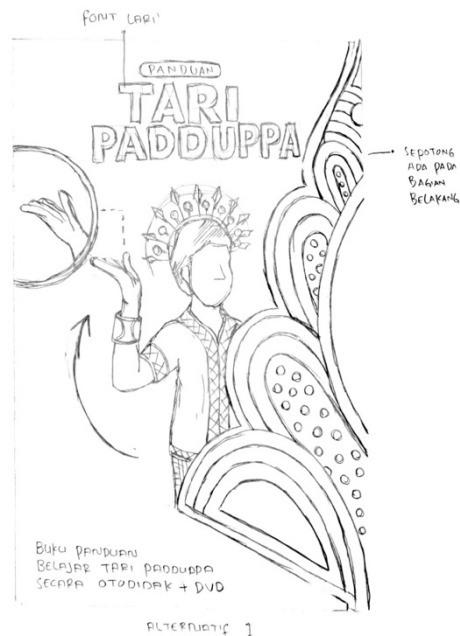
Gambar 4.9 Sketsa Kalung Panjang  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



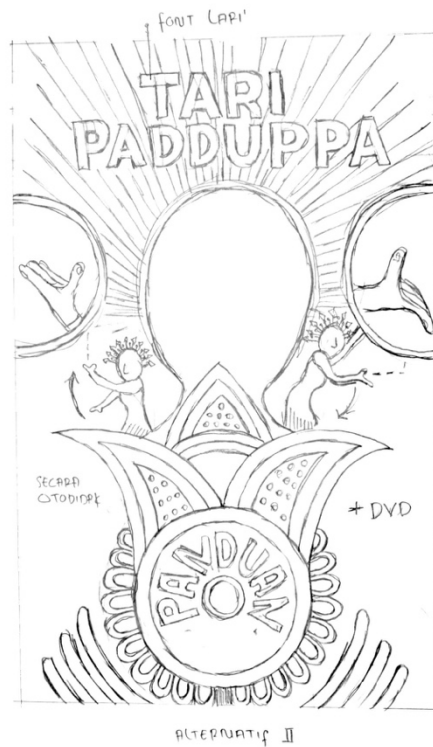
Gambar 4.10 Sketsa Anting Panjang  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

## 1) Sampul Utama

Perancangan buku panduan ini sebagai media pembelajaran bagi orang-orang yang ingin belajar tarian Tari Padduppa. Oleh karena itu pemilihan temanya betul-betul harus menyesuaikan dengan karakter dari inti proyek yang akan di garap. Maka pada sampul utama buku panduan Tari Padduppa ini penulis akan menampilkan ornamen ilustrasi aksesoris yang digunakan di Tari Padduppa, menampilkan objek atau model dengan menampilkan detail gerakan tangan yang menjelaskan bahwa isi buku ini memiliki detail gerakan tangan penari yang akan lebih mempermudah memahaminya. Adapun sketsa-sketsa rancangan sampul utama sebagai berikut.



Gambar 4.11 Sketsa Alternatif 1 Sampul Utama  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



Gambar 4.12 Sketsa Alternatif 2 Sampul Utama  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

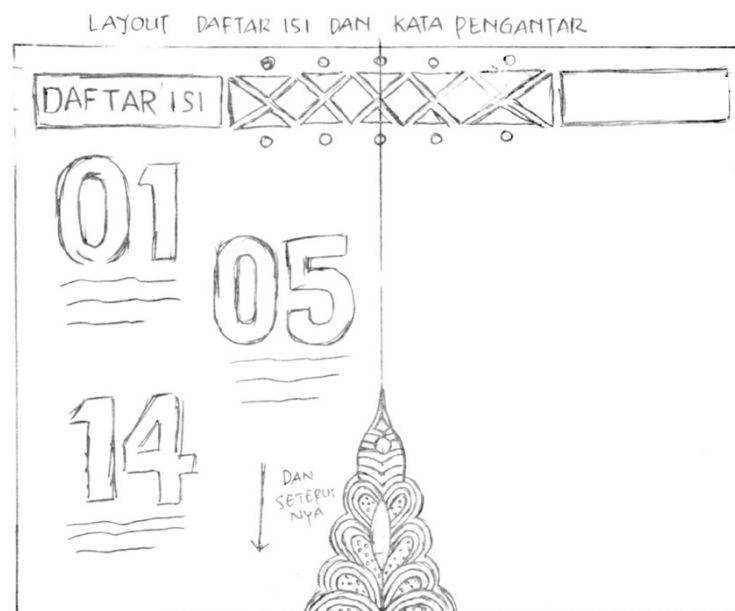


Gambar 4.13 Sketsa Alternatif 3 Sampul Utama  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

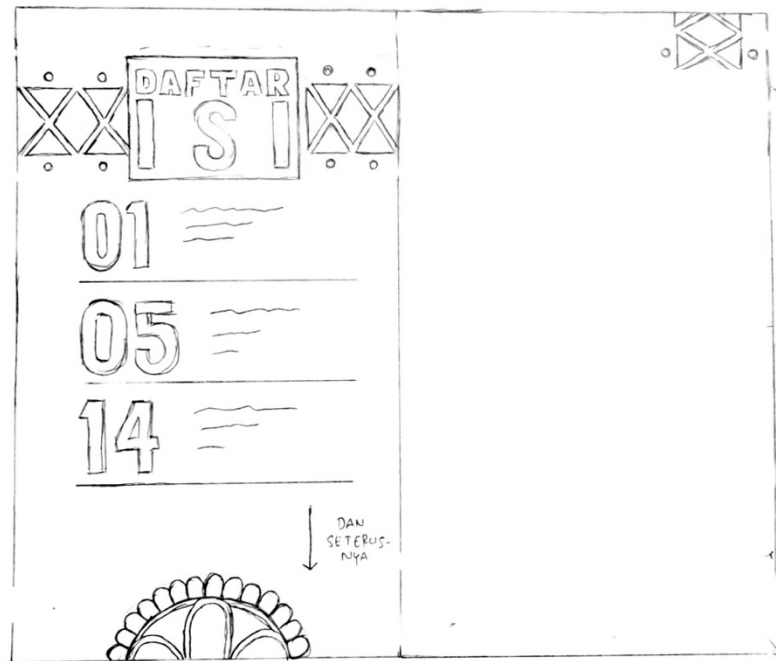
Dari beberapa alternatif sketsa sampul di atas, yang terpilih adalah Gambar 4.10 alternatif 3 Sampul Utama karena sampul ini lebih spesifik menjelaskan atau dapat lebih cepat ditangkap oleh target *audience* apa maksud dan isi buku ini hanya dengan melihat melalui sampul buku.

## 2) Halaman Daftar Isi

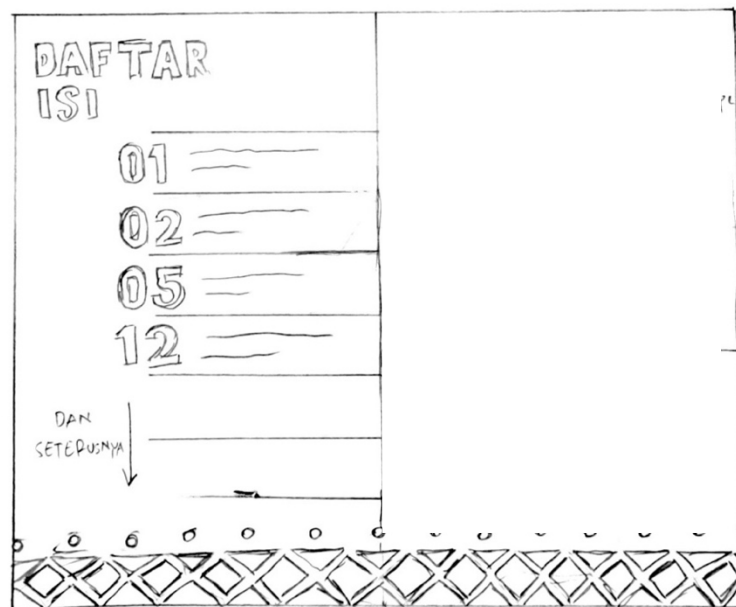
Pada bagian daftar isi (isi buku) akan disusun atau ditata dengan sedemikian rupa yang tidak terlalu rumit dan tidak terlalu ramai, hal ini dilakukan demi untuk memberikan kesan mudah dan nyaman untuk dilihat oleh pembaca. Adapun beberapa sketsa-sketsa perancangan pada daftar isi sebagai berikut.



Gambar 4.14 Sketsa Alternatif 1 Daftar Isi  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



Gambar 4.15 Sketsa Alternatif 2 Daftar Isi  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

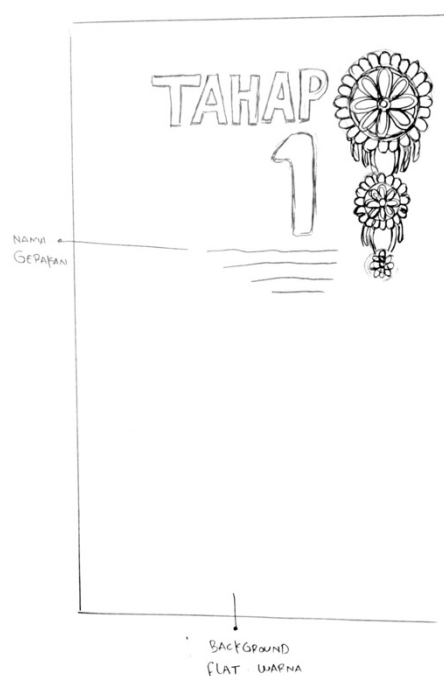


Gambar 4.16 Sketsa Alternatif 3 Daftar Isi  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

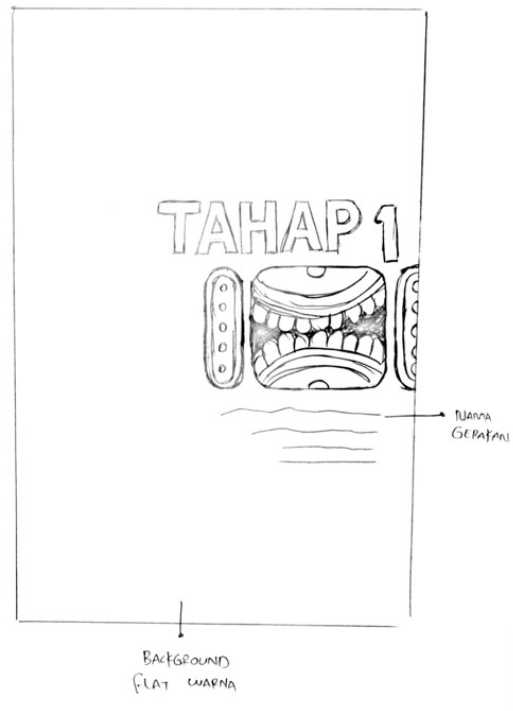
Dari beberapa alternatif sketsa layout daftar isi dan pengantar di atas, yang terpilih adalah Gambar 4.12 alternatif 1 layout daftar isi dan karena lebih rapi dan tertata baik antara ornamen yang digunakan dan teks dalam isi halaman tersebut.

### 3) Halaman Sampul

Pada halaman sampul Bab masing-masing akan menampilkan perwakilan ilustrasi dari tahapan gerakan tarian yang akan berbeda-beda setiap tahapan, dengan warna yang akan digunakan sesuai dengan warna ornamen dengan gabungan grafis dalam bentuk ilustrasi gambar vector. Di bawah ini adalah sketsa perancangan pada halaman sampul Bab pada buku ilustrasi panduan Tari Padduppa.



Gambar 4.17 Sketsa Alternatif 1 Sampul Bab  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



Gambar 4.18 Sketsa Alternatif 2 Sampul Bab  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

Dari beberapa alternatif sketsa sampul Bab di atas, yang terpilih adalah Gambar 4.16 alternatif 1 sampul Bab karena mengingat angka Bab yang ingin ditampilkan lebih besar dan ditonjolkan dengan posisi berada lebih agak di atas di bandingkan alternatif 2. Tidak menuntut kemungkinan dalam proses digitalisasi akan ada tambahan ide yang muncul ketikan dalam proses penggarapan.

#### 4) Halaman Pengenalan

Pada halaman ini akan berisi berisi Ilustrasi foto penari secara utuh dengan busana dan aksesoris lengkap, hal ini ditampilkan untuk memberi sedikit rangsangan kepada pembaca untuk mengetahui busana



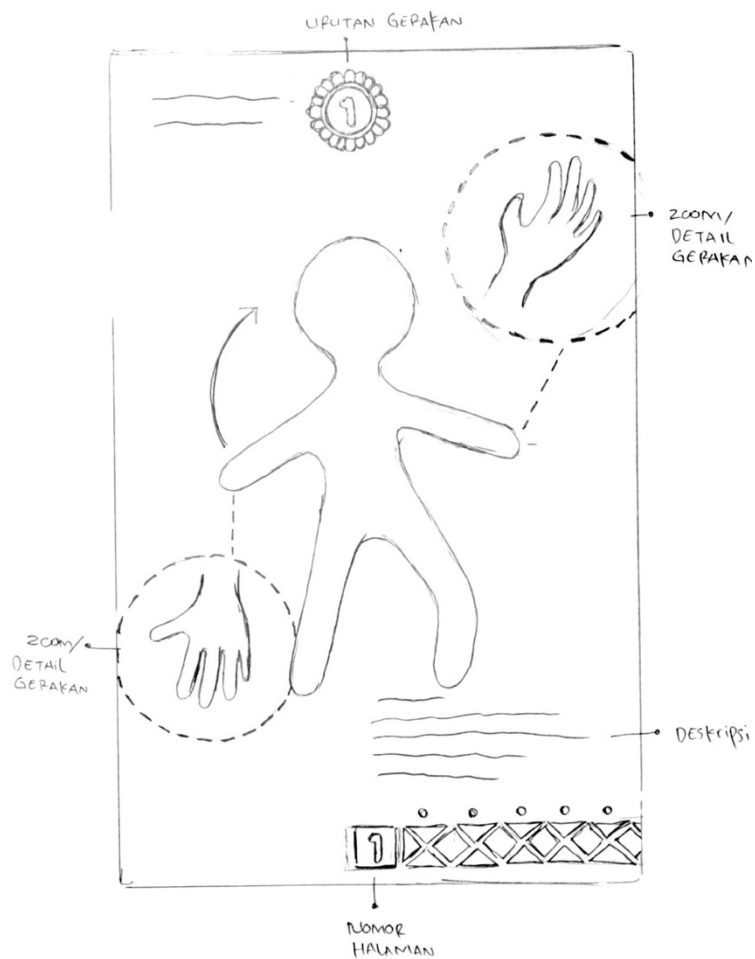
dan aksesoris yang digunakan dalam Tari Padduppa sebelum memasuki tahapan-tahapan gerakan. Di bawah ini adalah sketsa perancangan pada halaman pengenalan pada buku ilustrasi panduan Tari Padduppa.



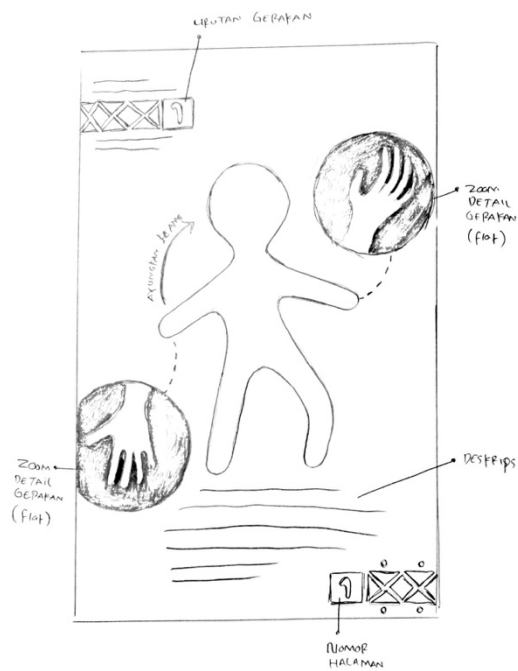
Gambar 4.19 Sketsa Pengenalan Busana & Aksesoris  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

## 5) Halaman Isi (gerakan tarian)

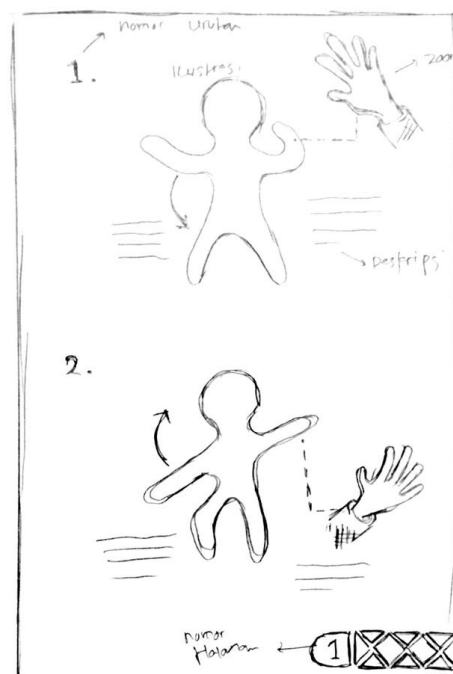
Pada halaman isi semua *layout* yang ditampilkan akan sama semua, yang membedakan hanya pada bentuk ilustrasi foto atau gerakan tarian, ilustrasi arah panah, dan detail pembesaran ilustrasi sesuai yang ingin ditampilkan. Hal ini dilakukan agar pembaca tetap fokus dalam ilustrasi gerakan yang sedang dilihat atau dipelajari. Dibawah ini adalah sketsa perancangan pada isi pada buku ilustrasi panduan Tari Padduppa.



Gambar 4.20 Sketsa Alternatif 1 Halaman Isi (gerakan tarian)  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

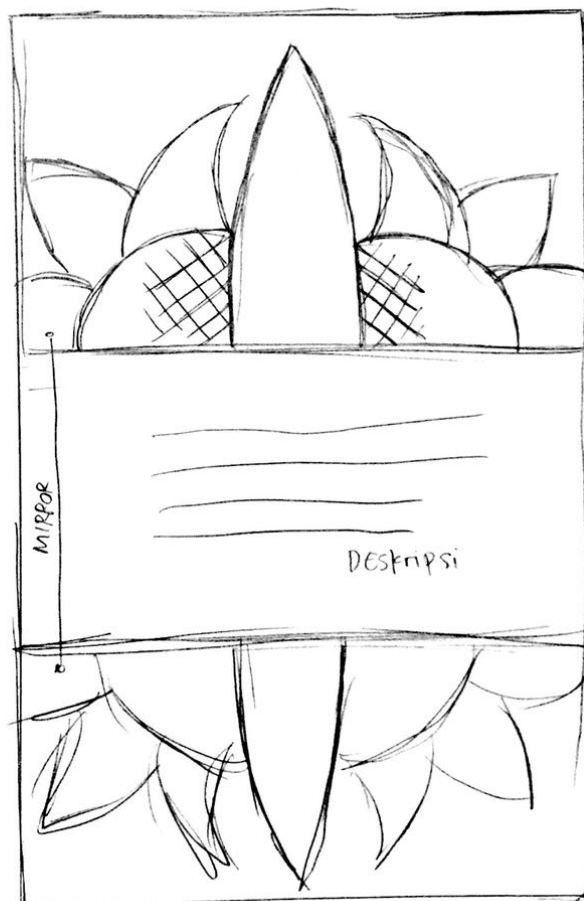


Gambar 4.21 Sketsa Alternatif 2 Halaman Isi (gerakan tarian)  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

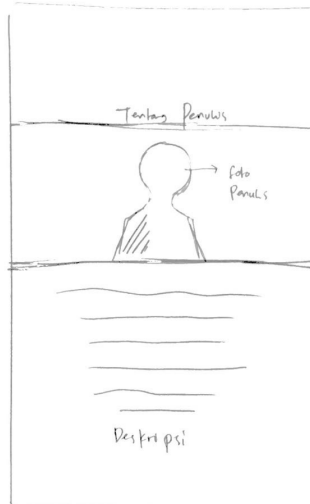


Gambar 4.22 Sketsa Alternatif 3 Halaman Isi (gerakan tarian)  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

Dari beberapa alternatif Halaman Isi (gerakan tarian) yang terpilih adalah Gambar 4.28 alternatif 3 halaman isi (gerakan tarian) karena susunan yang ditampilkan akan lebih mempermudah pembaca untuk memahami atau menyambungkan gerakan ke gerakan selanjutnya yang bertahap sesuai dengan urutannya, selain dari itu juga akan lebih hemat ketika diproduksi (cetak). Ada beberapa susunan atau *layout* halaman isi lainnya seperti isi untuk pengulangan gerakan yang sama hanya akan menampilkan deskripsi dan juga halaman biodata. Adapun sketsa rancangannya seperti di bawah ini.



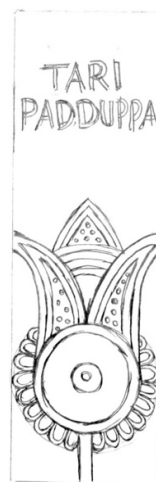
Gambar 4.23 Sketsa Halaman Isi  
Deskripsi Pengulangan Gerakan yang Sama  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



Gambar 4.24 Sketsa Halaman Isi Biodata  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

#### 6) Pembatas Buku

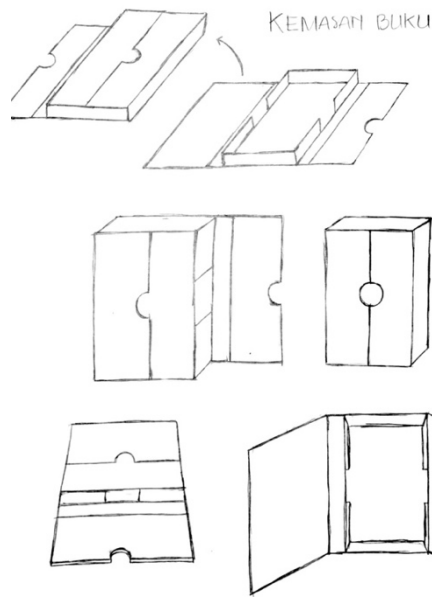
Pada pembatas buku ini desainnya mengikuti dari sampul utama buku agar lebih terlihat konsisten dan serasi, adapun sketsa pembatas buku adalah seperti di bawah ini.



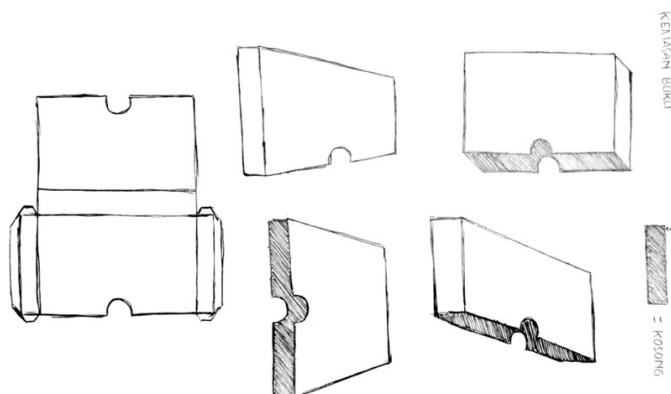
Gambar 4.25 Sketsa Pembatas Buku  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

## 7) Kemasan Buku

Pada pembatas buku ini desainnya mengikuti dari sampul utama buku agar lebih terlihat konsisten dan serasi, adapun sketsa pembatas buku adalah seperti di bawah ini.



Gambar 4.26 Sketsa Alternatif 1 Kemasan Buku  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

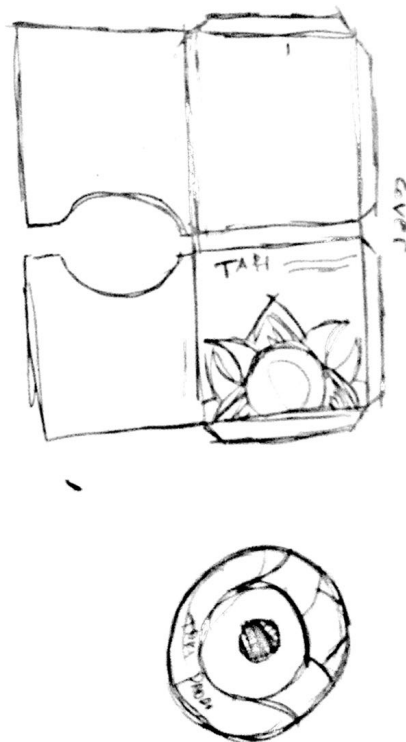


Gambar 4.27 Sketsa Alternatif 2 Kemasan Buku  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

Kemasan buku yang dipilih adalah Gambar 4. 25 Kemasan buku alternatif 1 dikarenakan lebih elegan dan bisa dijadikan kotak penyimpanan sebagai fungsi lainnya.

#### 8) Cover DVD & DVD

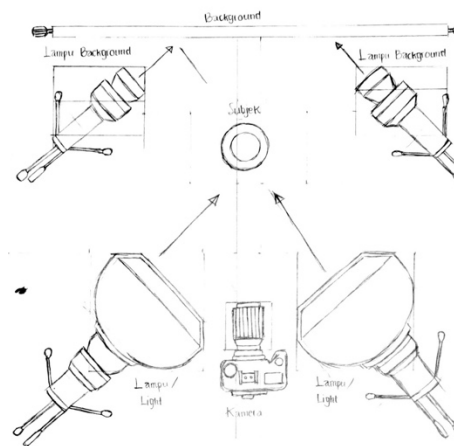
Pada *Cover* DVD dan DVD ini desainnya mengikuti dari sampul utama buku agar lebih terlihat konsisten dan serasi, adapun sketsa pembatas buku adalah seperti di bawah ini.



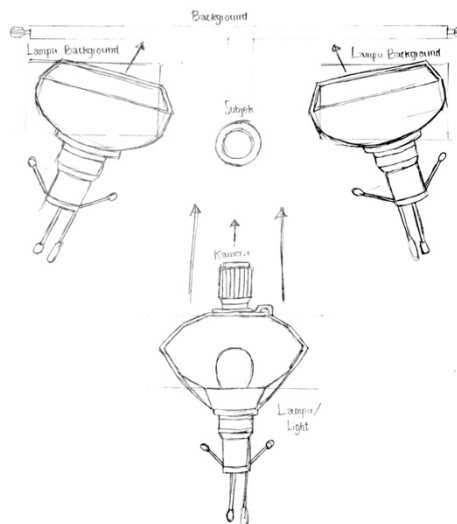
Gambar 4.28 Sketsa *Cover* Kaset DVD & DVD  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)

## 9) Pemotretan

Sketsa berikut ini adalah beberapa alternatif posisi pemotretan objek dan posisi *lighting*/pencahayaan yang digunakan agar menghasilkan kualitas gambar yang lebih baik dengan teknik pemotretan *high key*.



Gambar 4.29 Posisi Pemotretan dan *Lighting*  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



Gambar 4.30 Posisi Pemotretan dan *Lighting*  
(sumber; milik pribadi, agustus 2017)



## 2. Perancangan

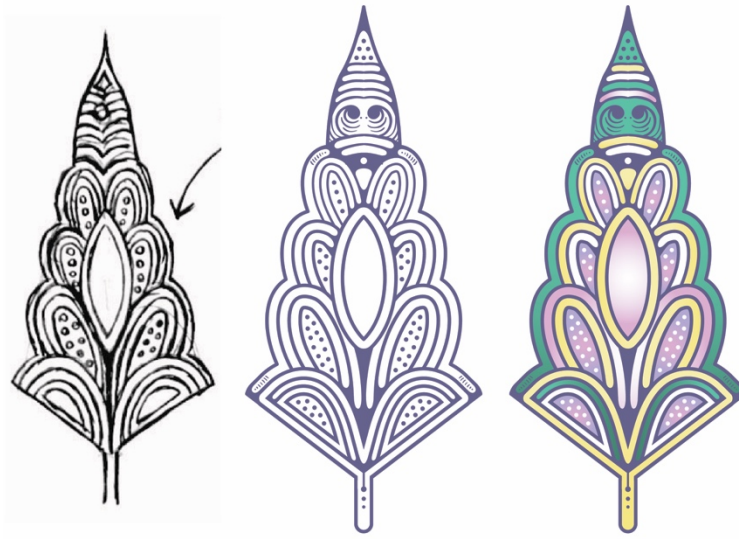
### a. Desain Digital

Perancangan yang dimaksud adalah desain digital dari apa yang telah dirancang, mulai dari ornamen-ornamen yang telah dibuat menggunakan aplikasi software *Adobe Illustrator CS6*, penyusunan, pemilihan, serta memotong ilustrasi foto dari hasil pemotretan menggunakan aplikasi software *Adobe Lightroom CC* dan pengeditan video isi dari kaset DVD akan menggunakan software *Adobe Premiere Pro CS6*.

#### 1) Ilustrasi Ornamen Bando



Gambar 4.31 Desain Ornamen Bando 1  
(sumber; milik pribadi, september 2017)



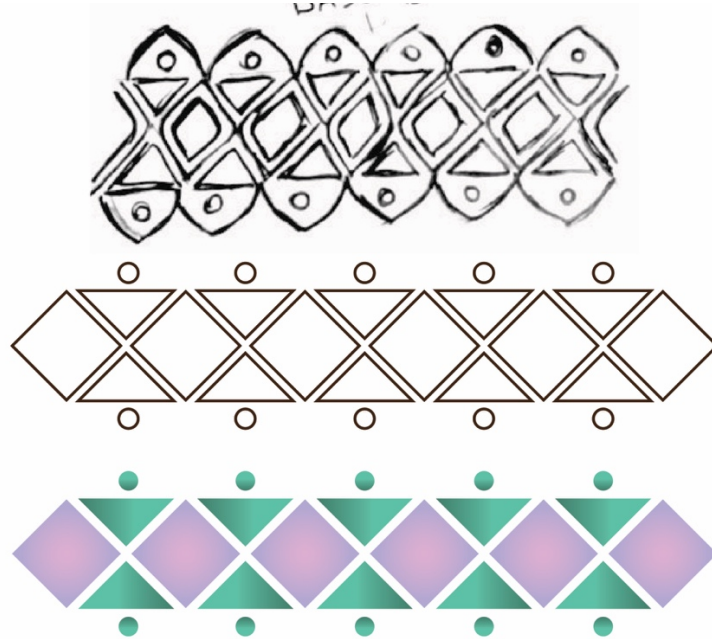
Gambar 4.32 Desain Ornamen Bando 2  
(sumber; milik pribadi, september 2017)

## 2) Ilustrasi Ornamen Anting



Gambar 4.33 Desain Ornamen Anting  
(sumber; milik pribadi, september 2017)

### 3) Ilustrasi Ornamen Pinggiran Baju Bodo



Gambar 4.34 Desain Pinggiran Baju Bodo  
(sumber; milik pribadi, september 2017)

### 4) Pengolahan Ilustrasi Foto

Pada pengolahan ilustrasi foto ini akan menggunakan aplikasi software *Adobe Lightroom CC* yang akan dilakukan mulai dari memotong hasil gambar atau foto yang sudah di potret, meratakan sedikit cahaya agar *background* yang ingin dihasilkan benar-benar rata cahaya (putih polos) tanpa adanya *shadow* abu-abu/silver. Setelah itu akan dilanjutkan dengan penambahan grafis arah tanda panah pada ilustrasi foto, mengatur komposisi, menambahkan detail tangan ilustrasi foto dan sedikit deskripsi menggunakan aplikasi software *Adobe Illustrator Cs6*. Adapun prosesnya sebagai berikut:



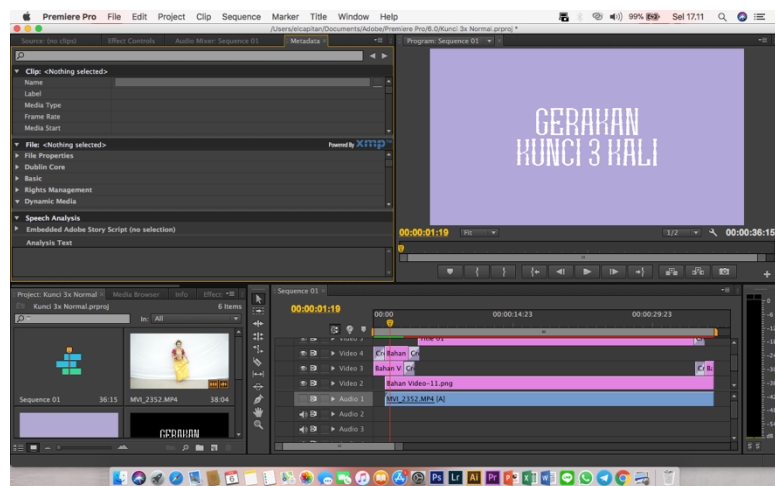
Gambar 4.35 Memotong & Meratakan Cahaya  
(sumber; milik pribadi, september 2017)



Gambar 4.36 Komposisi, Penambahan grafis, dan deskripsi  
(sumber; milik pribadi, september 2017)

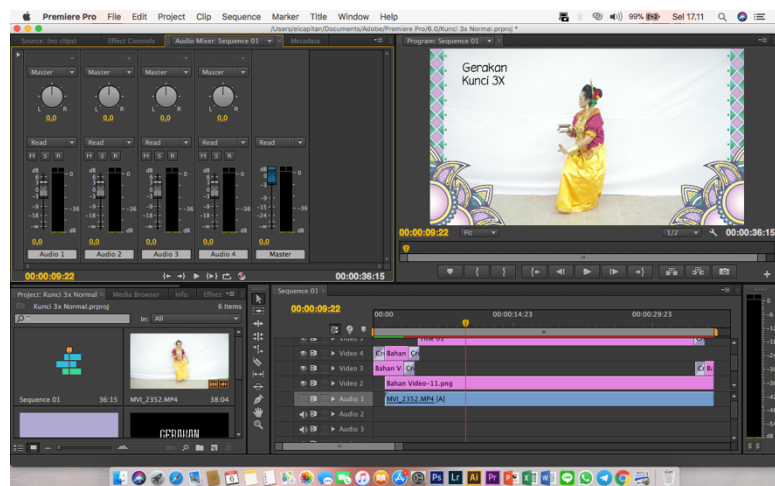
## 5) Video

### a. Judul/Title Video



Gambar 4.37 Judul Video  
(sumber; milik pribadi, september 2017)

### b. Isi Video



Gambar 4.38 Isi Video  
(sumber; milik pribadi, september 2017)

### 3. Final Perancangan

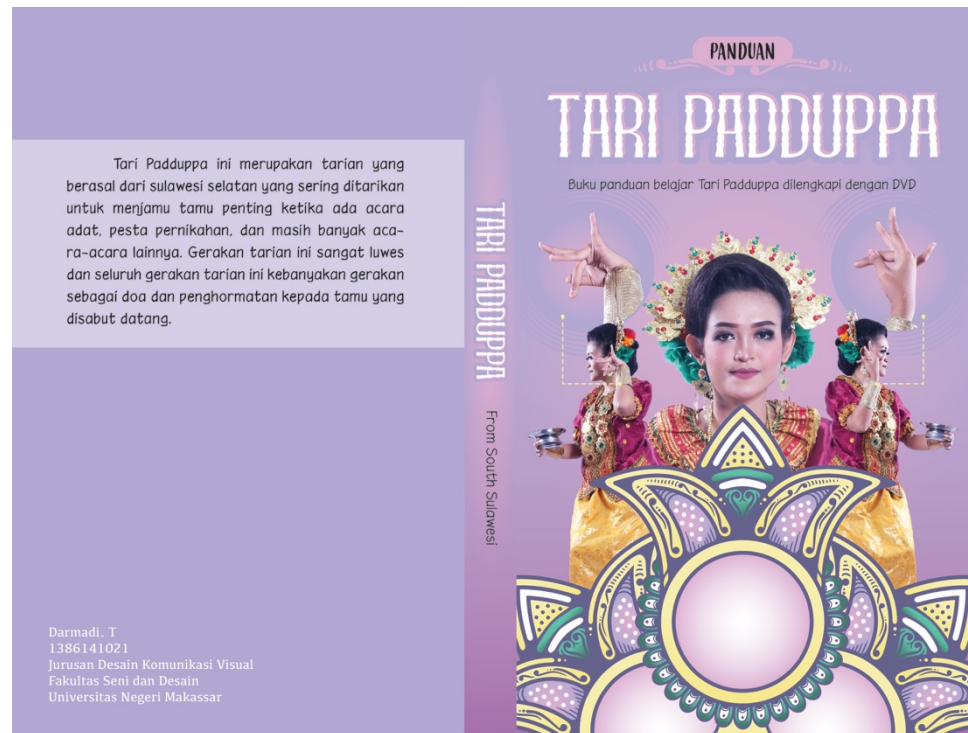
Final perancangan di sini yaitu *finishing* atau penyelesaian produk yang akan dibuat dengan menggunakan aplikasi software *Adobe Illustrator CS6* untuk memberikan arah panah gerakan, pembesaran detail tangan atau *zoom*, penggabungan ilustrasi, nomor urutan, dan menyusun semua rancangan-rancangan yang telah dikonsep sehingga menjadi hasil yang di inginkan, sedangkan untuk video yang melengkapi media utama (isi dari kaset DVD) akan diolah menggunakan aplikasi software *Adobe Premiere Pro CS6* untuk memasukkan musik dan *credit title*.

#### a. Sampul Utama

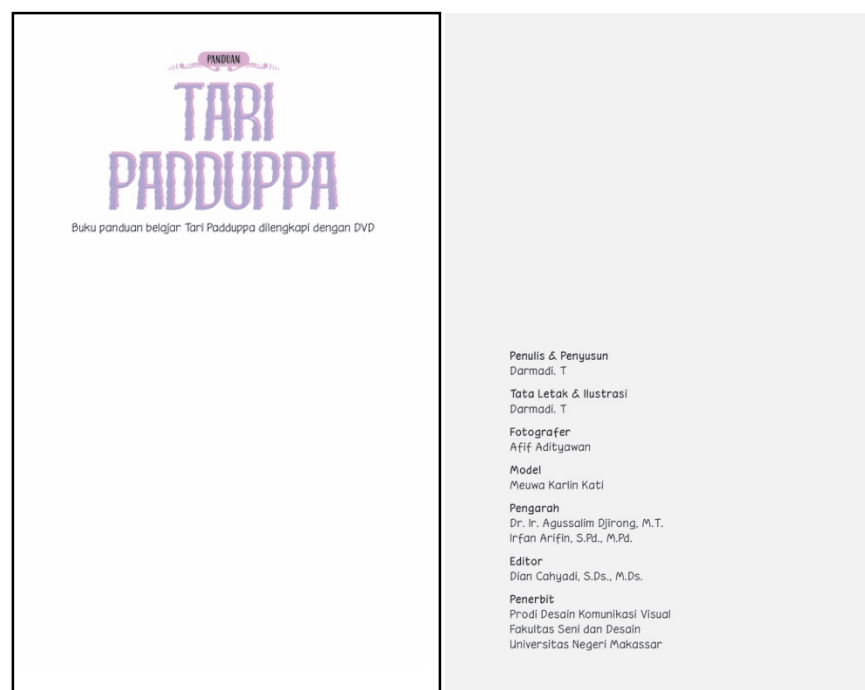


Gambar 4.39 Proses Desain Sampul Utama  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



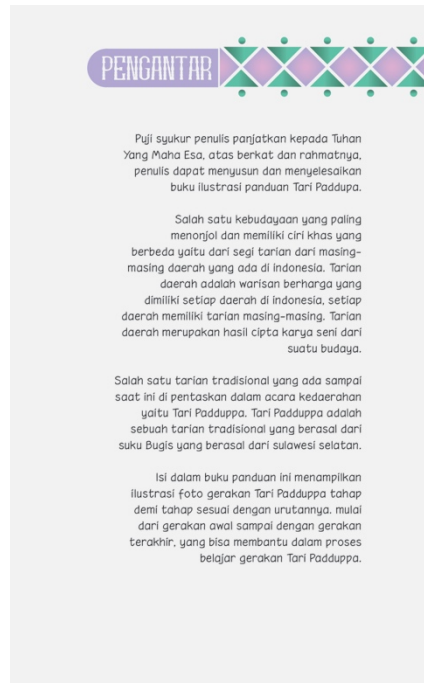


Gambar 4.40 Desain Sampul Utama  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)

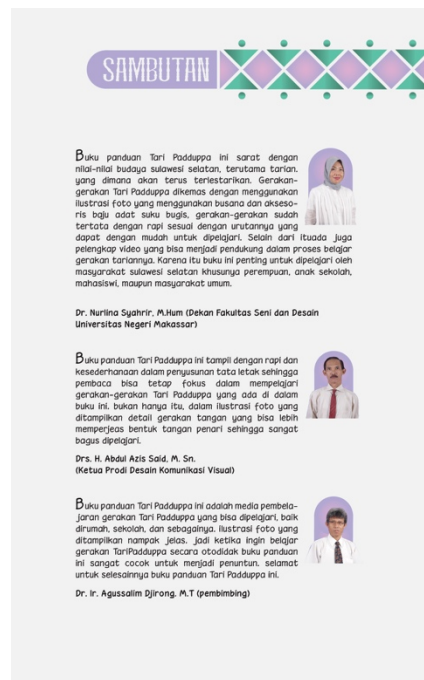


Gambar 4.41 Sampul Bagian Dalam  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)

## b. Halaman Pengantar & Sambutan



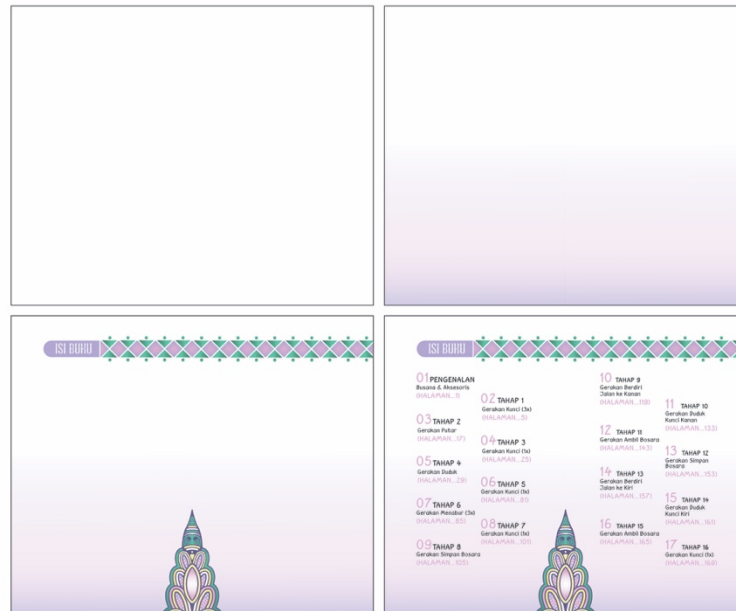
Gambar 4.42 Halaman Pengantar  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



Gambar 4.43 Halaman Sambutan  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



### c. Halaman Daftar Isi



Gambar 4.44 Proses Halaman Daftar Isi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)

ISI BUKU	
<p><b>01</b> PENGENALAN Busana &amp; Aksesoris (HALAMAN...1)</p> <p><b>03</b> TAHAP 2 Gerakan Putar (HALAMAN...17)</p> <p><b>05</b> TAHAP 4 Gerakan Duduk (HALAMAN...29)</p> <p><b>07</b> TAHAP 6 Gerakan Menabur (3x) (HALAMAN...85)</p> <p><b>09</b> TAHAP 8 Gerakan Simpan Bosara (HALAMAN...105)</p>	<p><b>02</b> TAHAP 1 Gerakan Kunci (3x) (HALAMAN...5)</p> <p><b>04</b> TAHAP 3 Gerakan Kunci (1x) (HALAMAN...25)</p> <p><b>06</b> TAHAP 5 Gerakan Kunci (1x) (HALAMAN...81)</p> <p><b>08</b> TAHAP 7 Gerakan Kunci (1x) (HALAMAN...101)</p> <p><b>10</b> TAHAP 9 Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan (HALAMAN...119)</p> <p><b>12</b> TAHAP 11 Gerakan Ambil Bosara (HALAMAN...143)</p> <p><b>14</b> TAHAP 13 Gerakan Berdiri Jalan ke Kiri (HALAMAN...157)</p> <p><b>16</b> TAHAP 15 Gerakan Ambil Bosara (HALAMAN...165)</p> <p><b>11</b> TAHAP 10 Gerakan Duduk Kunci Kanan (HALAMAN...133)</p> <p><b>13</b> TAHAP 12 Gerakan Simpan Bosara (HALAMAN...153)</p> <p><b>15</b> TAHAP 14 Gerakan Duduk Kunci Kiri (HALAMAN...161)</p> <p><b>17</b> TAHAP 16 Gerakan Kunci (1x) (HALAMAN...169)</p>

Gambar 4.45 Halaman Daftar Isi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)

**d. Halaman Sampul Bab & Ilustrasi**



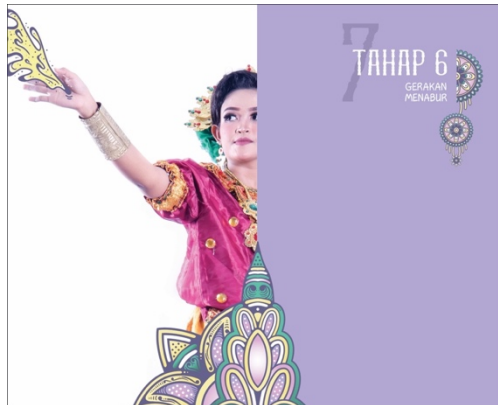
Gambar 4.46 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



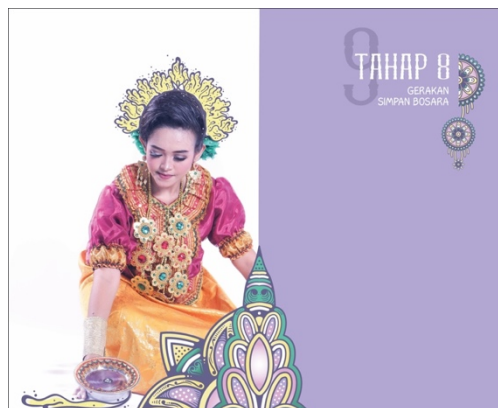
Gambar 4.47 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



Gambar 4.48 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



Gambar 4.49 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



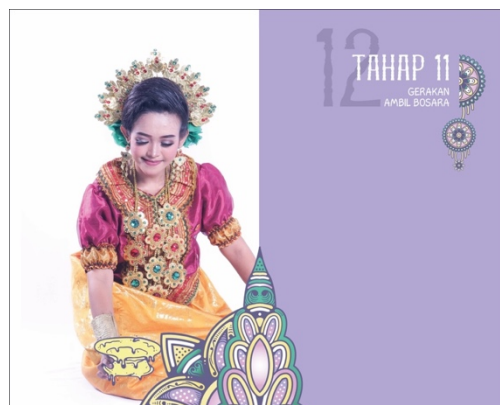
Gambar 4.50 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



Gambar 4.51 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



Gambar 4.52 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)



Gambar 4.53 Halaman Sampul Bab & Ilustrasi  
(sumber; milik pribadi, oktober 2017)

## e. Halaman Pengenalan



Tari Paddappa adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari suku Bugis di Sulawesi selatan. Tari Paddappa diawakan oleh gadis-gadis cantik dengan iringan musik tradisional suku bugis. Mengidentifikasi Tari Paddappa mudah dilakukan yakni dengan memperhatikan pakaian para penari. Para penari tari paddappa mengenakan baju bodo yang merupakan salah satu ciri khas pakaian wanita dari suku bugis.

Tarian Paddappa ini biasanya dipertunjukkan untuk memberi sambutan kepada tamu kehormatan yang datang ke sebuah acara, misalnya di suatu upacara adat, saat pesta pernikahan, atau tamu yang datang. Tarian ini sebagai bentuk hiburan yang menyuguhkan bagi tamu dalam menerima tamu dan kebudayaan yang datang ke daerah tersebut. Sampai saat ini Tari Paddappa masih sering dipertunjukkan baik untuk kesempitan adat maupun penyambutan tamu-tamu penting.



2




3



Baju Bodo adalah pakaian adat suku Bugis-Makassar dan diperkenalkan sebagai salah satu busana tertua di dunia. Pemakaian itu didukung oleh ajaran Islam yang menjadi landasan dasar baju bodo. Jenis kain yang dikenal dengan sebutan kain Muslim (Enapa), Makales (Niani Kuni), Macala Bnda Timur, atau Ruhu (Arab) pertama kali diperkenalkan di Kota Dhaka, Bangladesh. Hal ini menjadikannya sebagai seorang pedagang Arab bernama Sulaiman pada abad ke-19. Baju Bodo memang pakaian tradisional khusus untuk perempuan yang dalam penggunaannya memiliki aturan berdasarkan warna yang melambangkan tingkat usia dan kasta perempuan pemakainya.



4

peradainya, warna jingga untuk perempuan berusia 10 tahun, jingga dan merah untuk perempuan berusia 10 sampai 14 tahun, merah untuk perempuan berusia 17 sampai 25 tahun, warna putih dipakai para bang dan dukun, warna hijau khusus dipakai para pteri bangsawan, dan warna ungu dipakai oleh para janda.

Pakaian tradisional ini sering dipakai untuk acara adat, seperti upacara pernikahan. Tetapi sekarang penggunaan Baju Bodo mulai meluas untuk berbagai kegiatan, misalnya lomba menari atau upacara penyambutan tamu-tamu kehormatan. Meski belak- ngan ini semakin terpinggirkan akibat pengaruh busana-busana modern, tetapi di kampung-kampung Bugis yang jauh dari perkembangan dan tren mode busana, Baju Bodo masih dilekakan oleh para pengantin perempuan saat upacara akad nikah dan resepsi pernikahan, begitu juga dengan ibu pengantin, pendamping mempelai, dan para pagar aji.



5

**BAWAHAN/SARUNG**  
(bisa juga memakai lipa' sabbe)



Lipa Sabbe/sarung merupakan sarung sutra yang biasanya digunakan sebagai bawahan baju bodo. Motif lipa' sabbe kotak-kotak dengan warna-warni cerah. Lipa' Sabbe digunakan layaknya menggunakan sarung. Untuk membantu agar tidak melorot ketika digunakan, pemakai biasanya menggunakan tali atau ikat pinggang. Salah satu ujungnya dibalokkan menjuntai dan di pinggang dengan tangan sebagai aksesoris pemaris. Khusus untuk penari, ujung sarung diletakkan dibagian punggung dan dibentuk menyerupai kipas. Lipa' Sabbe tidak hanya digunakan kaum wanita bugis namun dipakai juga oleh pria yang biasanya motifnya lebih besar dari pada motif kotak-kotak lipa' Sabbe perempuan.



6

**BOSARA**



Bosara pada awalnya terbuat dari kerangka bambu yang kemudian dilapisi piring sebagai tempat kue atau makanan atau makanan penutup tempat. Sedangkan penutup bosara terbuat dari kerangka bambu yang kemudian di lapisi dengan kain ditambah motif-motif pada pinggir penutup bosara sehingga terlihat sangat menarik dan mewah, disantun dengan tarian Paddappa. Menutup bosara sebenarnya meliputi satu kesatuan yaitu piring, yang di atasnya piring sebagai tempat kue dan diberi penutup bosara-kue-kue yang biasanya disajikan menggunakan bosara adalah kue cucur, ba- rangko, kue lapis, biji nangka, dan sebagainya, yang umumnya terbuat dari tepung beras, dan berbagai kue kering seperti bembang-ban- nang, umbu- umbu, raka- raka, dan berbagai macam kue putu. kue tersebut biasanya disajikan dalam acara-acara adat.



7

**GELANG PANJANG**  
POTTO



Potto/Gelang panjang yang digunakan pada Tari Paddappa biasa disebut dalam suku bugis yaitu Tigerra. Belang (tengkorak kerbau) yang digunakan pada pergelangan tangan sebagai penghias pada bagian tangan.

**ANTING PANJANG**



Anting Panjang yang digunakan pada Tari Paddappa itu biasa disebut dalam suku bugis yaitu Bangkara Toroe digunakan pada telinga penari sebagai penghias telinga agar terlihat lebih cantik.



8

**KALUNG PANJANG**



Kalung yang digunakan pada Tari Paddappa berupa kalung rantai motif yang digunakan pada bagian leher penari dan sebagai penghias pada bagian dada penari.

**BANDO**



Bando yang digunakan pada Tari Paddappa itu biasa disebut dalam suku bugis yaitu Kuta-kuta guna untuk menghias pada bagian kepala tepatnya pada Konde sebagai penahan rambut penari.



9

Gambar 4.54 Halaman Pengenalan  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## f. Halaman Isi

### 1) Tahap 1 Gerakan Kunci 3X



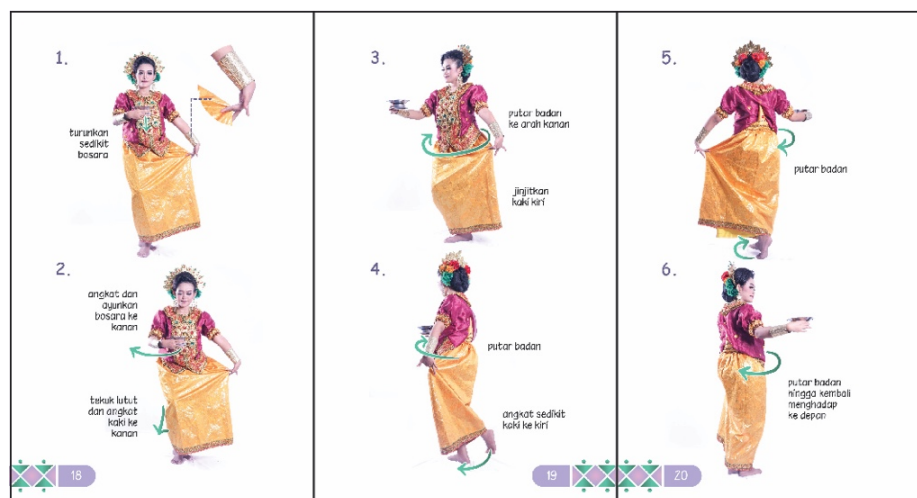
Gambar 4.55 Halaman Isi Gerakan Kunci 3X Urutan 1-18  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



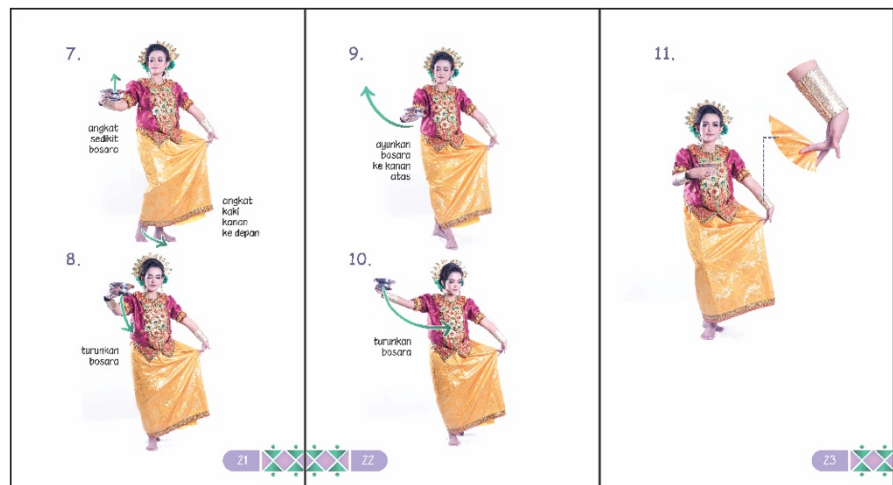


Gambar 4.56 Halaman Isi Gerakan Kunci 3X Urutan 19  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 2) Tahap 2 Gerakan Putar

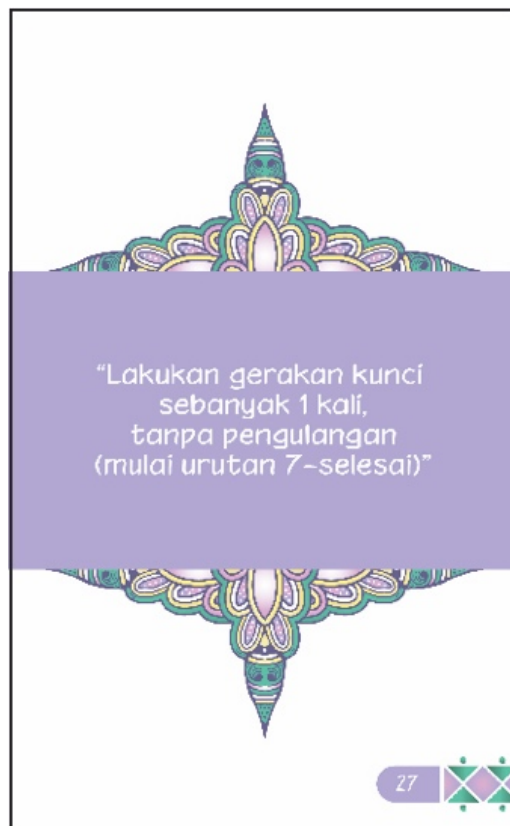


Gambar 4.57 Halaman Isi Gerakan Putar Urutan 1-6  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



Gambar 4.58 Halaman Isi Gerakan Putar Urutan 7-11  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

### 3) Tahap 3 Gerakan Kunci 1x



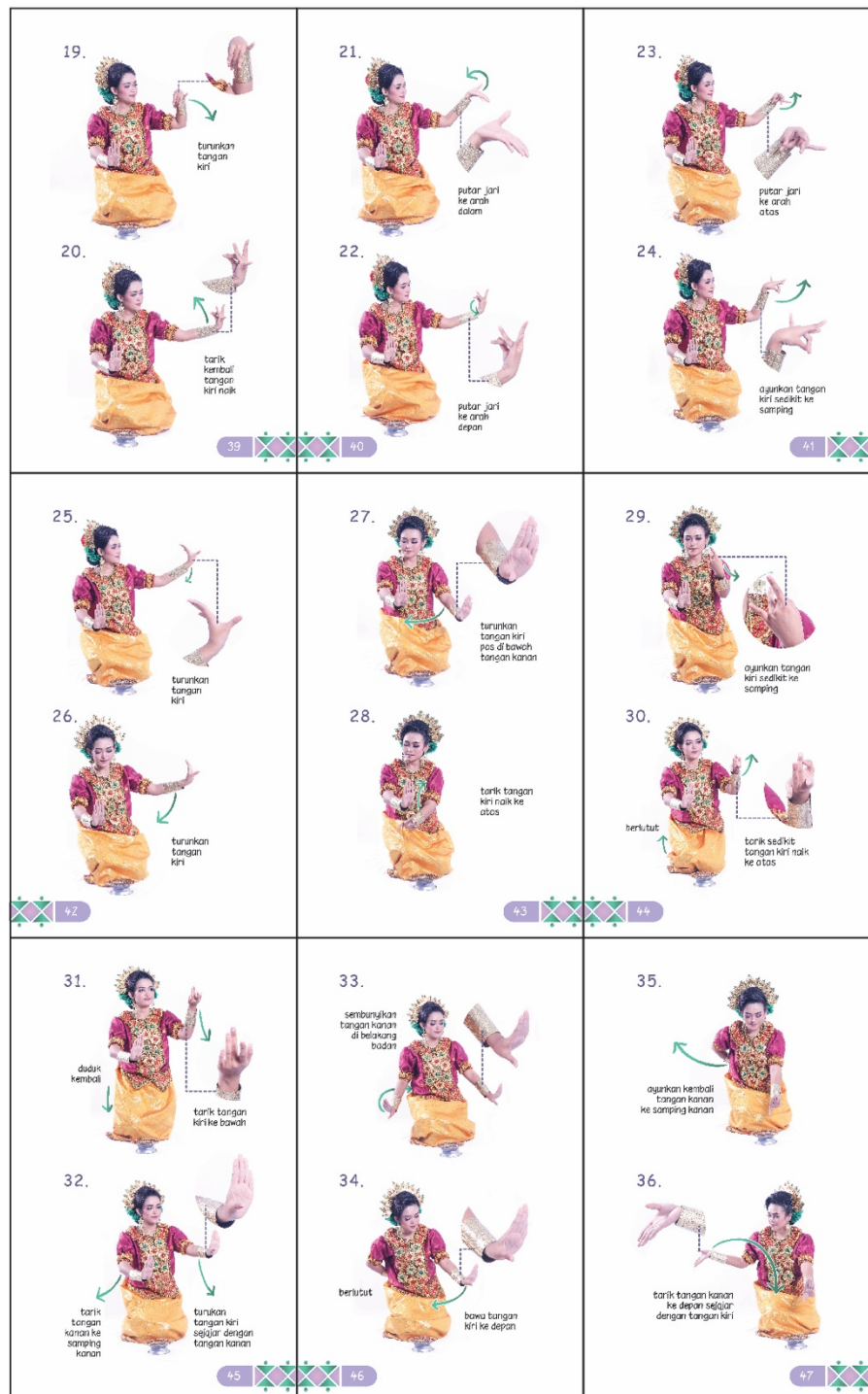
Gambar 4.59 Halaman Gerakan Kunci 1X  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



#### 4) Tahap 4 Gerakan Duduk



Gambar 4.60 Halaman Isi Gerakan Duduk Urutan 1-18  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



Gambar 4.61 Halaman Isi Gerakan Duduk Urutan 19-36  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

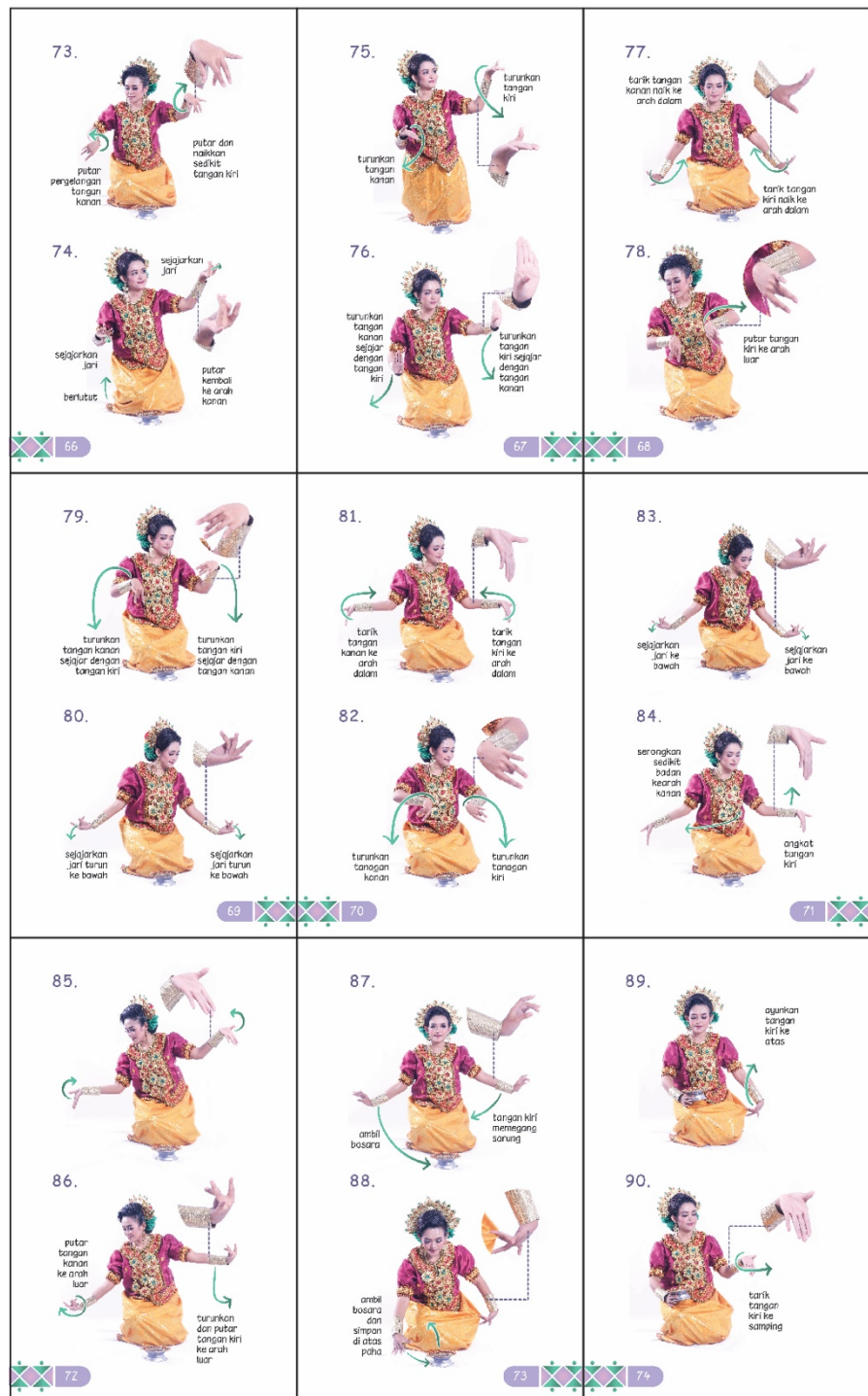


Gambar 4.62 Halaman Isi Gerakan Duduk Urutan 37-54  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

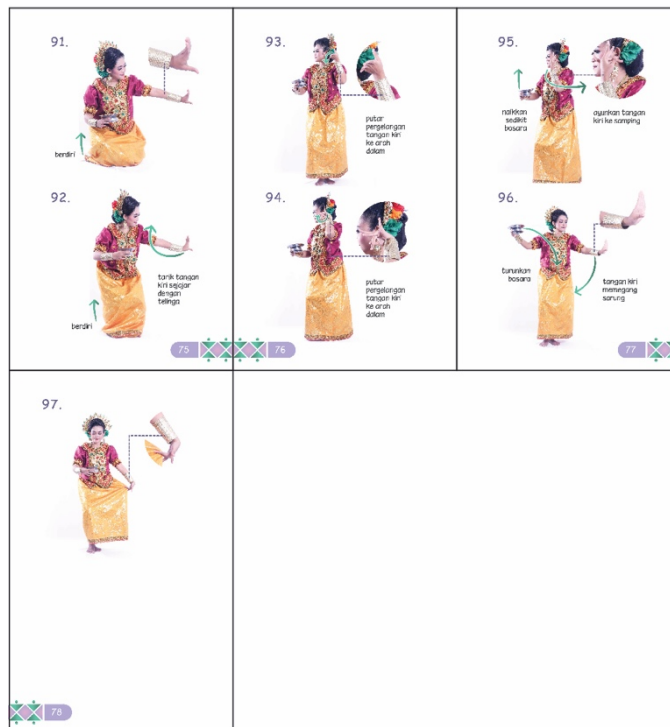


Gambar 4.63 Halaman Isi Gerakan Duduk Urutan 55-72  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



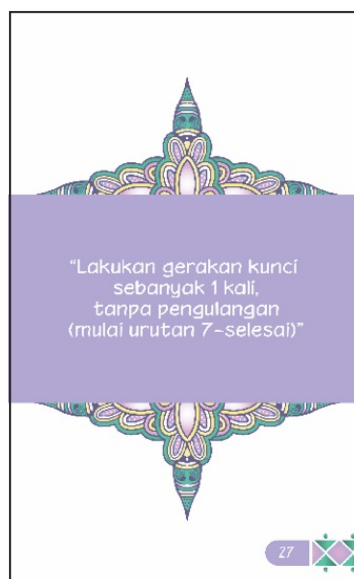


Gambar 4.64 Halaman Isi Gerakan Duduk Urutan 73-90  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



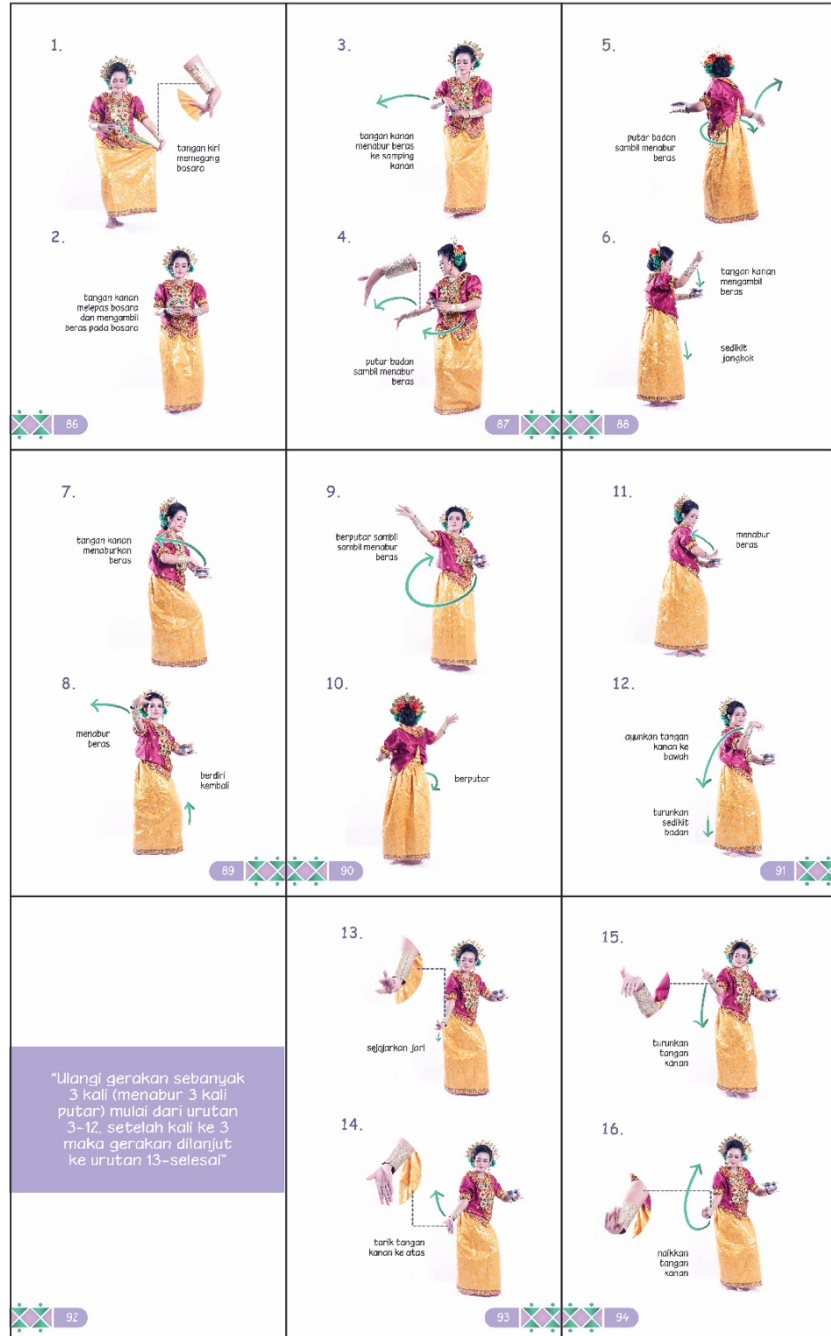
Gambar 4.65 Halaman Isi Gerakan Duduk Urutan 91-97  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 5) Tahap 5 Gerakan Kunci 1x

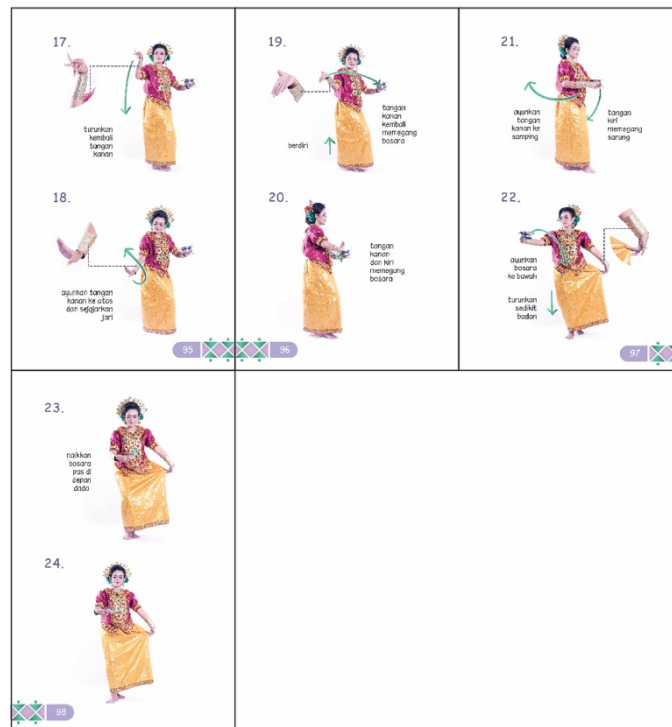


Gambar 4.66 Halaman Gerakan Kunci 1X  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 6) Tahap 6 Gerakan Menabur

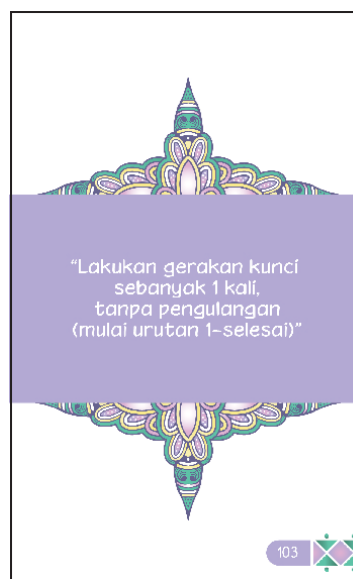


Gambar 4.67 Halaman Isi Gerakan Menabur Urutan 1-16  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



Gambar 4.68 Halaman Isi Gerakan Menabur Urutan 17-24  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 7) Tahap 7 Gerakan Kunci 1x



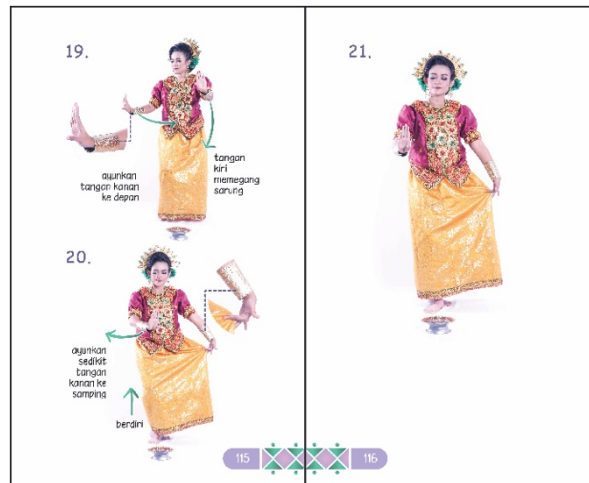
Gambar 4.69 Halaman Gerakan Kunci 1X  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



## 8) Tahap 8 Gerakan Simpan Bosara



Gambar 4.70 Halaman Isi Gerakan Simpan Bosara Urutan 1-18  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

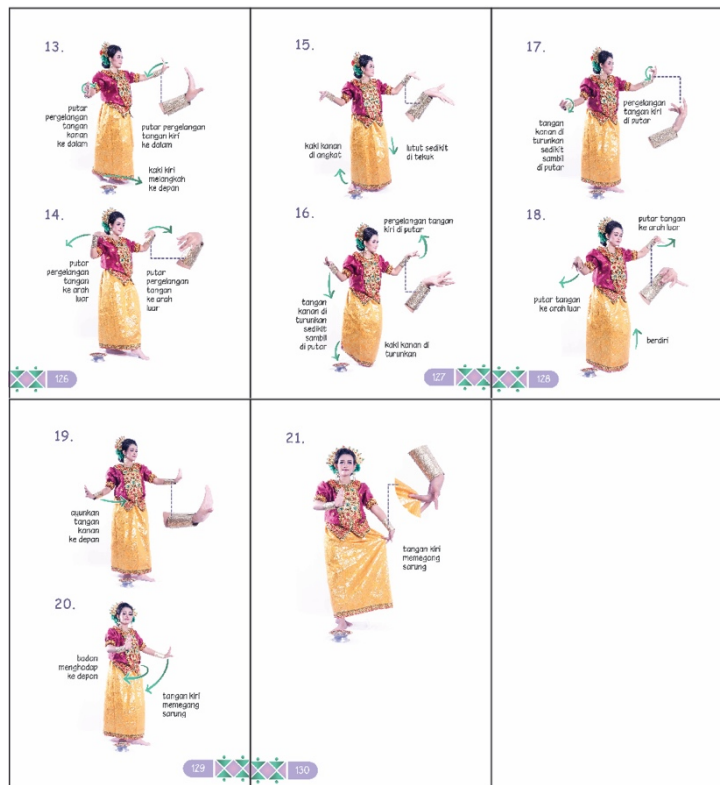


Gambar 4.71 Halaman Isi Gerakan Simpan Bosara Urutan 19-21  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 9) Tahap 9 Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan

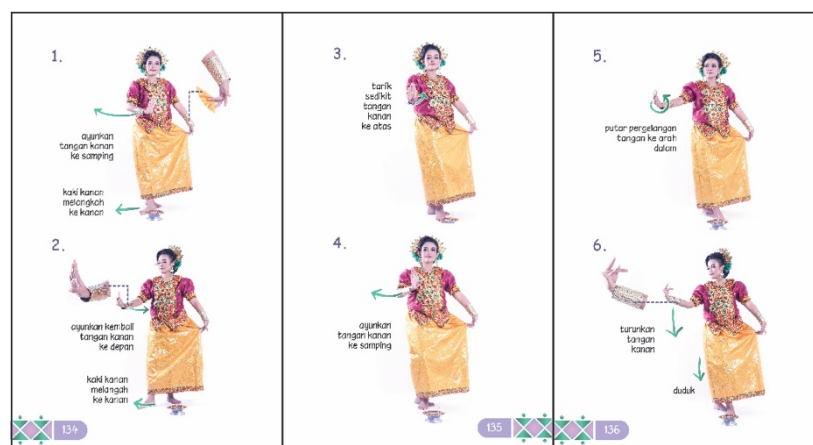


Gambar 4.72 Halaman Isi  
Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan Urutan 1-12  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



Gambar 4.73 Halaman Isi  
Gerakan Berdiri Jalan ke Kanan Urutan 13-21  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 10) Tahap 10 Gerakan Duduk Kunci ke Kanan

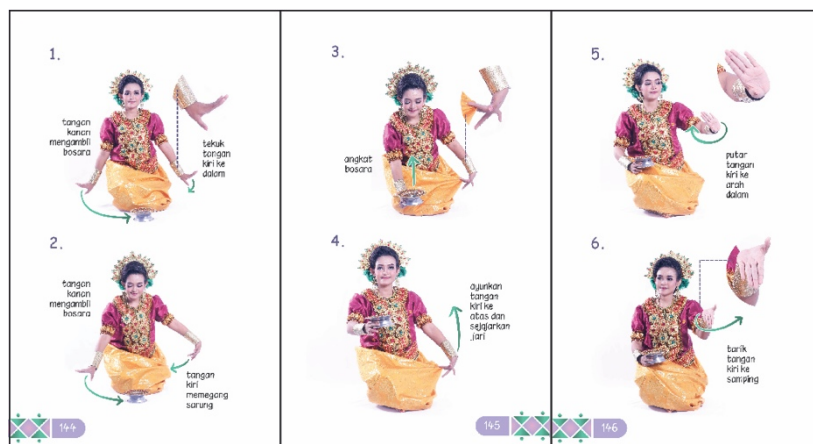


Gambar 4.74 Halaman Isi  
Gerakan Duduk Kunci Kanan Urutan 1-6  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



Gambar 4.75 Halaman Isi  
Gerakan Duduk Kunci Kanan Urutan 7-16  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

### 11) Tahap 11 Gerakan Ambil Bosara



Gambar 4.76 Halaman Isi Gerakan Ambil Bosara Urutan 1-6  
(sumber; milik pribadi, november 2017)



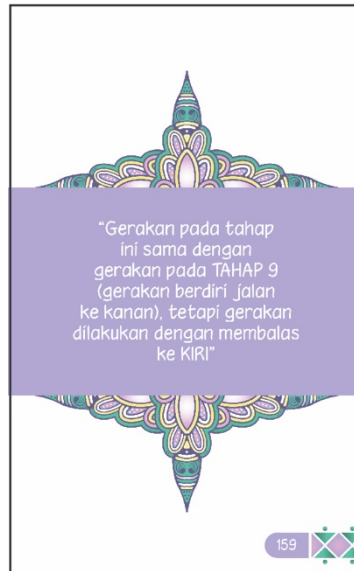
Gambar 4.77 Halaman Isi Gerakan Ambil Bosara Urutan 7-16  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 12) Tahap 12 Gerakan Simpan Bosara



Gambar 4.78 Halaman Isi Gerakan Simpan Bosara Urutan  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

### 13) Tahap 13 Gerakan Berdiri Jalan ke Kiri



Gambar 4.79 Halaman Isi  
Gerakan Berdiri Jalan ke Kiri  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

### 14) Tahap 14 Gerakan Duduk Kunci Kiri



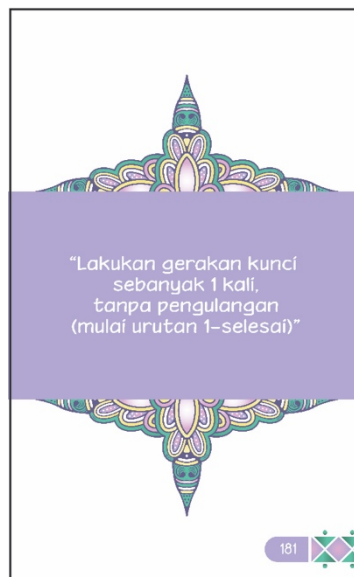
Gambar 4.80 Halaman Isi  
Gerakan Duduk Kunci Kiri  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

### 15) Tahap 15 Gerakan Ambil Bosara



Gambar 4.81 Halaman Isi Gerakan Ambil Bosara  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

### 16) Tahap 16 Gerakan Kunci 1X



Gambar 4.82 Halaman Isi Gerakan Kunci 1X  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

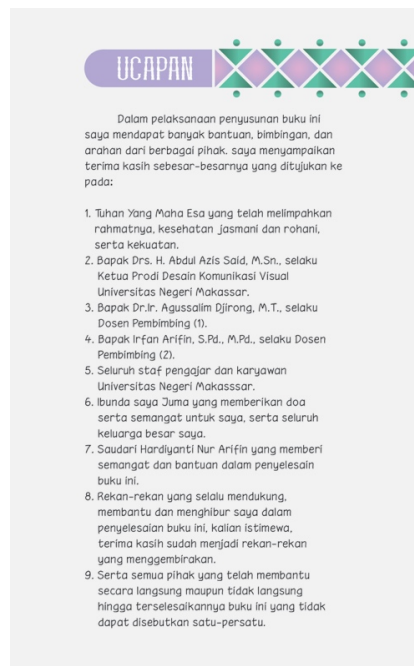


## 17) Pulang/Selesai



Gambar 4.83 Halaman Pulang/Selesai  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

## 18) Halaman Ucapan



Gambar 4.84 Halaman Ucapan  
(sumber; milik pribadi, november 2017)

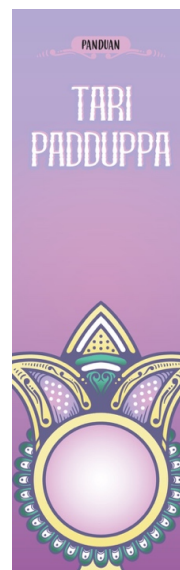


## 19) Halaman Ucapan & Biodata Penulis



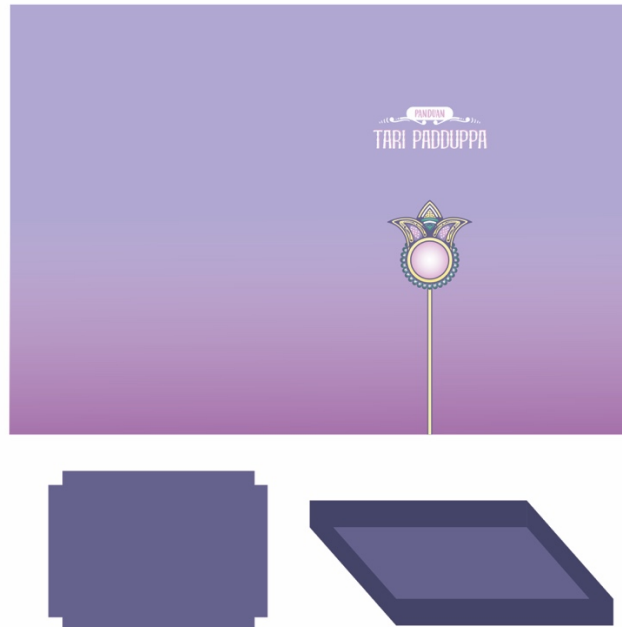
Gambar 4.85 Halaman Biodata Penullis (sumber; milik pribadi, november 2017)

## g. Pembatas Buku



Gambar 4.86 Desain Pembatas Buku (sumber; milik pribadi, desember 2017)

#### **h. Kemasan Buku**



Gambar 4.87 Desain Kemasan Buku  
(sumber; milik pribadi, desember 2017)

#### **i. Video (DVD)**

##### **1) Cover & DVD**



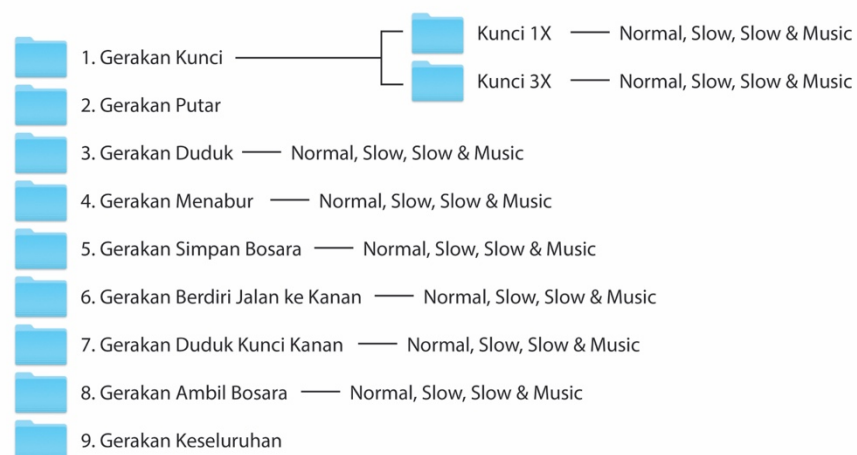
Gambar 4.88 Desain Cover DVD

(sumber; milik pribadi, desember 2017)



Gambar 4.89 DVD  
(sumber; milik pribadi, desember 2017)

## 2) Isi DVD



Gambar 4.90 Isi DVD  
(sumber; milik pribadi, desember 2017)

## B. Hasil Perancangan

### 1. Media Utama

Media utama ilustrasi buku panduan Tari Padduppa ini adalah sebuah buku pelajaran panduan belajar gerakan Tari Padduppa yang berisikan ilustrasi foto tahapan gerakan tahap demi tahap dari awal gerakan sampai dengan akhir

gerakan yang berguna untuk menjadi panduan dalam belajar gerakan Tari Padduppa. Buku ini berukuran 21 x 14 cm, dengan bahan isi buku kinstruk 120 gr, dengan *finishing* jilid *hardcover*. Berikut ini adalah produk utama buku panduan Tari Paddupa.



Gambar 4.91 Buku Panduan Tari Padduppa  
(sumber; milik pribadi, januari 2018)

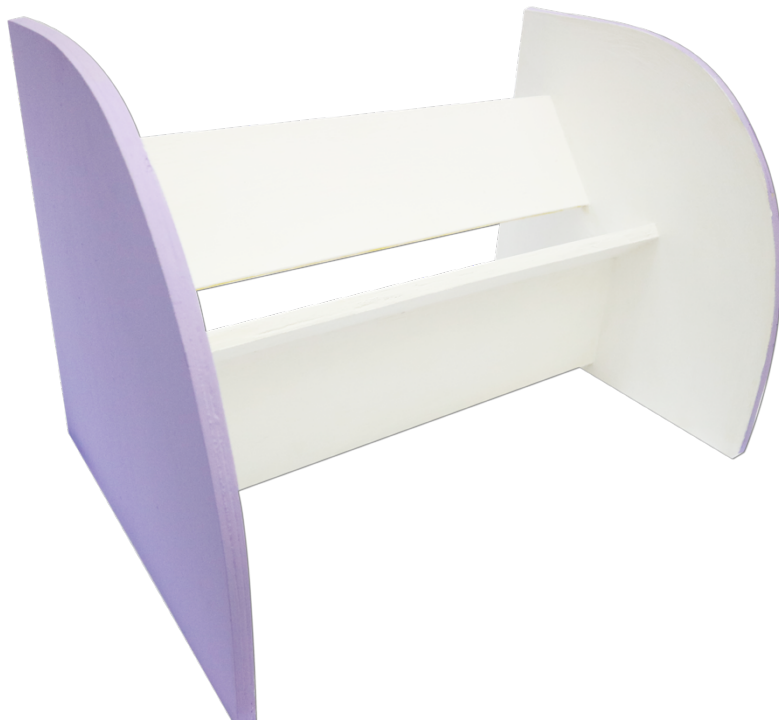


Gambar 4.92 Pembatas Buku  
(sumber; milik pribadi, januari 2018)

## 2. Media Pendukung

### a. Rak Buku (*Book Display*)

Produk pendukung pada buku panduan Tari Padduppa ini adalah sebuah Rak buku sekaligus tempat untuk memajang dan membaca produk buku panduan Tari Padduppa yang bisa diletakkan di atas meja dengan ukuran yang akan disesuaikan dengan produk utama. Media pendukung ini akan memberi kemudahan calon pembaca untuk melihat-lihat isi produk utama yang dipajang dan juga memberi kesan rapi pada buku panduan Tari Paddupa ketika disusun. Adapun rancangan media pendukung ini seperti di bawah ini.



Gambar 4.93 Rak Buku

(sumber; milik pribadi, januari 2018)

**b. Cover DVD & DVD**



Gambar 4.94 Cover DVD dan DVD  
(sumber; milik pribadi, januari 2018)

**c. Kemasan Buku**



Gambar 4.95 Kemasan Buku  
(sumber; milik pribadi, januari 2018)

### 3. Media Promosi

Pada media promosi akan menampilkan semua hasil jadi desain promosi yang sudah dirancang sebelumnya.

#### a. *Mini Banner Produk*

Ukuran *mini banner* adalah 26 cm x 38 cm dengan desain yang ditampilkan mengikuti sampul produk utama buku panduan Tari Padduppa, seperti di bawah ini.

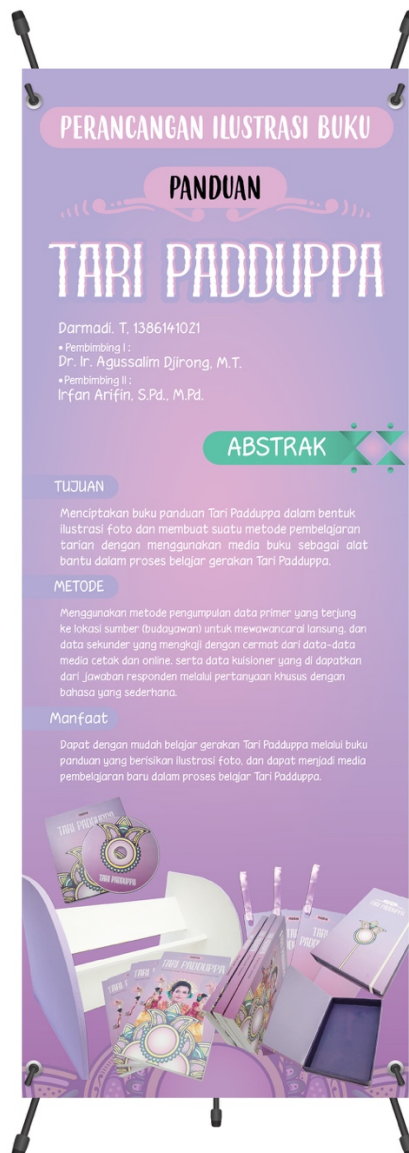


Gambar 4.96 *Mini Banner Produk*  
(sumber; milik pribadi, Januari 2018)



## b. *X-Banner*

Ukuran *x-banner* promosi adalah 60 cm x 160 cm, dalam *x-banner* promosi membahas tentang abstrak, metode, tujuan, proses dan kesimpulan dan beberapa media pendukung, seperti di bawah ini.



Gambar 4.97 *X-banner*  
(sumber; milik pribadi, Januari 2018)



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa sebagai media pembelajaran gerakan-gerakan Tari Padduppa yang tidak hanya sebatas memandu seseorang untuk belajar gerakan Tari padduppa, namun secara tidak langsung juga dapat melestarikan salah satu budaya tarian tradisional sulawesi selatan. Proses yang dilakukan dalam perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa melalui beberapa proses yang penting, sehingga menghasilkan sebuah buku panduan Tari Padduppa yang mampu membantu seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan Tari Paddupppa dari awal sampai akhir gerakan. Berdasarkan proses yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menentukan tokoh atau model yang cocok untuk dijadikan ilustrasi foto yang memang benar-benar memahami gerakan Tari Padduppa.
2. Mampu untuk mempelajari dan memahami gerakan-gerakan Tari Padduppa.
3. Dalam proses pemotretan tokoh, kita harus benar-benar memahami pencahayaan lampu (softbox) agar hasil yang didapatkan cahayanya benar-benar rata dan detail.
4. Dalam penyusunan alur dan urutan gerakan tarian, kita harus benar-benar teliti agar proses gerakannya sesuai dan tepat.

5. Dalam penyusunan layout atau tata letak ilustrasi foto juga harus benar-benar teliti dan mampu memiliki kesabaran yang tinggi karena harus menyusun ilustrasi foto gerakan tari Padduppa sebanyak 370 foto yang menyebabkan kinerja komputer/laptop bekerja lebih berat dari biasanya.
6. Hasil perancangan ilustrasi buku panduan Tari Padduppa dicapai dengan adanya bantuan dosen pembimbing, teman dan kerabat-kerabat terdekat.

## **B. Saran**

Dalam perancangan ilustrasi buku panduan Tari padduppa yang paling utama adalah memahami dan mempelajari seluruh gerakan-gerakan Tari Padduppa dari awal gerakan sampai dengan akhir gerakan. Mengapa demikian, karena inti utama atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca adalah gerakan tariannya yang harus benar-benar tepat dan bisa memandu pembaca dalam mempelajari gerakan-gerakan Tari padduppa. jika tidak benar-benar memahaminya maka ditakutkan informasi atau gerakan yang disampaikan tidak sesuai dengan gerakan yang sebenarnya. Selain dari pada itu Dalam upaya peningkatan apresiasi mahasiswa, khususnya terhadap media pembelajaran baru, maka tugas akhir ini dapat dijadikan sarana pembelajaran dan dikembangkan dengan merancang media pembelajaran kreatif lainnya, Serta sebagai bahan masukan dan pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual untuk dijadikan acuan bagi perancangan tugas akhir

selanjutnya, sehingga dapat memperkaya karya karya ilustrasi buku panduan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Grove, Jaleen. 2011. *Evaluating Illustration Aesthetically* (esai untuk tujuan pendidikan, tidak dipublikasikan). Ontario, Canada: © jaleen Grove
- Hasan, Sulang. 2017. *Tentang Tari Padduppa*, (Amparita, Sidrap, 27 Januari 2017)
- Hartong, Corrie. 1906. *Pengertian Tari*, (online), ([www.senitari.com](http://www.senitari.com) diakses 22 April 2017)
- JB. Reswick. 1965. *Perancangan*, (online), ([etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id) diakses 15 Maret 2017)
- Lewis, Brian. 1987. *An Introduction to Illustration*. London: Quinted
- Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Salawati, Bau dan A. Padalia. 2015. *Dasar Tari Sulawesi Selatan*: Sibuku Media
- Surahman, Ence. 2014. *Kajian Teori Dalam Penelitian*, Jogjakarta : adri satrio
- Thoma, Marta. 1982. *Graphic Illustration*. New Jersey: Prentice Hall
- Pudjasworo, Bambang. 2012. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 3 number 1 Mei 2012. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/91299-ID-tari-klana-alus-sri-suwela-gaya-yogyakar.pdf>. (15 Februari 2017)
- P.J. Boker. 1984. *Defenisi Perancangan*, (online), ([id.scribd.com](http://id.scribd.com) diakses 15 Maret 2017)
- Varis, Lee, 2014. *Ilustrasi Foto*, (online), ([www.varis.com](http://www.varis.com), diakses 21 April 2017)

## **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224

Telp. (0411) 888524

3228/UN38.21.2/PP/2016

Makassar, 19 Makassar 2016

Permohonan Pembimbing/  
Konsultan Skripsi

1. Dr.Ir.Agussalim Djirong, MT.
2. Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd.

di Makassar

hormat,  
mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing/konsultan skripsi  
siswa:

: Darmadi T.  
: 1386141021  
Studi : Desain Komunikasi Visual  
skripsi : Perancangan Ilustrasi Buku Tari Paduppa.

kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,  
Desain Komunikasi Visual

Dian Cahyadi, S.Ds, M.Ds.  
NIP. 19070548 200812 1 001

\*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

Dr.Agussalim Djirong, MT.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

(.....)

Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd.

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~

(.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Nomor:3278/UN36.21/HK/2016

Tentang

**PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING**

Darmadi T.

Program Studi Desain Komunikasi Visual


**DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

- embaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- enimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- engingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

**MEMUTUSKAN**

- enetapkan :  
ertama : Mahasiswa yang namanya Darmadi T. NIM 1386141021 Program Studi Desain Komunikasi Visual, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Perancangan Ilustrasi Buku Tari Paddupa**
- edua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Dr.Ir.Agussalim Djirong, MT. (Pembimbing I)  
2. Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II)
- etiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- empat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 26 Desember 2016

  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP. 19630121 198903 2 001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar Makassar 90224. Telp (0411) 888524

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama          | : Darmadi. T                                       |
| 2. NIM           | : 1386141021                                       |
| 3. Program Studi | : Desain Komunikasi Visual                         |
| 4. Judul         | : Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa |

Proposal yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, telah kami periksa dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk Seminar Proposal

Makassar, 4 Mei 2017

Pembimbing I,

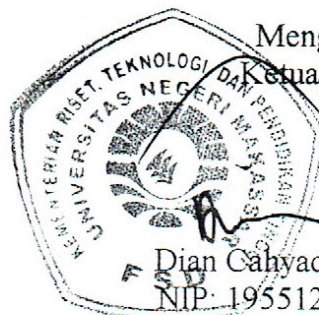
Dr. Ir. Agussalim Djirong, M.T.  
NIP: 196406231991121001

Pembimbing II,

Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 197706032015041001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dian Cahyadi, S.Ds., M.Ds.  
NIP: 195512011982121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar Makassar 90224. Telp (0411) 888524

---

**LEMBAR PENGESAHAN**

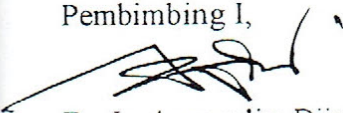
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

1. N a m a : Darmadi. T
2. N I M : 1386141021
3. Program Studi : Desain Komunikasi Visual
4. Judul : Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa

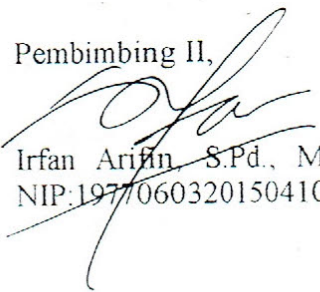
Proposal/ yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, telah kami periksa dan menyatakan memenuhi syarat/layak untuk **Melaksanakan Penelitian**.

Makassar, 29 Mei 2017


Pembimbing I,

  
Dr. Ir. Agussalim Djirong, M.T.  
NIP: 196406231991121001

Pembimbing II,

  
Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 197706032015041001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

  
Dian Cahyadi, S.Ds., M.Ds.  
NIP. 19770518 200812 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 1534/UN36.21/LT/2017  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Persetujuan Mengadakan Penelitian

Makassar, 17 Juli 2017

Yth. Darmadi. T/1386141021  
Prodi. Desain Komunikasi Visual

di Makassar.


Dengan Hormat,

Untuk memenuhi maksud surat permohonan Saudara tentang izin mengadakan penelitian tanggal 17 Juli 2017, maka pada prinsipnya kami menyetujui/mengizinkan Saudara untuk mengadakan penelitian di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan judul:

**Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa.**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian diharap melapor pada Subag Pendidikan FSD Universitas Negeri Makassar.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang diizinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menyerahkan satu berkas copy hasil penelitian pada Subag Pendidikan FSD Universitas Negeri Makassar.

Atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

  
Dekan  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar Makassar 90224, Telp (0411) 888524

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

1. N a m a : Darmadi. T
2. N I M : 1386141021
3. Program Studi : Desain Komunikasi Visual
4. Judul : Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa

Hasil Penelitian Tugas Akhir yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, telah kami periksa dan menyatakan memenuhi syarat/layak untuk **Melaksanakan Seminar Hasil Perancangan Tugas Akhir.**

Makassar, 28 Februari 2018

Pembimbing I,

Dr. Ir. Agussalim Djirong, M.T.  
NIP. 19640623 199112 1 001

Pembimbing II,

Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19551201 198212 1001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Drs. Abdul Azis Said, M.Sn.  
NIP. 19581104 199003 1 003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 573/UN36.21.2/TU/2018  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Draf Skripsi/Laporan Hasil Penelitian  
Hal : Undangan Seminar Hasil/Konsultasi

Yth.:

1. Dr.Ir.Agussalim Djirong, MT. (Pembimbing I)
  2. Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II)
  3. Drs.H.Abdul Azis Said, M.Sn. (Reader)
- di Makassar

Disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa a.n. Darmadi T. NIM 1386141021 yang akan berlangsung pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Maret 2018  
Waktu : 14.00 wita  
Tempat : Ruang Dosen FSD UNM (Gedung DI Lantai II)

Maka kami mengharapkan kehadiran Bapak untuk menghadiri seminar tersebut guna memberikan masukan sebelum skripsi mahasiswa yang bersangkutan diujikan.

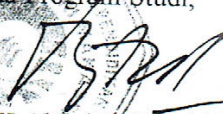
Judul Skripsi :

**“ Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa”.**

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Makassar, 13 Maret 2018

Ketua Program Studi,

  
Drs.H.Abdul Azis Said, M.Sn.  
NIP 195811041990031003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 639/UN36.21/PP/2018  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
2. Drs.H.Abdul Azis Said, M.Sn.  
3. Dr.Ir.Agussalim Djirong, MT.  
4. Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd.  
5. Drs.H.Abdul Azis Said, M.Sn.  
6. Drs. Aswar, M.Ds.  
di Makassar.

23 Maret 2018

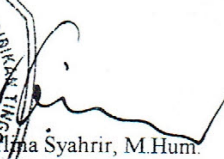
Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Darmadi T./1386141021	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Drs.H.Abdul Azis Said, M.Sn.
		3. Pembimbing I : Dr.Ir.Agussalim Djirong, MT.
		4. Pembimbing II : Irfan Arifin, S.Pd, M.Pd.
		5. Penguji I : Drs.H.Abdul Azis Said, M.Sn.
		6. Penguji II : Drs. Aswar, M.Ds.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Kamis, 29 Maret 2018  
Waktu : 13.00 Wita  
Tempat : Ruang Dosen FSD UNM Gedung DI Lt. II  
Judul : Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
FSD 19630121 198903 2 001

## RIWAYAT HIDUP



**Darmadi. T.** Dilahirkan di Arateng pada tanggal 22 Maret 1996, anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Tando (Alm) dan ibunda Juma Ati. Penulis menyelesaikan pendidikan formal dari SD sampai SMA. Dimulai pada jenjang sekolah dasar (SD) masuk pada tahun 2001 di SD Negeri 1 Amparita dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 kembali melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Panca lautang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis memasuki jenjang pendidikan tinggi, pada program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain di Universitas Negeri Makassar sampai sekarang (2018). Atas perjuangan dan kerja keras diiringi dengan do" a serta rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan menyusun skripsi dengan judul:

“Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa”